



**STRUKTUR DAN PEMARKAH KEBAHASAAN
TEKS EKSPOSISI KARYA PESERTA DIDIK
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
INSAN CENDEKIA SEMARANG**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Neni Widyawati

2101417020

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Neni Widyawati yang berjudul *Struktur dan Pemarkah Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 24 September 2021

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

NIP. 197001091994032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Struktur dan Pemarkah Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang” karya,

Nama : Neni Widyawati

NIM : 2101417020

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, 29 Oktober 2021.



Ketua
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

NIP. 196202211989012001

Panitia Ujian

Sekretaris

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198109232008122004

Penguji I

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.

NIP. 196707261993031004

Penguji II

Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198307212008122001

Penguji III

Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

NIP. 197001091994032001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Neni Widyawati

NIM : 2101417020

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Struktur dan Pemarkah Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang* ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi bertanggung jawab apabila ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan karya ilmiah ini.

Semarang, September 2021



Neni Widyawati

NIM. 2101417020

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Percaya bahwa setiap orang memiliki jalan hidupnya sendiri, landai dan terjalnya pun berbeda, maka tugas kita hanya menjalani dengan mengusahakan yang terbaik, menerima segala hal tanpa menggerutu, mengeluh, dan mengungkit.”
“Allah Subhanahu wa Ta’ala adalah sebaik-baik penentu takdir hamba-Nya.”

Persembahan

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang telah mendoakan, mengusahakan, dan memberikan segala sesuatu yang terbaik, juga untuk almamater, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Struktur dan Pemarkah Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang* dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum., yang telah dengan tulus dan sabar dalam membimbing serta mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu menyediakan segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi selama proses penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan bantuan selama peneliti menempuh pendidikan;
5. Nanik Ernawati, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang yang telah berkenan memberikan bantuan dalam proses penelitian;
6. Orang tua terkasih, Bapak Sutikno (bapane) dan Ibu Ropiyah (mamake) yang telah mendoakan, mengusahakan, dan memberikan segala sesuatu yang terbaik kepadaku, putri sulungny;
7. Adik tersayang, Nabila Damayanti yang telah memberikan dukungan dan motivasi secara langsung maupun tidak;

8. Teman-teman PBSI Rombel 1 2017 yang senantiasa salingmemberikan dukungan dan semangat;
9. Anis Nur Faida yang telah memberikan buku *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* karya Sudaryanto yang peneliti butuhkan;
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama penyusunan skripsi, khususnya Melania Febriani, dan semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kesuksesan, dan kebahagiaan kepada semuanya.

Semarang, September 2021

Peneliti

SARI

Widyawati, Neni. (2021). *Struktur dan Pemarkah Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

Kata kunci: teks eksposisi, struktur teks, pemarkah kebahasaan.

Saat ini pembelajaran dilakukan secara daring, begitupun pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi, sedangkan pembelajaran dilakukan dengan berbasis teks, terdapat berbagai jenis teks, salah satunya teks eksposisi. Penelitian ini menganalisis struktur dan pemarkah kebahasaan yang terdapat pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang. Struktur dan pemarkah kebahasaan pada teks merupakan hal yang sangat penting dalam hal kepaduan teks.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur teks eksposisi karya peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang, dan (2) mendeskripsikan pemarkah kebahasaan pada teks eksposisi karya peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis berupa pendekatan analisis wacana dan pendekatan metodologis berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa penggalan struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi yang diikuti dengan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan, yaitu metode agih. Penyajian hasil analisis menggunakan metode informal.

Berdasarkan hasil analisis struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi karya peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Struktur teks eksposisi karya peserta didik dibagi menjadi tiga tipe, yakni teks eksposisi dengan struktur yang lengkap, kurang lengkap, dan tidak lengkap. Teks eksposisi dengan struktur yang lengkap merupakan teks eksposisi karya peserta didik yang memiliki tiga struktur, yakni tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang, teks eksposisi dengan struktur yang kurang lengkap merupakan teks eksposisi karya peserta didik yang memiliki tiga struktur yang lengkap, akan tetapi isi dari struktur tersebut kurang tepat, terakhir teks eksposisi dengan struktur yang tidak lengkap merupakan teks

eksposisi yang tidak memiliki salah satu strukturnya. Masing-masing tipe struktur diuraikan berdasarkan tema teks eksposisi yang telah ditentukan, yakni lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya. 2) Pemarkah kebahasaan teks eksposisi karya peserta didik yang diteliti adalah pemarkah gramatikal (konjungsi) dan pemarkah leksikal (adverbia). Analisis konjungsi dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan tema teks eksposisi, yakni konjungsi pada teks eksposisi bertema lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya. Sedangkan analisis adverbia juga dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan struktur teks, yakni tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.

Saran dari peneliti(1) bagi peneliti lain, penelitian ini perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Penelitian ini hanya memfokuskan pada struktur dan pemarkah kebahasaan konjungsi dan adverbia saja sehingga penelitian ini belum menjawab dengan tuntas permasalahan yang berkaitan dengan pemarkah kebahasaan yang lain ataupun mengenai kesantunan berbahasa pada teks yang ditulis peserta didik, (2) bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada pembelajaran selanjutnya terkait struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi, agar hasil yang didapat makin baik, (3) bagi pembaca, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang struktur dan pemarkah kebahasaan sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami karakteristik teks khususnya pada teks eksposisi.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teoretis	23
2.2.1 <i>Hakikat Teks Eksposisi</i>	24
2.2.2 <i>Pemarkah Kebahasaan</i>	35
BAB III	45
METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Penelitian	45
3.2 Wujud Data.....	45
3.3 Sumber Data	46

3.4 Instrumen Penelitian.....	46
3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6 Metode dan Teknik Analisis Data	50
3.7 Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	50
BAB IV	52
STRUKTUR DAN PEMARKAH KEBAHASAANTEKS EKSPOSISI KARYA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	52
4.1 Struktur Teks Eksposisi Karya Peserta Didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang.....	52
4.2 Pemarkah Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Peserta Didik SMP IT Insan Cendekia Semarang.....	79
BAB V	101
PENUTUP.....	101
5.1 Simpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data.....	107
Lampiran 2 Dokumentasi Teks Eksposisi Karya Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di SMP IT Insan Cendekia Semarang	149

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana komunikasi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana, 2008, h.24). Bahasa dapat disampaikan secara lisan dan tulis. Bahasa tulis menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dalam berbagai komunikasi. Salah satu bentuk dari bahasa tulis ialah teks.

Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun dalam Khoiriyyah, 2020, h.1). Pembelajaran bahasa pada pendidikan dasar dan menengah diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, yang mana pendidikan tersebut difokuskan pada pembelajaran teks-teks tunggal (Zulaeha, 2016, h.45). Pembelajaran berbasis teks pada kurikulum 2013 terbagi menjadi beberapa jenis teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari yaitu teks eksposisi.

Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu jenis teks atau ketrampilan bahasa secara efektif yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pikiran (Gorys Keraf dalam Anggraeni, 2018, h.35). Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang diangkat penulis (Mahsun dalam Wahyuningtyas, 2020, h.56). Teks eksposisi memiliki ciri isi tersendiri yang membedakannya dengan teks lain. Ciri-ciri isi teks eksposisi memuat permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi (Mahsun dalam Wahyuningtyas, 2020, h.56).

Menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP/MTs. Hal tersebut tercantum dalam kompetensi dasar 4.6 kelas VIII yang berbunyi menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Artinya, peserta didik diharapkan dapat menyajikan gagasan dan pendapatnya ke dalam bentuk teks eksposisi yang bertemakan lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, maupun tema lainnya dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, dan aspek lisan.

Suatu teks dikatakan utuh apabila kalimat-kalimat dalam teks itu mendukung satu topik yang sedang dibahas dan membentuk kesatuan struktur teks. Teks eksposisi terdiri atas tiga struktur (Kosasih, 2014, h.75) yaitu (1) tesis yang bersifat umum, (2) rangkaian argumen atau pendapat yang disertai fakta yang menguatkan, dan (3) penegasan ulang. Teks juga dikatakan padu apabila memiliki kohesi dan koherensi. Kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana (Alwi, dkk, 1988, h.440)

Rani, dkk (dalam Taopan, 2017, h.173) menyatakan bahwa untuk menghubungkan informasi antarkalimat, digunakan kata-kata pengikat ide. Kata-kata pengikat ide itu disebut dengan penanda katon (pengikat formal), atau disebut pula piranti kohesi. Piranti kohesi digunakan sebagai alat penghubung antarkalimat. Piranti (alat-alat) kohesi dalam wacana dibagi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal mengacu pada hubungan antar unsur dalam wacana yang direalisasikan dalam sejumlah pemarkah, yakni (1) referensi, (2) konjungsi, (3) pelepasan, dan (4) substitusi (Taopan, 2017, h.174). Sedangkan kohesi leksikal dibedakan menjadi (1) reiterasi (sinonim, repetisi, superordinat, dan kata umum) dan (2) kolokasi (Halliday dan Hasan dalam Taopan, 2017, h.174).

Berkaitan dengan uraian di atas, penelitian ini berfokus terhadap kesesuaian struktur teks eksposisi dan pemarkah konjungsi pada teks eksposisi karya peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Konjungsi sering disebut dengan istilah kata hubung, senada dengan yang disampaikan Kridalaksana (2008, h.131) yang menyatakan bahwa konjungsi adalah partikel yang dipergunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Konjungsi memiliki peranan yang sangat besar dalam kepaduan sebuah teks. Penggunaan konjungsi mempengaruhi kepaduan bentuk, sifat, dan makna pada sebuah teks. Begitupun pada teks eksposisi hasil karya peserta didik SMP/MTs kelas VIII.

Saat ini pembelajaran jarak jauh (PJJ) resmi diterapkan di Indonesia setelah hampir seluruh sektor kehidupan terdampak adanya pandemi Covid-19. Salah satu sekolah yang menerapkan PJJ dan pada mata pelajaran bahasa Indonesianya tetap mengajarkan keterampilan menyusun teks eksposisi adalah SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang. SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang tetap mengajarkan materi teks eksposisi meski teks eksposisi termasuk materi yang tidak mudah diajarkan saat pandemi seperti saat ini.

Selain itu, SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang merupakan sekolah umum yang bernuansa islami di bawah naungan Yayasan Pendidikan Muslim Indonesia (YPMI). SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang menerapkan program *full day school* yang artinya sekolah dilaksanakan pada hari Senin sampai hari Sabtu. SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang memiliki agenda istimewa yang dilaksanakan setiap hari Sabtu yakni peserta didik melaksanakan khitobah, biasa disebut juga dengan latihan tampil di depan umum, dengan berpidato menggunakan pilihan empat bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Jawa, dan Arab. Berdasarkan hal istimewa tersebut, diasumsikan bahwa peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang memiliki kemampuan di atas rata-rata dari peserta didik sekolah lain yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks sesuai dengan struktur disertai pemarkah kebahasaan yang tepat.

Diketahui dari 31 peserta didik kelas VIII B SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang, peserta didik yang mengumpulkan tugas menyusun teks eksposisi berjumlah 22. Kemudian pada kelas VIII C, peserta didik yang mengumpulkan tugas menyusun teks eksposisi berjumlah 16 dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII C SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang yaitu 32. Agar diketahui kesesuaian struktur dan kepaduan teks-teks tersebut, peneliti menganalisis struktur dan penggunaan pemarkah kebahasaan pada teks eksposisi karya peserta didik.

Berikut contoh teks eksposisi yang berjudul “Lingkungan Hidup” karya salah satu peserta didik kelas VIII B SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang.

Teks	Struktur
<p style="text-align: center;">Lingkungan Hidup</p> <p>Pada jaman milenial seperti sekarang ini, membuang sampah sembarangan (khususnya ke sungai) seolah-olah telah menjadi suatu hal yang lumrah. Ditambah lagi banyak orang di kota-kota yang membuang sampah ke manapun mereka suka. Ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah saluran sungai yang terhalang oleh banyak sampah dan setiap saat hal ini dapat mengakibatkan bencana banjir.</p>	Tesis
<p>Sebagian pengamat lingkungan membuat kesimpulan bahwa setiap tahunnya jumlah manusia yang membuang sampah di sungai terus bertambah. Manusia juga kurang menyadari bahwa bencana banjir yang menimpa mereka diakibatkan oleh tingkah laku mereka sendiri. Terkadang, bencana banjir juga banyak menelan korban, tidak hanya korban luka luka tapi juga</p>	Rangkaian Argumen

korban meninggal dunia. Namun hal ini tidak juga membuat mereka sadar untuk membuang sampah pada tempatnya.	
Manusia harus menyadari bahwa bencana banjir yang terjadi akibat ulah mereka sendiri. Dan mereka harus mempunyai kesadaran dan kedisiplinan untuk membuang sampah pada tempatnya serta tidak akan membuang sampah ke sungai agar tidak merugikan lingkungan dan orang lain. Membuang sampah pada tempatnya akan membuat saluran air sungai lancar serta tidak menimbulkan banjir.	Penegasan Ulang

Teks di atas merupakan salah satu bentuk teks eksposisi utuh yang peserta didik kumpulkan. Teks eksposisi berjudul “Lingkungan Hidup” tersebut terdiri atas struktur yang tepat. Struktur teks eksposisi ada tiga yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang (Kosasih, 2014, h.75). Berikut ini merupakan pemaparan analisis struktur teks eksposisi tersebut.

Paragraf pertama pada teks eksposisi tersebut mengenalkan masalah yang akan dibahas. Berkaitan dengan judulnya yaitu “Lingkungan Hidup”, penulis menuliskan bahwa pada zaman milenial ini banyak orang yang membuang sampah sembarangan, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya saluran air yang tersumbat oleh sampah dan akhirnya menyebabkan banjir. Paragraf tersebut menunjukkan struktur teks eksposisi yaitu tesis. Hal ini sesuai dengan pendapat Kosasih (2014, h.75) yang menyebutkan bahwa tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.

Kemudian, paragraf kedua memuat fakta mengenai sebagian pengamat lingkungan yang membuat simpulan bahwa setiap tahunnya jumlah manusia yang membuang sampah di sungai terus bertambah. Penulis juga menyampaikan

pendapatnya yakni tentang manusia yang kurang menyadari bahwa bencana banjir yang terjadi merupakan akibat dari ulah mereka sendiri. Kemudian, dituliskan kembali fakta bahwa terkadang bencana banjir banyak menelan korban. Terakhir, penulis kembali menuliskan pendapatnya tentang manusia yang belum juga sadar untuk membuang sampah di tempatnya. Hal ini sesuai dengan pengertian rangkaian argumen yaitu struktur ini berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya (Kosasih, 2014, h.75).

Terakhir, paragraf ketiga pada teks eksposisi tersebut berisi penegasan kembali mengenai manusia yang harus menyadari bahwa bencana banjir yang terjadi akibat ulah mereka sendiri, mereka harus mempunyai kesadaran dan kedisiplinan untuk membuang sampah pada tempatnya. Sehingga saluran air sungai lancar serta tidak menimbulkan banjir. Hal itu sesuai dengan pengertian bahwa penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berisi sebagai perumusan kembali atau penegasan kembali yang diungkapkan di awal secara ringkas (Kosasih, 2014, h.75).

Setelah struktur, selanjutnya adalah analisis pemarkah kebahasaan yang terdapat pada teks eksposisi karya peserta didik tersebut. Konjungsi merupakan pemarkah relasi yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lainnya agar terangkai menjadi satu kesatuan yang kohesif. Oleh karena itu, konjungsi merupakan bagian penting yang harus ada pada teks eksposisi karya peserta didik. Berikut merupakan bentuk-bentuk konjungsi yang ada pada teks yang berjudul “Lingkungan Hidup” tersebut.

- a. ”Ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah saluran sungai yang terhalang oleh banyak sampah dan setiap saat hal ini dapat mengakibatkan bencana banjir.”
- b. ”mereka harus mempunyai kesadaran dan kedisiplinan untuk membuang sampah pada tempatnya”

- c. "serta tidak akan membuang sampah ke sungai agar tidak merugikan lingkungan dan orang lain."
- d. "Membuang sampah pada tempatnya akan membuat saluran air sungai lancar serta tidak menimbulkan banjir."

Kutipan dalam kalimat tersebut merupakan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan kata "dan" dan "serta". Kata "dan" dan "serta" merupakan kata yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang kedudukannya sepadan atau sederajat. Selanjutnya, yaitu kata yang menunjukkan adanya konjungsi subordinatif pada teks yang berjudul "Lingkungan Hidup" karya peserta didik.

- a. "serta tidak akan membuang sampah ke sungai agar tidak merugikan lingkungan dan orang lain."
- b. "Sebagian pengamat lingkungan membuat kesimpulan bahwa setiap tahunnya jumlah manusia yang membuang sampah di sungai terus bertambah."
- c. "Manusia juga kurang menyadari bahwa bencana banjir yang menimpa mereka diakibatkan oleh tingkah laku mereka sendiri."

Kutipan dalam kalimat tersebut merupakan konjungsi subordinatif yang ditandai dengan kata "agar". Kata "agar" merupakan kata yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang kedudukannya tidak sederajat. Terdapat pula kata "bahwa" yang juga merupakan konjungsi subordinatif. Selanjutnya, yaitu kata yang menunjukkan adanya konjungsi korelatif pada teks yang berjudul "Lingkungan Hidup" karya peserta didik.

- a. "Terkadang, bencana banjir juga banyak menelan korban, tidak hanya korban luka luka tapi juga korban meninggal dunia."

Kutipan dalam kalimat tersebut merupakan konjungsi korelatif yang ditandai dengan frasa "tidak hanya ... tapi juga ...". Frasa "tidak hanya ... tapi juga ..." menunjukkan bahwa kalimat tersebut memiliki makna hubungan timbal balik.

Selain konjungsi, peneliti juga menganalisis pemarkah kebahasaan leksikal berwujud adverbial. Penelitian mengenai adverbial pada teks eksposisi karya peserta

didik perlu dilakukan, hal tersebut disebabkan adverbial berperan sebagai kata yang fungsinya menerangkan kategori yang didampinginya. Adverbial adalah satuan terkecil dalam kalimat yang merupakan unsur utama dalam pembentukan sebuah kalimat. Adverbial menjadi faktor pendukung untuk menghasilkan kalimat yang baik dan benar. Selain itu, adverbial berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu kemampuan menulis sesuai struktur.

Namun setelah peneliti membaca dan memperhatikan satu per satu teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang, terdapat beberapa teks yang tidak memiliki struktur yang lengkap dan pemarkah kebahasaan yang tepat. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam didasari oleh rasa keingintahuan peneliti terhadap struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi karya peserta didik pada saat pembelajaran daring seperti saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sapat dirumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur teks eksposisi karya peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang?
- 2) Bagaimana pemarkah kebahasaan pada teks eksposisi karya peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan struktur teks eksposisi karya peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang.
- 2) Mendeskripsikan pemarkah kebahasaan pada teks eksposisi karya peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis dan praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini menambah pengetahuan bahasa yang berkaitan dengan struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi karya peserta didik Sekolah Menengah Pertama pada kondisi pembelajaran daring.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik, sekolah, dan peneliti lain.

- a. Manfaat bagi pendidik, penelitian ini menjadi bahan evaluasi pada pembelajaran selanjutnya terkait struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi, agar hasil yang didapat makin baik.
- b. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk melihat bagaimana hasil pembelajaran menyusun teks eksposisi peserta didik kelas VIII saat pembelajaran dilaksanakan secara daring.
- c. Manfaat bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Sebuah penelitian tentunya akan membutuhkan penelitian yang lain untuk dijadikan sebagai acuan atau tolok ukur pada penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka berguna untuk mengetahui relevansi maupun kekurangan dan kelebihan dari penelitian terdahulu, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki kebaruan. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Timur (2017), Pujiati (2017), Taopan (2017), Anggraeni (2018), Cahyani (2018), Purnamasari, Zulaeha, & Syaifudin (2019), Lutfianti (2020), Wahyuningtyas (2020), Rekso, dkk. (2021), Ulfiana, dkk. (2021), Sugiarti, Amral, & Sumiharti (2018), Taqiyyah (2019), Astuti dan Pramesti (2019), Nurmino dan Afrita (2019), Yodeska dan Nursaid (2019), Panducita, Gita., Wahyono, Hari., & Hapsari, Theresia. (2021).

Timur (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Konjungsi Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat pada Karangan Eksposisi Siswa di SMA Negeri 1 Mojolaban*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan wujud penggunaan konjungsi antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada karangan eksposisi siswa di SMA Negeri 1 Mojolaban dan menganalisis ketepatan penggunaan konjungsi subordinatif terhadap kejelasan isi paragraf pada karangan eksposisi siswa di SMA Negeri 1 Mojolaban. Jenis penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih, teknik lesap, dan teknik baca markah. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori.

Penelitian yang dilakukan oleh Timur (2017) relevan dengan penelitian ini. Keduanya penelitian berjenis kualitatif deskriptif dan menganalisis tentang teks

eksposisi, khususnya mengenai konjungsi. Persamaan lainnya adalah penggunaan teknik catat dan metode agih serta teknik baca markah. Namun, terdapat pula beberapa perbedaan yakni pada subjek penelitian, penelitian tersebut menganalisis teks eksposisi karya peserta didik SMA, sementara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis teks eksposisi hasil dari pembelajaran menyusun teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan struktur teks eksposisi karya peserta didik saat pembelajaran dilaksanakan secara daring, tidak hanya terkait konjungsi.

Pujiati (2017) juga melakukan penelitian yang berjudul *Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Narasi dalam Buku Teks Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia Kelas VII dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepaduan wacana narasi yang didukung oleh aspek kohesi gramatikal dalam buku teks Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia Kelas VII, kepaduan wacana narasi yang didukung oleh aspek kohesi leksikal dalam buku teks Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia Kelas VII, dan kelayakan wacana narasi dalam buku teks Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia Kelas VII sebagai bahan ajar di SMP. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian isi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2017) relevan dengan penelitian ini. Keduanya penelitian berjenis kualitatif deskriptif, namun perbedaannya penelitian tersebut meneliti mengenai wacana narasi, sementara yang peneliti lakukan adalah tentang teks eksposisi. Terdapat beberapa perbedaan lain yaitu tujuan penelitian dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kepaduan wacana narasi yang didukung oleh aspek kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Sementara tujuan peneliti adalah mendeskripsikan struktur dan pemarkah kebahasaan dalam hal ini konjungsi yang termasuk ke dalam kohesi gramatikal.

Taopan (2017) melakukan penelitian yang mengkaji *Pemarkah Kohesi dalam Rubrik Tapaleuk Harian Pos Kupang* yang bertujuan mendeskripsikan jenis dan

penggunaan pemarkah kohesi dalam bahasa Melayu Kupang. Wacana yang dikaji adalah wacana yang berisi kisah hidup sepasang suami-istri yang memparodikan isu-isu hangat di kota Kupang dan sekitarnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa rubrik Tapaleuk menggunakan empat aspek kohesi gramatikal, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Aspek referensi atau pengacuan yang ditemukan yakni referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Selanjutnya, aspek substitusi atau peng-gantian yang ditemukan yakni substitusi verba dan substitusi klausa. Kemudian, aspek elipsis atau pelesapan yang ditemukan yakni elipsis verba dan elipsis nomina. Terakhir, aspek konjungsi atau kata hubung yang ditemukan yakni konjungsi aditif, konjungsi adversatif, konjungsi temporal, konjungsi kausal. Aspek-aspek ini digunakan sebagai pemarkah kohesi gramatikal baik dalam tataran antarklausa, antarkalimat maupun antarparagraf. Selain aspek kohesi gramatikal, ditemukan pula aspek kohesi leksikal. Aspek-aspek tersebut antara lain berupa aspek repetisi, kolokasi, hiponim, meronim, antonim, dan sinonim. Setiap aspek kohesi leksikal tersebut digunakan sebagai pemarkah kohesi leksikal antarkalimat maupun antarparagraf. Penggunaan pemarkah kohesi membuat sebuah wacana menjadi kohesif dan padu.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tersebut sama-sama meneliti mengenai pemarkah. Namun penelitian yang dilakukan Taopan bukan penelitian pada ranah pendidikan bahasa, namun lebih ke sastra. Hal tersebut diketahui apa yang dianalisis, yaitu berkaitan dengan bahasa melayu Kupang. Sedangkan penelitian ini meneliti struktur dan pemarkah konjungsi pada teks hasil karya peserta didik.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2018) yang berjudul *Kohesi dan Koherensi Teks Eksposisi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Tingkat SMK Kurikulum 2013*. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan kohesi dan koherensi teks eksposisi dalam buku Bahasa Indonesia tingkat SMK kurikulum 2013. Data yang digunakan pada

penelitian tersebut adalah penggalan teks eksposisi. Sedangkan sumber data dalam penelitian tersebut adalah teks eksposisi pada buku teks Bahasa Indonesia tingkat SMK Kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2018) relevan dengan penelitian ini. Keduanya penelitian berjenis kualitatif deskriptif dan menganalisis tentang teks eksposisi. Terdapat beberapa perbedaan yakni pada subjek penelitian, penelitian tersebut menganalisis buku teks Bahasa Indonesia tingkat SMK kelas X kurikulum 2013, sementara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis teks eksposisi hasil dari pembelajaran menyusun teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP/MTs. Sasaran penelitian yang dilakukan Anggraeni (2018) adalah untuk mendeskripsikan penggunaan kohesi dan koherensi teks eksposisi, sementara sasaran penelitian ini adalah bagaimana struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi.

Selanjutnya, Cahyani (2018) melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Konjungsi dalam Teks Genre Penceritaan, Faktual, dan Tanggapan Kurikulum 2013* yang bertujuan untuk mendeskripsikan (1) jenis konjungsi yang digunakan pada teks bergenre penceritaan, faktual, dan tanggapan. (2) Jenis konjungsi dominan pada teks bergenre penceritaan, faktual, dan tanggapan. (3) fungsi konjungsi yang digunakan pada teks bergenre penceritaan, faktual, dan tanggapan. (4) fungsi konjungsi dominan pada teks bergenre penceritaan, faktual, dan tanggapan. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis menggunakan pendekatan analisis wacana, sedangkan pendekatan metodologis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah penggalan teks bergenre penceritaan, faktual, dan tanggapan Kurikulum 2013. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah teks-teks bergenre penceritaan, faktual, dan tanggapan dalam buku siswa bahasa Indonesia untuk SMP/MTs dan SMA/SMK/MA/MAK. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik simak, metode sadap dan catat. Analisis data dalam penelitian ini

menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik substitusi. Metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis yaitu metode informal.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2018) relevan dengan penelitian ini. Keduanya menganalisis tentang konjungsi. Persamaan lainnya adalah penggunaan metode agih untuk metode analisis data yang digunakan. Namun, terdapat pula beberapa perbedaan yakni pada data penelitian, penelitian tersebut menganalisis penggalan teks bergenre penceritaan, faktual, dan tanggapan pada Kurikulum 2013 yang bersumber dari teks-teks bergenre penceritaan, faktual, dan tanggapan dalam buku siswa bahasa Indonesia untuk SMP/MTs dan SMA/SMK/MA/MAK, Sementara data penelitian ini adalah struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi yang bersumber dari teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII SMP IT Insan Cendekia Semarang.

Selanjutnya, terdapat artikel yang ditulis oleh Purnamasaridkk (2019) yang berjudul *Pemarkah Gramatikal Imperatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa: Studi Kontrastif Pemerolehan Bahasa Jawa Pada Santri Pondok Pesantren*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan teoretis kontrastif dan metodologis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik dasar sadap dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat dan teknik rekam. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode padan intralingual dan padan referensial dengan teknik dasar PUP. Hasil penelitian menunjukkan pemarkah imperatif berkategori gramatikal bahasa Indonesia secara formatif ditemukan dua wujud yaitu pemarkah imperatif berwujud afiks dan partikel. Adapun pemarkah imperatif berkategori gramatikal bahasa Jawa secara formatif ditemukan dua wujud yaitu pemarkah imperatif berwujud afiks dan partikel. Berdasarkan wujudnya pemarkah imperatif berkategori gramatikal bahasa Indonesia dan bahasa Jawa ditemukan sembilan persamaan dan lima perbedaan.

Penelitian yang dilakukan Purnamasari dkk (2019) memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Relevansinya terletak dalam persamaan kedua penelitian tersebut. Persamaan yang muncul dalam kedua penelitian ini, yakni keduanya sama-sama menggunakan jenis pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. Selain pada jenis penelitian, kedua penelitian ini juga menggunakan teknik catat dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pada tahap analisis data, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode agih. Perbedaan yang muncul yakni terletak pada tujuan penelitian. Tujuan Purnamasari, Zulaeha, & Syaifudin (2019), yakni menunjukkan pemarkah imperatif berkategori gramatikal bahasa Indonesia secara formatif ditemukan dua wujud yaitu pemarkah imperatif berwujud afiks dan partikel. Sedangkan peneliti menganalisis struktur dan pemarkah kebahasaan yang berwujud konjungsi yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik.

Selain itu, terdapat penelitian lain yang juga menganalisis teks eksposisi, yakni milik Lutfianti (2020) yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP beserta tahap dan bentuk pembenarannya serta mengetahui penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP.

Penelitian Lutfianti relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, Penelitian Lutfianti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang muncul pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP. Sama halnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi karya peserta didik. Namun tidak dengan pengambilan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik *sampling sistematis* dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi.

Selain itu, Wahyuningtyas (2020) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kelayakan Wacana dalam Mediaindonesia.com sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA*. Hasil penelitian tersebut yaitu yang pertama, terdapat sembilan dari sepuluh wacana dalam Mediaindonesia.com yang memenuhi prinsip relevansi. Kedua, terdapat sembilan dari sepuluh wacana dalam Mediaindonesia.com yang memenuhi prinsip konsistensi. Ketiga, terdapat delapan dari sepuluh wacana dalam Mediaindonesia.com yang memenuhi prinsip kecukupan. Keempat, terdapat delapan wacana dari sepuluh wacana dalam Mediaindonesia.com yang layak dijadikan sebagai alternatif sumber belajar menulis teks eksposisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Metode penelitian yang dilakukan sama yakni metode kualitatif. Perbedaan terdapat pada subjek dan tujuan penelitian. Wahyuningtyas menganalisis kelayakan wacana untuk dijadikan alternatif sumber belajar teks eksposisi. Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis teks eksposisi buatan peserta didik.

Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rekso dkk (2021) yang berjudul *Ragam Konjungsi dalam Artikel Pendidikan Harian Suara Merdeka dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Eksposisi*. Penelitian tersebut merumuskan dua rumusan masalah, yaitu (1) keragaman kata sambung dalam artikel pendidikan harian Suara Merdeka, dan (2) relevansi berbagai kata sambung dalam pembelajaran teks eksposisi untuk siswa kelas X di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini berupa pemaparan terhadap berbagai jenis konjungsi seperti konjungsi adversatif hingga konjungsi subordinat. Relevansi berbagai kata sambung dalam pembelajaran menganalisis teks eksposisi adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang jenis-jenis kata sambung yang merupakan bagian dari unsur kebahasaan teks bahasa Indonesia. Pemahaman siswa tentang kata penghubung juga dapat membantu

siswa meningkatkan keterampilan menulis melalui penggunaan jenis kata penghubung.

Penelitian yang dilakukan oleh Rekso dkk (2021) memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Relevansinya terletak pada persamaan dan perbedaan kedua penelitian tersebut. Persamaan yang muncul pada kedua penelitian tersebut yakni terletak pada jenis penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Kedua penelitian ini juga mempunyai perbedaan. Perbedaannya terletak pada sumber data untuk memperoleh data, jika Rekso, dkk mendapatkan data dari Artikel Pendidikan Harian Suara Merdeka, sedangkan peneliti mendapatkan data dari teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang.

Ulfiana dkk (2021) juga melakukan penelitian dengan judul *Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Bina Budi Luhur Bogoryang* mempunyai tujuan mendeskripsikan penggunaan jenis kohesi gramatikal dalam teks eksposisi siswa kelas X SMK Bina Budi Luhur Bogor, serta untuk mengetahui penggunaan jenis kohesi gramatikal yang paling dominan pada teks eksposisi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini teks ekposisi siswa kelas X SMK Bina Budi Luhur Bogor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Jenis kohesi gramatikal yang menjadi fokus penelitian, yaitu referensi endoforis, referensi eksoforis, konjungtor, substitusi, dan elipsis.

Penelitian yang dilakukan Ulfiana dkk (2021) memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada jenis penelitian, yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan mengkaji teks eksposisi. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfiana, dkk. (2021) juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terletak

pada objek yang diteliti, Ulfiana dkk (2021) meneliti teks eksposisi peserta didik kelas X SMK Bina Budi Luhur Bogor, sedangkan objek yang diteliti oleh peneliti yakni teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang. Perbedaan lain yang ada, yakni terkait teknik pengumpulan data, Ulfiana, dkk. menggunakan studi pustaka, sedangkan yang peneliti lakukan adalah menggunakan studi dokumentasi.

Selain itu, Sugiarti dkk (2018) menulis artikel yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam penelitian yang berjudul *Analisis Struktur Teks Eksposisi pada Karya Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jambi* mengungkapkan bahwa secara umum kemampuan siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 dalam menulis teks eksposisi adalah baik. Pada saat pembuatan teks eksposisi, ada beberapa siswa yang tidak mencantumkan strukturnya dengan lengkap dan belum tertata dengan rapi. Dalam pelaksanaannya, siswa mengalami beberapa kendala saat membuat teks eksposisi, menempatkan struktur teks, seperti tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Dalam hal ini, guru dituntut untuk dapat memotivasi siswanya agar lebih memahami mengenai pembuatan struktur teks eksposisi dengan baik. Kendala yang lain juga ditemukan pada siswa saat menentukan ide dalam mengembangkan tulisannya dalam pembuatan teks eksposisi. Mengenai hal ini guru sebaiknya membantu siswa dengan memberikan arahan-arahan yang membuat siswa kembali terpacu untuk memperluas ide-ide yang ada dalam tulisannya.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tersebut sama-sama meneliti teks eksposisi buatan peserta didik. Penelitian yang dilakukan Sugiarti dkk menunjukkan, perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait analisis teks eksposisi karya peserta didik, dikarenakan Sugiarti menganalisis berdasarkan struktur teks eksposisi saja. Terlebih saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Taqiyyah (2019) yang berjudul *Pola Pikir Bagian Argumentasi dalam Struktur Teks Eksposisi pada Rubrik “Humaniora” Solopos dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Penelitian tersebut bertujuan untuk (1) Menemukan pola pikir bagian argumentasi dalam struktur teks eksposisi pada rubrik “Humaniora” Solopos, (2) Pemanfaatan pola pikir bagian argumentasi dalam struktur teks eksposisi pada rubrik “Humaniora” Solopos dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa teks eksposisi pada rubrik “Humaniora” dalam surat kabar harian Solopos. Sumber data berupa surat kabar harian Solopos edisi Januari 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat, karena sumber data berupa teks. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan metode Agih. Hasil penelitian berupa: Pertama, pola pikir bagian argumentasi dalam struktur teks eksposisi pada rubrik “Humaniora” surat kabar Solopos memiliki tiga jenis, yaitu pola pikir urutan umum khusus, pola pikir sebab-akibat, dan pola pikir sudut pandangan. Kedua, pemanfaatan pola pikir bagian argumentasi dalam struktur teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA semester 1 terkait dengan Kompetensi Dasar 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

Penelitian yang dilakukan Taqiyyah (2019) memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Relevansinya terletak dalam persamaan kedua penelitian tersebut. Persamaan yang muncul dalam kedua penelitian ini, yakni terletak pada jenis penelitian yang digunakan, keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain pada jenis penelitian, kedua penelitian ini juga menggunakan teknik catat dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pada tahap analisis data, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode agih. Perbedaan yang muncul yakni terletak pada tujuan penelitian. Tujuan Taqiyyah (2019), yakni menemukan pola pikir bagian argumentasi dalam struktur teks eksposisi pada rubrik “Humaniora” Solopos dan

pemanfaatan pola pikir bagian argumentasi dalam struktur teks eksposisi pada rubrik “Humaniora” Solopos dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan peneliti menganalisis struktur dan pemarkah kebahasaan yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik. Kedua penelitian ini juga mempunyai perbedaan pada sumber data, jika Taqiyyah sumber datanya berupa surat kabar harian Solopos edisi Januari 2019, dalam hal ini sumber data peneliti yakni teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang.

Selain itu, Astuti & Pramesti (2019) juga melakukan penelitian yang berjudul *Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang*. Penelitian tersebut berjenis kualitatif, karena menghasilkan data deskriptif dari teks eksposisi berupa kata, klausa, atau kalimat tertulis, dan tidak mengutamakan pada angka-angka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini dikatakan metode deskriptif karena digunakan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang yang bertujuan mendeskripsikan ataupun memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang. Data kualitatif diperoleh melalui tugas siswa berupa teks eksposisi sehingga menghasilkan data deskripsi, yaitu kalimat tertulis yang dikumpulkan setelah pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang berada dikualifikasi buruk.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Pramesti (2019) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tersebut sama-sama meneliti teks eksposisi karya peserta didik. Letak perbedaannya yaitu pada fokus masalah yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Astuti & Pramesti (2019) menganalisis kalimat pada teks eksposisi peserta didik. Sementara penelitian ini menganalisis

teks utuh karya peserta didik untuk dianalisis struktur dan pemarkah kebaksaannya.

Selain itu, Nurminto dan Afnita (2019) menulis artikel pada Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul *Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya*. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah keefektifan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya. Ktidakefektifan tersebut dapat dilihat dari segi ketepatan struktur kalimat, segi ketepatan pilihan kata (ketepatan kata, kebakuan kata, dan kehematan kata), dan segi ketepatan ejaan (penulisan huruf kapital, dan tanda baca). Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian pada aspek (1) ketepatan struktur kalimat, (2) ketepatan pilihan kata, dan (3) ketepatan ejaan.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Nurminto dan Afnita dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tersebut sama-sama meneliti teks eksposisi buatan peserta didik. Letak perbedaannya yaitu pada fokus masalah yang diteliti. Penelitian yang dilakukan Nurminto dan Afnita menganalisis mengenai keefektifan kalimat pada teks eksposisi peserta didik. Sementara penelitian ini berfokus struktur dan pemarkah kebaksaan teks eksposisi.

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Yodeska dan Nursaid (2019) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul *Struktur Kalimat dan Diksi Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang*, penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan jenis penelitian, data dalam penelitian tersebut adalah data kualitatif berupa struktur kalimat dan diksi dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMPN 12 Padang. Adapun sumber data dalam penelitian tersebut adalah tulisan teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMPN 12 Padang tahun ajaran 2018/2019. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu penenliti sendiri (Sugiono, 2010, h.8).

Penelitian yang dilakukan oleh Yodeska dan Nursaid (2019) relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Keduanya menggunakan metode

penelitian deskriptif kualitatif, perbedaan terletak pada fokus dan tujuan penelitian, yang mana penelitian yang dilakukan Yodeska dan Nursaid (2019) bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat dan ketepatan diksi dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Sementara penelitian ini berfokus pada struktur dan pemarkah kebahasaan teks.

Selanjutnya, terdapat artikel yang ditulis oleh Panducita dkk (2021) yang berjudul *Bentuk dan Makna Adverbia pada Kalimat Deklaratif dalam Kumpulan Pidato Megawati Soekarno Putri serta Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMP* dilatarbelakangi banyaknya kata yang termasuk pada bentuk dan makna adverbia pada kalimat deklaratif dalam kumpulan pidato Megawati Soekarno Putri dan belum menjumpai buku untuk kelas IX SMP membahas materi kebahasaan tentang bentuk dan makna adverbia pada kalimat deklaratif. Sumber data menggunakan tiga pidato Megawati Soekarno Putri yaitu pembukaan dan penutupan kongres PDI Perjuangan ke-V serta acara HUT ke-47 dan RAKERNAS I PDI Perjuangan. Rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) apa sajakah bentuk adverbia pada kalimat deklaratif dalam kumpulan pidato Megawati Soekarno Putri, (2) apa sajakah makna adverbia pada kalimat deklaratif dalam kumpulan pidato Megawati Soekarno Putri, dan (3) bagaimana implementasinya sebagai bahan ajar kebahasaan di SMP. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh deskripsi mengenai bentuk dan makna adverbia pada kalimat deklaratif dalam kumpulan pidato Megawati Soekarno Putri serta menghasilkan bahan ajar. Metode dan teknik yang digunakan dalam penyediaan data yaitu metode simak dan teknik catat. Analisis data pada penelitian menggunakan metode agih dan teknik dasar bagi unsur langsung. Objek penelitian berupa bentuk dan makna adverbia. Wujud data pada penelitian ini yaitu kalimat deklaratif yang mengandung bentuk dan makna adverbia.

Penelitian yang dilakukan Panducita dkk (2021) memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Relevansinya terletak dalam persamaan kedua penelitian tersebut. Persamaan yang muncul dalam kedua

penelitian ini, yakni terletak pada jenis penelitian yang digunakan, keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain pada jenis penelitian, kedua penelitian ini juga menggunakan teknik catat dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pada tahap analisis data, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode agih. Perbedaan yang muncul yakni terletak pada tujuan penelitian. Tujuan Panducita, dkk (2021), yakni untuk memperoleh deskripsi mengenai bentuk dan makna adverbial pada kalimat deklaratif dalam kumpulan pidato Megawati Soekarno Putri serta menghasilkan bahan ajar. Sedangkan peneliti menganalisis struktur dan pemarkah kebahasaan yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik. Kedua penelitian ini juga mempunyai perbedaan pada sumber data, jika Panducita sumber datanya berupa tiga pidato Megawati Soekarno Putri yaitu pembukaan dan penutupan kongres PDI Perjuangan ke-V serta acara HUT ke-47 dan RAKERNAS I PDI Perjuangan, dalam hal ini sumber data peneliti yakni teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini diadakan untuk melengkapi penelitian terkait teks eksposisi. Penelitian-penelitian terdahulu tentu memiliki kelebihan, kekurangan, dan ciri khas masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini diadakan untuk mengembangkan serta memunculkan hal-hal baru berkaitan dengan ketaatan penggunaan struktur dan pemarkah kebahasaan, seperti halnya kelengkapan struktur teks eksposisi berdasarkan tema yang dipilih peserta didik serta pemarkah kebahasaan konjungsi dan adverbial yang sering muncul pada teks eksposisi karya peserta didik.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis akan membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut meliputi 1) teori wacana, 2) hakikat teks eksposisi, dan 3) pemarkah kebahasaan.

2.2.1 Teori Wacana

2.2.1.1 Pengertian Wacana

Menurut Keraf, wacana dapat dibatasi dari dua sudut yang berlainan. Pertama ditinjau dari sudut bentuk bahasa, dan kedua, dari sudut tujuan umum sebuah karangan yang utuh atau sebagai bentuk sebuah komposisi (Keraf, 1995). Dari tinjauan sudut bahasa, wacana berkaitan dengan hierarki bahasa, yang dimaksud dengan wacana adalah bentuk bahasa di atas kalimat yang mengandung sebuah tema. Sedangkan ketika ditinjau dari sudut tujuan umum, tujuan umum yang akan dicapai dalam sebuah karangan utuh dipengaruhi dan ditentukan oleh kebutuhan dasar manusia.

Kinneavy (dalam Hartono, 2012, h.6) memaparkan bahwa wacana adalah teks yang lengkap yang disampaikan baik dengan cara lisan maupun tulisan yang tersusun oleh kalimat yang berkiatan. Hartono (2012, h.12), memaparkan bahwa wacana merupakan satuan kebahasaan yang unsurnya terlengkap, tersusun oleh kalimat atau kalimat-kalimat, baik lisan maupun tulis yang membentuk suatu pengertian yang serasi dan terpadu, baik dalam pengertian maupun dalam manifestasi fonetisnya. Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap, yang memuat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apa pun. Wacana juga merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar, wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal, dan persyaratan kewacanaan lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian wacana di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang memaparkan gagasan atau ide yang utuh dan memenuhi persyaratan gramatikal, yaitu kohesi dan koherensi.

2.2.1.2 Ciri-ciri Wacana

Wacana sebagai satuan bahasa terlengkap dan tertinggi, tentu memiliki ciri-ciri. Syamsuddin,dkk (dalam Hartono, 2012, h.13) memaparkan bahwa ciri dan sifat wacana itu dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a) Wacana membahas kaidah pemakaian bahasa di dalam masyarakat (*rule of use*).
- b) Wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi.
- c) Wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik.
- d) Wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa (*what is said from what is done*).
- e) Wacana diarahkan pada masalah memakai bahasa secara fungsional (*fungsional use of language*).

2.2.1.3 Jenis-jenis Wacana

Hartono (2012) memaparkan bahwa wacana dapat dikelompokkan jenisnya berdasarkan: 1) sarana penyampaian, 2) bentuk penyampaian, 3) peranan penutur dan mitra tutur, 4) pengemasan materi yang disampaikan, dan 5) struktur pengembangan topik.

2.2.1.3.1 Jenis-jenis Wacana Berdasarkan Sarana Penyampaian

Berdasarkan sarana penyampaiannya, wacana dibagi menjadi wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara lisan. Djajasudarma (1994) memaparkan bahwa wacana lisan wujudnya dapat berupa sebuah percakapan atau dialog yang lengkap dari awal sampai akhir maupun suatu penggalan ikatan percakapan (rangkaian percakapan yang lengkap), biasanya memuat: gambaran situasi, maksud, dan rangkaian penggunaan bahasa. Sedangkan, wacana tulis adalah wacana yang disampaikan secara tertulis. Wacana tulis dapat berwujud, 1) sebuah teks/bahan tertulis yang dibentuk oleh lebih dari satu paragraf atau alinea yang mengungkapkan sesuatu secara beruntun dan utuh; 2) sebuah alinea yang utuh; dan 3) sebuah kalimat majemuk, baik kalimat majemuk bertingkat dengan satu atau lebih klausa terikat maupun kalimat majemuk rapatan dengan koordinasi dan sistem elipsis.

2.2.1.3.2 Jenis-jenis Wacana Berdasarkan Bentuk Penyampaian

Berdasarkan bentuk penyampaian, wacana dibedakan menjadi tiga, yaitu wacana puisi, wacana prosa, dan wacana drama. Wacana Puisi merupakan wacana yang disampaikan dalam bentuk terpusat. Wacana puisi sama halnya wacana sastra pada umumnya, berisi rekaman kehidupan manusia sehari-hari. Semua wacana sastra bersifat imajinatif. Bahasa wacana sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majas). Sedangkan wacana prosa adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk terurai. Wacana prosa dibedakan menjadi dua, yaitu wacana prosa fiksi dan wacana prosa nonfiksi. Wacana prosa fiksi adalah wacana yang kebenaran isinya hanyalah rekaan si pengarang. Sebaliknya, wacana prosa nonfiksi adalah wacana yang berisi kebenaran dunia nyata. Terakhir, wacana drama adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk dialog-dialog.

2.2.1.3.3 Jenis-jenis Wacana Berdasarkan Isi

Mulyana (2005, hh.56-63) memaparkan terkait klasifikasi wacana berdasarkan isinya. Isi wacana sebenarnya lebih bermakna sebagai nuansa atau muatan tentang hal yang ditulis, disebutkan, diberitakan, atau diperbincangkan oleh pemakai bahasa (wacana). Berdasarkan keadaan dan kompleksitas kehidupan manusia, nuansa persoalan yang satu dengan persoalan lainnya menjadi sulit dipisahkan. Mulyana memilah wacana berdasarkan isinya menjadi wacana politik, wacana sosial, wacana ekonomi, wacana budaya, wacana militer, wacana hukum, dan wacana kriminalitas.

2.2.1.3.4 Jenis-jenis Wacana Berdasarkan Peran Penutur dan Mitra Tutur

Berdasarkan segi peran penutur dan mitra tutur, wacana dapat dipilah menjadi wacana dialog dan wacana monolog. Wacana monolog merupakan wacana yang tidak melibatkan suatu bentuk tutur percakapan atau pembicaraan antara dua pihak yang berkepentingan, yang termasuk dalam wacana monolog, yaitu: semua jenis teks, surat, bacaan, cerita, dan lain-lain. Sedangkan wacana dialog merupakan wacana yang dibentuk oleh percakapan, atau pembicaraan

anantara dua pihak, seperti terdapat pada obrolan, pembicaraan telepon, tanya jawab, wawancara, teks drama, film strip, dan sejenisnya.

2.2.1.3.5 Jenis-jenis Wacana Berdasarkan Pengemasan Materi

Berdasarkan aspek pengemasan materi, wacana dapat dipilah menjadi 1) wacana eksposisi, 2) wacana deskripsi, 3) wacana argumentasi, 4) wacana narasi, 5) wacana persuasi, 6) wacana prosedural.

2.2.2 *Hakikat Teks Eksposisi*

Hakikat teks eksposisi meliputi pengertian, ciri-ciri, struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menyajikan teks eksposisi.

2.2.2.1 **Pengertian Teks Eksposisi**

Istilah ekposisi berasal dari kata "*exposition*" yang dalam bentuk kata kerjanya "*to expose*" yang berarti menerangkan, menjelaskan. Dapat juga diartikan memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan. Adapun sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. Dalam pengembangannya, teks eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Bahkan teks itu dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, peta, dan yang lainnya (Kosasih, 2014, h.23).

Karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu (Finoza, 2007, h.224). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan atau tulisan yang menginformasikan sesuatu kepada pembaca dengan cara menguraikan dan menerangkannya secara lebih detail. Sementara itu, menurut Tedjo (2006, h.42), karangan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Tulisan eksposisi bertujuan memberikan informasi (Parera dalam Anggraeni, 2018, h.35). Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar

pembaca atau pendengar memahaminya. Penulis berniat untuk memberi informasi atau member petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan strategi pembangunan paragraf seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, dan analisis.

Eksposisi merupakan bentuk tulisan yang sering digunakan dalam menyampaikan uraian ilmiah dan tidak berusaha memengaruhi pendapat pembaca (Aceng Hasani dalam Anggraeni, 2018, h.35). Melalui eksposisi pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis. Setiap pembaca boleh menolak dan menerima pendapat yang dikemukakan oleh penulis. Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu jenis teks atau ketrampilan bahasa secara efektif yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pikiran (Gorys Keraf dalam Anggraeni, 2018, h.35).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah karangan yang mengemukakan sejumlah pendapat atau argumen dengan tujuan untuk meyakinkan khalayak dengan menggunakan fakta-fakta yang ada.

2.2.2.2 Ciri-ciri Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap sebuah isu yang diangkat penulis (Mahsun dalam Wahyuningtyas, 2020, h.56). Teks eksposisi memiliki ciri isi tersendiri yang membedakannya dengan teks lain. Ciri-ciri isi teks eksposisi memuat permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi (Mahsun dalam Wahyuningtyas, 2020, h.56).

- 1) Permasalahan, teks eksposisi merupakan teks yang berisi sebuah pendapat penulis mengenai suatu isu, dalam teks eksposisi tentu mengangkat sebuah isu atau tema utama yang dibahas. Isu yang diangkat dalam teks eksposisi biasanya isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan khalayak luas.
- 2) Argumentasi, teks eksposisi memaparkan pendapat penulis. Di dalamnya jelas terdapat pendapat yang bersifat argumentatif dari penulis.

Argumen-argumen penulis ditampilkan untuk menjabarkan pokok masalah yang sedang dibahas.

- 3) Pengetahuan, dalam teks eksposisi penulis ingin menginformasikan suatu pengetahuan baru melalui fakta atau data yang disajikan. Fakta dan data tersebut diberikan sebagai bentuk edukasi bagi pembaca.
- 4) Rekomendasi, di dalam teks eksposisi, biasanya diakhiri dengan saran, masukan, ajakan, ataupun harapan dari penulis yang bersifat persuasif. Namun, ajakan dan himbauan ini tidak memaksa, kadang disajikan dalam teks dengan tersirat atau tidak secara gamblang.

2.2.2.3 Struktur Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi terdiri atas (1) membangun pernyataan pendapat, (2) memberikan argument, dan (3) memberikan penegasan (Anderson, 2003:124). Membangun pernyataan pendapat dapat diartikan sebagai mengenalkan pernyataan awal yang akan dibahas berdasarkan sudut pandang dalam penelitian ini dan memberikan pendapat awal. Memberikan argumen diartikan sebagai serangkaian pendapat yang menguatkan pendapat penulis disertai dengan contoh, ilustrasi dan lain sebagainya. Memberikan penegasan artinya memberikan kesimpulan berdasarkan pendapat yang diberikan serta menguatkan pendapat dari sudut pandang penulis.

Anderson & Anderson (2003:126) menjelaskan bahwa teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) *an introductory statement*, (2) *a series of arguments to convince the audience*, and (3) *a conclusion summing up the arguments*. Hal ini sesuai dengan penjelasan dengan Kemendikbud (2013:83) yang menyebutkan bahwa teks eksposisi terdiri atas pernyataan umum, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Berikut merupakan penjelasan struktur teks eksposisi.

1) Pernyataan Umum (Tesis)

Pernyataan umum pada teks eksposisi merupakan gagasan kalimat-kalimat yang menyatakan prediksi atau pandangan dari penulis. Anderson & Anderson

(2003:126) menyatakan bahwa bagian pertama pada teks eksposisi adalah tesis yang berisi prediksi dari seorang penulis. Tesis yang sudah dituliskan didukung oleh argumentasi yang kuat pada bagian selanjutnya dan sebuah pernyataan emosional yang dapat digunakan untuk mendapatkan perhatian pembaca.

2) Argumentasi

Bagian kedua dalam struktur teks eksposisi adalah argumentasi. Argumentasi merupakan kalimat-kalimat yang berisi pendapat berdasarkan tesis yang telah dituliskan sebelumnya. Anderson & Anderson (2003, h.127) menjelaskan bahwa argumentasi adalah argumen yang mengungkapkan satu sisi argumentasi, berisi argumentasi dan penjelasan untuk mendukung prediksi dalam teks, menyertakan bukti pendukung, dan hasil yang diraih.

3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang pendapat adalah bagian terakhir dari teks eksposisi. Anderson & Anderson (2003, h.127) menyatakan bahwa dalam bagian penegasan ulang berisikan pernyataan kembali pandangan atau prediksi penulis. Bagian ini merupakan bagian terakhir dari teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pernyataan (tesis) yang telah didukung oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi.

Sedangkan menurut Dwiyanti (2020, h.36), secara umum terdapat tiga struktur teks eksposisi adalah tesis, argumentasi serta penegasan ulang pendapat. Tiap bagian-bagian teks eksposisi memiliki fungsi masing-masing, yaitu sebagai berikut.

1) Tesis

Tesis atau juga dikenal sebagai bagian pernyataan pendapat merupakan salah satu bagian teks eksposisi yang berisikan pernyataan pendapat dan opini dari penulis terkait topik yang akan dibahas. Bagian ini biasa terdapat di paragraf pertama atau pembuka sebuah teks eksposisi.

2) Argumentasi

Argumentasi menjadi salah satu dari struktur teks eksposisi yang memuat alasan-alasan untuk memperkuat argumen penulis dalam menyetujui atau menolak suatu gagasan yang telah disampaikan sebelumnya dan menjadi topik pembahasan teks eksposisi. Dalam bagian argumentasi, penulis menuliskan fakta dan pernyataan-pernyataan yang memperkuat pendapat pribadinya, biasanya juga disertakan sumber-sumber yang valid dan terpercaya dari ahli dan pakar di bidang masing-masing.

3) Penegasan Ulang

Bagian struktur teks eksposisi yang terakhir adalah reiteration atau penegasan ulang. Penegasan ulang ini biasa diletakkan di bagian penutup teks eksposisi atau paragraf terakhir. Isinya menyatakan penegasan kembali dari pernyataan sebelumnya dan menyerupai simpulan, sehingga pembaca lebih dapat memahami isi dari teks.

Sedangkan struktur teks eksposisi adalah sebagai berikut (Kosasih, 2014, h.75).

- 1) Tesis, yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.

Contoh tesis:

Peringatan Hari Kartini 2020 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun ini bebarengan dengan pandemi covid-19. Biasanya kegiatan menyambut Hari Kartini ramai digelar di berbagai lembaga pemerintah dan swasta. Namun, hampir dua bulan terakhir ini mayoritas masyarakat di Indonesia, khususnya di kota-kota besar yang menjadi sentrum penyebaran wabah covid-19, aktivitas luaran masyarakat dibatasi. Jika kegiatan tidak benar-benar penting, kegiatan dilaksanakan di rumah saja (Wahyuningtyas, 2020, h.132).

- 2) Rangkaian argumen, berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.

Contoh rangkaian argumen:

- a) *Dalam dua bulan terakhir ini, aktivitas bekerja, belajar, dan beribadah di rumah telah dilakukan sebagian masyarakat Indonesia. Dalam dua bulan terakhir orangtua di Indonesia telah mendampingi anak-anaknya di kegiatan belajar di rumah (pembelajaran jarak jauh) (Wahyuningtyas, 2020, h.133).*
 - b) *Di titik inilah, posisi orangtua dalam pembelajaran jarak jauh ini menjadi kunci. Begitu pula dengan bekerja di rumah. Pekerjaan-pekerjaan yang tidak terkait langsung dengan produksi (manufaktur) masih bisa dilakukan bekerja dari jarak jauh (Wahyuningtyas, 2020, h.133).*
 - c) *Aktivitas belajar dari rumah yang kemungkinan akan berlanjut hingga pergantian semester atau tahun ajaran baru mendatang, telah menjadikan ibu di Indonesia berperan ganda, mengasuh sekaligus sebagai pendidik bagi anak-anaknya (Wahyuningtyas, 2020, h.133).*
- 3) Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali atau penegasan kembali tesis yang diungkapkan diawal secara ringkas. Bagian ini sering pula disebut penutup atau simpulan.

Contoh penegasan ulang:

Peringatan Hari Kartini 2020 ini sungguh spesial, khususnya bagi perempuan Indonesia. Peran, tantangan, sekaligus sebagai kelompok yang rentan terdampak covid-19 ini seolah menegaskan peran perempuan cukup signifikan dalam urusan pendidikan, pelayanan kesehatan, tak terkecuali dalam urusan ekonomi domestik di rumah tangga. Selamat Hari Kartini perempuan Indonesia. Panjang umur emansipasi (Wahyuningtyas, 2020, h.132).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi ada tiga, yaitu tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang.

2.2.2.4 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argument-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta.

Karena pendapat-pendapat itu berupa pandangan-pandangan penulisnya, didalam teks eksposisi sering dijumpai ungkapan-ungkapan subjektif. Karena ciri khas tersebut teks eksposisi memiliki ciri kebahasaan tersendiri yang dapat diidentifikasi untuk membedakannya dengan teks yang lain.

Kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut (Kosasih, 2014, h.81).

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Misalnya dengan topik kehutanan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, rawa gambut, sektor hutan.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, di sisi lain, dan namun.

Contoh penggunaan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas):

Di sisi lain tidak sedikit pekerja yang dirumahkan (berstatus karyawan, namun tidak mendapat upah karena dirumahkan), bahkan banyak yang diputus hubungan kerjanya (PHK) (Wahyuningtyas, 2020, h.133).

- 3) Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verba). Penggunaan kata kerja mental sesuai dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat. Kata kerja yang dimaksud seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, mengatakan, berasumsi, dan lain-lain.

Contoh penggunaan kata-kata kerja mental:

- *guru memberi panduan pembelajaran, kemudian siswa **mengerjakan** tugas* (Wahyuningtyas, 2020, h.134).
 - *Wheeler Wilcox, penyair dan wartawan dari Amerika Serikat, **mengatakan** hidup ini warna-warni* (Wahyuningtyas, 2020, h.136).
 - *siapa pun harus mampu **melatih** diri untuk bersabar* (Wahyuningtyas, 2020, h.136).
 - *di dalam diri manusia sebenarnya sudah tertanam kompas agar selalu **membimbing** manusia dalam setiap persimpangan* (Wahyuningtyas, 2020, h.136).
- 4) Menggunakan kata-kata perujukan yang merujuk pada fakta, seperti berdasarkan data maupun merujuk pada pendapat seorang ahli.

Contoh penggunaan kata-kata perujukan:

- d) ***Data BPS 2018 mengungkapkan** sebanyak 32,53% perempuan yang mengenyam pendidikan SLTA ke atas* (Wahyuningtyas, 2020, h.134).
- e) ***Seperti data yang dilansir** Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2018, kemampuan melek huruf perempuan usia 15 tahun ke atas (baik di kota dan di desa) sebesar 93,99%* (Wahyuningtyas, 2020, h.134)
- f) ***Data dari** United Nation Population Fund (UNPFA) **mengungkapkan** dalam penanganan covid-19 secara global ini sebanyak 70% didominasi tenaga kesehatan berjenis kelamin perempuan* (Wahyuningtyas, 2020, h.134).

- 5) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus, dan sebagainya.

Contoh penggunaan kata-kata persuasif:

*Terkait hal tersebut, berbagai program jarring pengaman sosial (social safe net) yang digulirkan pemerintah **harus** dipastikan tepat sasaran dan dapat mengurangi beban keuangan keluarga yang terdampak. Peran unit-unit pemerintahan seperti RT/RW, kelurahan, desa, kecamatan dapat diharapkan sebagai front liner dalam pendataan dan pendistribusian bantuan dari pemerintah (Wahyuningtyas, 2020, h.134).*

Selain itu, teks eksposisi lebih banyak menggunakan kata-kata denotatif, yakni kata yang bermakna sebenarnya. Kata yang belum mengalami perubahan ataupun penambahan makna.

2.2.2.5 Langkah-langkah Menyajikan Teks Eksposisi

Langkah-langkah menyajikan teks eksposisi adalah sebagai berikut (Kosasih, 2014, h.83).

- 1) menentukan isu ataupun masalah yang akan dibahas.
- 2) membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu yang dipilih, melakukan sejumlah pengamatan lapangan.
- 3) mendaftar topik-topik yang berkaitan dengan isu, berdasarkan hasil-hasil membaca dan langkah-langkah pengamatan.
- 4) menyusun kerangka karangan, sesuai struktur teks eksposisi.
- 5) mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksposisi.

2.2.3 Pemarkah Kebahasaan

Kata pemarkah dalam bahasa Inggris disebut marker. Kridalaksana (2008, h.180) memadankannya dengan "penanda". Aminuddin (dalam Purnamasari, 2017, h.38) menyebutkan bahwa pemarkah mengandung ciri khusus yang dimiliki setiap anggota kelas makna dan dengan ciri khusus itu ia berperan sebagai tanda. Terdapat dua kategori pemarkah kebahasaan, yaitu kategori gramatikal dan

leksikal. Kridalaksana (dalam Purnamasari, 2017, h.38) menyebutkan bahwa kategori gramatikal ialah golongan satuan bahasa yang diungkapkan dengan morfem-morfem terikat. Sebaliknya, kategori leksikal adalah golongan satuan-satuan bahasa yang diungkapkan dengan morfem bebas.

Rani, dkk (dalam Taopan, 2017, h.173), menyatakan bahwa untuk menghubungkan informasi antar kalimat, digunakan kata-kata pengikat ide. Kata-kata pengikat ide itu disebut dengan penanda katon (pengikat formal), atau disebut pula piranti kohesi. Piranti kohesi digunakan sebagai alat penghubung antarkalimat. Piranti (alat-alat) kohesi dalam wacana dibagi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal mengacu pada hubungan antar unsur dalam wacana yang direalisasikan dalam sejumlah pemarkah, yakni (1) referensi, (2) konjungsi, (3) pelepasan, dan (4) substitusi (Taopan, 2017, h.174). Sedangkan kohesi leksikal dibedakan menjadi (1) reiterasi (sinonim, repetisi, superordinat, dan kata umum) dan (2) kolokasi (Halliday dan Hasan dalam Taopan, 2017, h.174). Penelitian ini berfokus pada pemarkah gramatikal berwujud konjungsi dan pemarkah leksikal berwujud kata umum (adverbia), dikarenakan keduanya merupakan kata yang memiliki peranan penting dalam teks. Berikut akan dibahas lebih mendalam mengenai konjungsi dan adverbia.

2.2.3.1 Konjungsi

Pemarkah relasi yang berfungsi sebagai penghubung proposisi dalam suatu wacana yaitu konjungsi. Konjungsi merupakan pemarkah relasi yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lainnya agar terangkai menjadi satu kesatuan yang kohesif. Konjungsi membuat peralihan (transisi) antarproposisi terlihat halus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rani, dkk (dalam Maharini, 2018, h.5) yang mengungkapkan bahwa konjungsi berfungsi untuk merangkaikan beberapa proposisi dalam wacana agar perpindahan ide dalam wacana tersebut terasa lembut.

Alwi dkk (2010, h.296) menyebut konjungsi dengan konjungtor atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang

sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Konjungsi juga menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain. Selain itu, konjungsi juga menghubungkan antarparagraf satu dengan paragraf berikutnya.

Sejalan dengan pendapat Alwi, menurut Chaer (dalam Cahyani, 2018, h.45) konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, baik yang mempunyai kedudukan sederajat atau setara maupun yang tidak sederajat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konjungsi merupakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan dua satuan bahasa yang mempunyai kedudukan sederajat maupun tidak sederajat, seperti kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Apabila konjungsi diabaikan penyematannya, maka dapat mengakibatkan kesenjangan ide antarproposisi. Hal itu membuat proposisi satu dengan yang lainnya tidak memiliki pertalian sehingga proposisi-proposisi tersebut berdiri sendiri-sendiri (Maharini, 2018, h.5).

2.2.3.1.1 Jenis Konjungsi

Chaer (dalam Cahyani, 2018, h.46) membagi jenis konjungsi ke dalam dua jenis ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Alwi dkk. (2010, h.303) menjelaskan bahwa dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, konjungsi dibagi menjadi empat kelompok : (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, dan (3) konjungsi subordinatif. Di samping itu adapula (4) konjungsi antarkalimat, yang berfungsi pada tataran wacana.

Menurut Hartono (dalam Cahyani, 2018, h.45) bila dilihat dari unsur yang dihubungkan, kohesi konjungsi dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi menjadi dua, yaitu kohesi konjungsi antarkalimat dan kohesi konjungsi antarparagraf. Berdasarkan hubungan gramatik kalimat-kalimat yang menjadi unsurnya, kohesi konjungsi antarkalimat dibedakan menjadi dua, yaitu konjungsi

koordinatif dan konjungsi subordinatif. Begitu juga dengan konjungsi antarparagraf dibedakan atas konjungsi koordinatif dan subordinatif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif. Berikut pemaparan tiga jenis konjungsi tersebut.

1) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menggabungkan kata atau klausa yang berstatus sama (Kridalaksana, 2008, h.131). sejalan dengan itu, konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang berfungsi mengikat dua proposisi atau lebih yang status sintaksisnya sama. Makna konjungsi ini adalah penghubungan proposisi yang setara atau setingkat (Maharini, 2018, h.7).

Chaer (Cahyani, 2018, h.46) menjelaskan bahwa konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Contoh konjungsi koordinatif, yaitu dan, dengan, serta, tetapi, namun, sedangkan, sebaliknya, melainkan, hanya, bahkan, malah (malahan), lagipula, apalagi, jangankan, kecuali, hanya, lalu, kemudian, selanjutnya, yakni, bahwa, adalah, ialah, jadi, karena itu, oleh sebab itu, maka, maka itu, dengan demikian, dan dengan begitu.

Menurut Alwi, dkk. (2010, h.303), konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama seperti dinyatakan di atas dinamakan konjungsi koordinatif. Contoh konjungsi koordinatif, yaitu dan, serta, atau, tetapi, melainkan, padahal, dan sedangkan.

Setyani dalam (Cahyani, 2018, h.47) menjelaskan bahwa konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang digunakan sebagai penghubung antarkalimat dalam paragraph dan kedua kalimat itu memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi antarkalimat koordinatif terdiri atas: 1) konjungsi aditif, contoh: dan, pula; 2) alternatif, contoh: atau, kalau tidak; 3) balikan,

contoh: sebaliknya; 4) dubitatif, contoh: jangan-jangan, kalau-kalau; 5) kontrasitif, contoh: akan tetapi, namun; 6) serempakan, contoh: sementara itu, sewaktu itu; 7) simpulan, contoh jadi, maka, pendeknya, singkatnya 8) tidak sesuai, contoh padahal; dan 9) urutan, contoh: lalu, kemudian, akhirnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang kedudukannya sepadan atau sederajat. Contoh: atau, dan, serta, tetapi, melainkan, padahal, sedangkan, sebaliknya, melainkan, hanya, bahkan, malah (malahan), lagipula, apalagi, jangankan, kecuali, dan hanya.

2) Konjungsi Subordinatif

Chaer (dalam Cahyani, 2018, h.48)) menjelaskan bahwa konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan. Contoh konjungsi subordinatif, yaitu sebab, karena, kalau, jika, jikalau, bila, apabila, bilamana, asal, agar, supaya, meskipun, biarpun, walaupun, sungguhpun, seklaipun, ketika, tatkala, sewaktu, sebelum, sesudah, sehabis, sampai, hingga, sehingga, seperti, sebagai dan laksana.

Sedangkan menurut Kridalaksana (2008, h.131) konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang dipakai untuk mengawali klausa terikat untuk menyambungkannya dengan klausa utama dalam kalimat bersusun. Misalnya, meskipun, kalau, bahwa, dan sebagainya.

Konjungsi subordinatif menurut Alwi dkk (2010:305) adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu merupakan anak kalimat. Jika dilihat dari perilaku sintaksis dan semantisnya, konjungsi subordinatif dapat dibagi menjadi tiga belas kelompok. Pembagian ini mempunyai dampak sintaksis apabila kita nanti membicarakan soal klausa dan kalimat. Berikut adalah kelompok-kelompok konjungsi subordinatif.

1) Konjungsi subordinatif waktu:

- a. Sejak, semenjak, sedari

- b. Sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambil, demi
 - c. Setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, se usai
 - d. Hingga, sampai
- 2) Konjungsi subordinatif syarat: jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala
 - 3) Konjungsi subordinatif pengandaian : andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya
 - 4) Konjungsi subordinatif tujuan : agar, supaya, biar
 - 5) Konjungsi subordinatif konsesif : biarpun meski(pun) walau(pun), sekalipun, sungguhpun, kendati(pun)
 - 6) Konjungsi subordinatif perbandingan : seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih
 - 7) Konjungsi subordinatif sebab : sebab, karena, oleh karena, oleh sebab
 - 8) Konjungsi subordinatif hasil : sehingga, sampai (sampai), maka(nya)
 - 9) Konjungsi subordinatif alat : dengan, tanpa
 - 10) Konjungsi subordinatif cara : dengan, tanpa
 - 11) Konjungsi subordinatif komplementasi: bahwa
 - 12) Konjungsi subordinatif atributif: yang
 - 13) Konjungsi subordinatif perbandingan: sama ... dengan, lebih ... dari(pada)

Konjungsi subordinatif berkebalikan dari konjungsi koordinatif. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang berfungsi mengikat dua proposisi atau lebih yang memiliki status sintaksis yang berbeda. Makna konjungsi ini adalah penghubungan proposisi pada kalimat induk dengan anak kalimatnya. Kalimat induk tersebut bersifat bebas, sedangkan anak kalimat bersifat terikat terhadap kalimat induk (Maharini, 2018, h.7).

- 3) Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang berfungsi menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Karena menghubungkan dua unsur, yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa, maka wujud konjungsi ini berpasangan. Sesuai dengan namanya, konjungsi ini memiliki makna perhubungan timbal balik (Maharini, 2018, h.7).

Selaras dengan itu, pengertian konjungsi korelatif menurut Kridalaksana (2008, h.131) yaitu konjungsi yang terdiri dari dua pasang yang menghubungkan kata, frase, atau klausa yang sederajat.

Berikut merupakan contoh konjungsi korelatif, yaitu *tidak hanya ... , tetapi juga ... ; baik ... maupun ... ; bukan hanya ... , melainkan juga ... ; sedemikian rupa ... sehingga ... ; apa(kah) ... atau ... ; demikian ... sehingga ... ; jangankan ..., ... pun ... : entah ... entah ...*

2.2.3.2 Adverbia

Adverbia dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menerangkan aspek, modalitas, kuantitas dan kualitas dari kategori verba, adjektiva, numeralia, dan adverbia lainnya (Kridalaksana, 1990, h.82). Adverbia merupakan kata keterangan yang melengkapi kategori adjektiva, nomina, verba dan kategori lainnya. Bentuk adverbia dibagi menjadi adverbia tunggal dan adverbia ganda. Ada tiga macam adverbia tunggal diantaranya yaitu (1) adverbia berupa kata dasar, (2) adverbia kata berafiks (se- -nya), (-nya), dan (3) adverbia berupa kata ulang. Adverbia gabungan juga dibagi menjadi dua macam diantaranya yaitu (1) adverbia berdampingan dan (2) adverbia tidak berdampingan (Alwi, dkk., 2010, h.205-208). Berikut ini adalah penjelasan mengenai adverbia dilihat dari bentuknya (Alwi, dkk., 2010, h.205-208).

1) Adverbia tunggal

Seperti yang sudah disebutkan di atas, adverbia tunggal dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu adverbia yang berupa kata dasar, adverbia yang berupa kata berafiks, dan adverbia yang berupa kata ulang.

a) Adverbia yang Berupa Kata Dasar

Adverbia yang berupa kata dasar hanya terdiri atas satu kata dasar. Karena jenis adverbia dasar tergolong ke dalam kelompok kata yang keanggotaannya tertutup, maka jumlah adverbia yang berupa dasar itu tidak banyak. Contoh: *baru, hanya, lebih, hampir, saja, sangat, segera, selalu, senantiasa, paling, pasti, tentu*.

Sehubungan dengan contoh-contoh itu, perlu dikemukakan catatan mengenai keanggotaan ganda. Kata baru, misalnya, selain sebagai adverbia, dapat juga digolongkan menjadi adjektiva. Pada contoh kalimat *Dia baru membeli mobil baru* kata *baru* sebelum *membeli* merupakan adverbia, sedangkan kata *baru* setelah *mobil* adalah adjektiva.

b) Adverbia yang berupa kata berafiks

Adverbia yang berupa kata berafiks diperoleh dengan menambahkan gabungan afiks *se--nya* atau afiks *-nya* pada kata dasar.

1) yang berupa penambahan gabungan afiks *se--nya* pada kata dasar:

- a. *Sebaiknya* kita segera membayarkan pajak itu.
- b. *Sebenarnya* kami meragukan kemampuannya.
- c. Saya minta mereka untuk masuk kantor *secepatnya*.
- d. Mereka *sesungguhnya* tidak bersalah.

2) yang berupa penambahan *-nya* pada kata dasar:

- a. *Agaknya* gurauan itu membuatnya marah.
- b. Kalau sudah begitu, *biasanya* ia akan menangis.
- c. Kamu ini pintar juga *rupanya*.
- d. *Rasanya* saya sudah melaporkannya kemarin.

Di dalam bahasa Indonesia terdapat juga adverbia berafiks yang dilihat dari segi bentuknya tidak termasuk ke dalam salah satu pola tersebut di atas. Yang dimaksudkan adalah terlalu, terlampau, dan terkadang. Pola ini, yang memperlihatkan penambahan prefiks *ter-* pada kata dasar, hanya berlaku untuk ketiga adverbia itu. Namun, dalam konteks pemakaian

tertentu kadang-kadang digunakan bentuk teramat, yang juga merupakan adverbial.

c) Adverbial yang Berupa Kata Ulang

Menurut bentuknya, adverbial yang berupa kata ulang dapat diperinci lagi menjadi menjadi empat macam, yaitu (a) pengulangan kata dasar, (b) pengulangan kata dasar dan penambahan afiks *se-*, (c) pengulangan kata dasar dan penambahan sufiks *-an*, dan (d) pengulangan kata dasar dan penambahan gabungan afiks *se--nya*. Bentuk-bentuk adverbial yang berupa kata ulang tersebut dapat dicontohkan sebagai berikut.

1. Adverbial yang berupa pengulangan kata dasar:
 - a. Kami duduk *diam-diam* mendengarkan ceramah.
 - b. *Lekas-lekas* dia berdiri meninggalkan kami.
 - c. Anak itu *pelan-pelan* membuka matanya.
 - d. Kami menaikkan antena TV itu *tinggi-tinggi*.
2. Adverbial yang berupa pengulangan kata dasar dengan penambahan prefiks *se-*:
 - a. *Setinggi-tinggi* bangau terbang, jatuhnya ke kubangan juga.
 - b. *Sepandai-pandai* guru, ia tidak boleh meremehkan muridnya.
 - c. *Sesabar-sabar* wanita, kalau marah berbahaya.
 - d. *Segalak-galak* macan tidak akan memangsa anaknya sendiri.
3. Adverbial yang berupa pengulangan kata dasar dengan penambahan sufiks *-an*:
 - a. Kami memarahinya *habis-habisan* kemarin.
 - b. Ia berjuang *mati-matian* melawan penyakit itu.
 - c. Kalian dapat berdagang *kecil-kecilan* di desa.
 - d. *Gila-gilaania* memacu motornya.
4. Adverbial yang berupa pengulangan kata dasar dengan penambahan gabungan afiks *se--nya*:
 - a. Burung itu terbang *setinggi-tingginya*.

- b. Galilah lubang *sedalam-dalamnya* dua meter.
- c. Saya sudah ikhlas *seikhlas-ikhlasnya*.
- d. Kami menarik tali itu *sekuat-kuatnya*.

2) Adverbia Gabungan

Adverbia gabungan terdiri atas dua adverbia yang berupa kata dasar. Kedua kata dasar yang merupakan adverbia gabungan itu ada yang berdampingan dan ada pula yang tidak berdampingan, seperti terlihat pada beberapa contoh berikut.

a) Adverbia yang berdampingan:

- a. *Lagi* pula rumahnya baru jadi minggu depan.
- b. *Hanya* saja kita harus mempersiapkannya secara matang.
- c. Kami *hampir* selalu bersama-sama ke kantor.

b) Adverbia yang tidak berdampingan:

- a. Kamu *hanya* membuang-buang waktu saja.
- b. Dia *sangat* sedih sekali mendengar berita itu.
- c. Bukan frustrasi *saja*, dia juga berani nekad bunuh diri

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana, sedangkan pendekatan metodologis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Putri, 2019, h.52).

Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berupaya mengungkapkan sesuatu secara apa adanya (Sudaryanto dalam Khoiriyyah, 2020, h.36). Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan struktur dan pemarkah kebahasaan yang terdapat pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009, h.6). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dikarenakan data yang dikumpulkan berupa kata (kalimat) bukan angka, yaitu kalimat-kalimat yang terdapat pada teks pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang.

3.2 Wujud Data

Data dimengerti sebagai fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud (Sudaryanto, 2015, h.6). Data dalam penelitian ini yaitu berupa penggalan struktur dan pemarkah kebahasaan

teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang.

3.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang. Kelas VIII B dan VIII C dipilih karena sumber data bersifat umum, kelas delapan SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang bersifat homogen yang berjumlah lima kelas, tidak ada yang diunggulkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti dapat memilih kelas yang akan dijadikan sumber data. Terdapat 38 tangkapan layar (*screenshot*) teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang yang ditulis pada saat pembelajaran dilakukan secara daring.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri atau anggota tim peneliti (Sugiyono, 2016, h.92), sejalan dengan pendapat tersebut, Nasution (dalam Sugiyono, 2016, h. 223) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga dilengkapi dengan panduan pengambilan data. Panduan pengambilan data berupa indikator penentu mengenai struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang. Penentuan indikator tersebut berdasarkan teori yang telah dijabarkan dalam landasan teori. Berikut akan disajikan panduan pengambilan data tersebut.

Panduan Pengambilan Data

Struktur Teks Eksposisi

No	Struktur Teks Eksposisi	Indikator
1	Tesis	a. pengenalan isu atau masalah yang akan

		<p>dibahas.</p> <p>b. pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahas.</p>
2	Rangkaian Argumen	<p>a. berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya.</p> <p>b. dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis</p>
3	Penegasan Ulang	<p>a. perumusan kembali atas tesis yang diungkapkan diawal secara ringkas.</p> <p>b. penegasan kembali atas tesis dan argumen-argumen yang telah diungkapkan sebelumnya, bagian ini sering pula disebut penutup atau simpulan.</p>

Panduan Pengambilan Data
Pemarkah KebahasaanTeks Eksposisi

No	Pemarkah Kebahasaan	Indikator
Konjungsi		
1	Konjungsi Koordinatif	<p>a. konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang kedudukannya sepadan atau sederajat</p> <p>b. contoh: atau, dan, serta, tetapi, melainkan, padahal, sedangkan, sebaliknya, melainkan, hanya, bahkan, malah (malahan), lagipula, apalagi,</p>

		jangankan, kecuali, dan namun
2	Konjungsi Subordinatif	<p>a. konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat</p> <p>b. contoh: sebab, karena, kalau, jika, jikalau, bila, apabila, bilamana, asal, agar, supaya, meskipun, biarpun, walaupun, sungguhpun, seklaipun, ketika, tatkala, sewaktu, sebelum, sesudah, sehabis, sampai, hingga, sehingga, seperti, sebagai, bahwa dan laksana</p>
3	Konjungsi Korelatif	<p>a. konjungsi ini memiliki makna perhubungan timbal balik</p> <p>b. contoh: tidak hanya ..., tetapi juga ...; baik ... maupun ...; bukan hanya ..., melainkan juga ...; sedemikian rupa ... sehingga ...; apa(kah) ... atau ...; demikian ... sehingga ...; jangankan ...,... pun ...: entah ... entah ...</p>
Adverbia		
1	Adverbia	Kata keterangan yang khas muncul pada tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.

3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak. Metode simak merupakan metode pengumpulan data atau penjaringan data

yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015, h.203). Kemudian teknik dasar pada penelitian ini berupa teknik sadap dan dilanjutkan dengan teknik catat, yang dilakukan dengan pencatatan pada kartu data. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat data-data berupa struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang dengan media kartu data. Teknik catat merupakan teknik lanjutan dari teknik sadap, yaitu teknik menjaring data dengan melakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015, h.205-206).

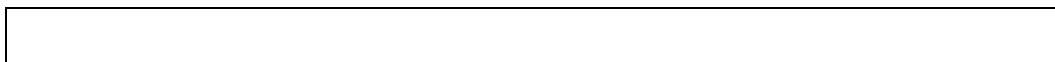
Kartu data membuat kerja peneliti lebih sistematis karena data mudah diklasifikasi. Selain itu, kartu data juga memudahkan peneliti saat melakukan pengecekan hasil pengumpulan data. Berikut adalah kartu data yang peneliti gunakan untuk melakukan analisis.

1) Kartu data untuk analisis struktur teks

No.	
Struktur	Teks
Tesis	
Rangkaian Argumen	
Penegasan Ulang	

2) Kartu data untuk analisis pemarkah kebahasaan teks

No.				
Konjungsi				
Data				
Sumber Data				
Analisis	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="padding: 5px;">Sikoor</td> <td style="padding: 5px;">Sisubor</td> <td style="padding: 5px;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
Adverbia				



Keterangan :

Sikoor : Konjungsi Koordinatif

Sisubor : Konjungsi Subordinatif

Sikore : Konjungsi Korelatif

3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih, yaitu teknik bagi unsur langsung dan teknik baca markah. Metode agih digunakan karena data yang diteliti dalam penelitian ini adalah struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi. Selaras dengan pengertian metode agih, yakni metode analisis data yang alat penentunya berada dalam bagian bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015, h.18).

Secara garis besar analisis dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Membaca teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang secara keseluruhan dari masing-masing judul;
- 2) Menjaring data dengan melakukan pencatatan pada kartu data;
- 3) Mengklasifikasikan data berdasarkan kelengkapan struktur dan tema yang dipilih peserta didik, di antaranya yaitu tema lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya;
- 4) Menganalisis data berdasarkan masing-masing struktur dan pemarkah kebahasaan pada teks;
- 5) Menyajikan data berdasarkan analisis struktur dan pemarkah kebahasaan pada teks;
- 6) Membuat simpulan hasil analisis.

3.7 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis yang digunakan adalah metode penyajian informal, yakni perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015, h.241).

Dalam penyajian ini, hasil analisis disampaikan dengan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dapat langsung dipahami.

BAB IV
STRUKTUR DAN PEMARKAH KEBAHASAAN
TEKS EKSPOSISI KARYA PESERTA DIDIK
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang mencakup analisis struktur teks eksposisi karya peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang dan pemarkah kebahasaan pada teks eksposisi karya peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang.

4.1 Struktur Teks Eksposisi Karya Peserta Didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang

Teks eksposisi dikelompokkan berdasarkan kelengkapan struktur yang ditulis oleh peserta didik. Pada hasil penelitian ini terdapat tiga tipe struktur teks eksposisi, yakni teks eksposisi dengan struktur yang lengkap, kurang lengkap, dan tidak lengkap. Selanjutnya, setelah diklasifikasikan berdasarkan kelengkapan struktur, teks eksposisi dikelompokkan kembali berdasarkan tema yang ditentukan, ada tiga tema yaitu lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya. Pengelompokan berdasarkan tema dapat memperlihatkan minat dan kepedulian peserta didik terhadap tema yang dipilihnya.

Berikut ini merupakan hasil analisis struktur teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang berdasarkan kelengkapan strukturnya.

4.1.1 Teks Eksposisi dengan Struktur yang Lengkap

Teks eksposisi dengan struktur yang lengkap dikelompokkan kembali berdasarkan tema yang ditentukan, ada tiga tema yaitu lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya.

4.1.1.1 Teks Eksposisi Bertema Lingkungan Hidup

Teks eksposisi bertema lingkungan hidup adalah teks yang mengemukakan sejumlah pendapat yang berkaitan dengan lingkungan hidup dengan bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan fakta-fakta yang disajikan. Teks eksposisi bertema lingkungan hidup yang lengkap memiliki tiga struktur, yakni tesis yang merupakan bagian awal teks yang berupa pengenalan masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup, rangkaian argumen yang berupa sejumlah pendapat penulis tentang tema lingkungan hidup yang sudah dikenalkan pada tesis, dan penegasan ulang yang merupakan penegasan kembali mengenai apa yang sudah disampaikan tentang lingkungan hidup secara singkat.

Berikut ini merupakan hasil analisis struktur teks eksposisi karya peserta didik SMP IT Insan Cendekia Semarang dengan tema lingkungan hidup.

(Data nomor 1)

Teks	Struktur
<p style="text-align: center;">Lingkungan Hidup</p> <p>Pada jaman milenial seperti sekarang ini, membuang sampah sembarangan (khususnya ke sungai) seolah-olah telah menjadi suatu hal yang lumrah. Ditambah lagi banyak orang di kota-kota yang membuang sampah ke manapun mereka suka. Ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah saluran sungai yang terhalang oleh banyak sampah dan setiap saat hal ini dapat mengakibatkan bencana banjir.</p>	Tesis
<p>Sebagian pengamat lingkungan membuat kesimpulan bahwa setiap tahunnya jumlah manusia yang membuang sampah di sungai terus bertambah. Manusia juga kurang menyadari bahwa bencana banjir yang menimpa mereka diakibatkan oleh tingkah laku mereka sendiri. Terkadang, bencana banjir juga banyak menelan korban, tidak hanya korban luka luka tapi juga</p>	Rangkaian Argumen

korban meninggal dunia. Namun hal ini tidak juga membuat mereka sadar untuk membuang sampah pada tempatnya.	
Manusia harus menyadari bahwa bencana banjir yang terjadi akibat ulah mereka sendiri. Dan mereka harus mempunyai kesadaran dan kedisiplinan untuk membuang sampah pada tempatnya serta tidak akan membuang sampah ke sungai agar tidak merugikan lingkungan dan orang lain. Membuang sampah pada tempatnya akan membuat saluran air sungai lancar serta tidak menimbulkan banjir.	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada data di atas, teks eksposisi berjudul lingkungan hidup tersebut memiliki struktur yang lengkap. Paragraf pertama berupa tesis yang mengenalkan masalah yang akan dibahas. Berkaitan dengan tema lingkungan hidup, penulis menuliskan bahwa di zaman milenial ini banyak orang yang membuang sampah sembarangan, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya saluran air yang tersumbat oleh sampah dan akhirnya menyebabkan banjir. Paragraf tersebut menunjukkan struktur teks eksposisi yaitu tesis. Hal ini sesuai dengan pendapat Kosasih (2014, h.75) yang menyebutkan bahwa tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.

Paragraf kedua menandakan struktur rangkaian argumen yang memuat fakta mengenai sebagian pengamat lingkungan yang membuat simpulan bahwa setiap tahunnya jumlah manusia yang membuang sampah di sungai terus bertambah. Penulis juga menyampaikan argumennya yakni tentang manusia yang kurang menyadari bahwa bencana banjir yang terjadi merupakan akibat dari ulah mereka sendiri. Kemudian, dituliskan kembali fakta bahwa terkadang bencana banjir banyak menelan korban. Terakhir, penulis kembali menuliskan pendapatnya tentang manusia yang belum juga sadar untuk membuang sampah di tempatnya.

Hal ini sesuai dengan pengertian rangkaian argumen yaitu struktur ini berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya (Kosasih, 2014, h.75).

Terakhir, paragraf ketiga pada teks eksposisi karya peserta didik (data nomor 1) tersebut berisi penegasan kembali mengenai manusia yang harus menyadari bahwa bencana banjir yang terjadi akibat ulah mereka sendiri, mereka harus mempunyai kesadaran dan kedisiplinan untuk membuang sampah pada tempatnya. Sehingga saluran air sungai lancar serta tidak menimbulkan banjir. Hal itu sesuai dengan pengertian bahwa penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berisi sebagai perumusan kembali atau penegasan kembali yang diungkapkan diawal secara ringkas (Kosasih, 2014, h.75).

(Data nomor 2)

Teks	Struktur
Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, diantaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.	Tesis
Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan lingkungan kelas. Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis. Selain itu setiap hari jumat selalu digunakan untuk melakukan kerja	Rangkaian Argumen

<p>bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan jumat bersih. Selain lingkungan sekolah bersih, hubungan murid dan guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerjasama.</p>	
<p>Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.</p>	<p>Penegasan Ulang</p>

Berdasarkan analisis struktur pada data di atas, paragraf pertama mengenalkan masalah yang akan dibahas, yakni tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penulis juga memberikan pengertian mengenai topik yang dibahas, ditandai dengan awalan kalimat “*Kebersihan lingkungan sekolah adalah...*”. Bagian teks eksposisi tersebut menjelaskan pengertian kebersihan lingkungan sekolah sampai cara untuk menjaga kebersihan sekolah. Hal ini menggambarkan tesis yang tepat, sesuai dengan pendapat Keraf yang menyebutkan bahwa tesis ini berisi latar belakang, batasan topik, luas lingkup, atasan pengertian topik, permasalahan, dan tujuan penulisan (Keraf dalam Ayuni, 2019, h.20).

Paragraf kedua pada data nomor dua tersebut berisi tentang argumen penulis. Penulis menyampaikan tentang pembagian piket kelas yang menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Disampaikan juga beberapa tugas membersihkan kelas dan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan sekolah. Selain itu disampaikan fakta mengenai manfaat yang diperoleh dari

kegiatan jumat bersih. Hal ini sesuai dengan pengertian rangkaian argumen yaitu struktur ini berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya (Kosasih, 2014, h.75).

Terakhir, paragraf ketiga pada teks tersebut berisi penegasan kembali mengenai pengertian kebersihan lingkungan dan kebersihan lingkungan sekolah akan menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Hal itu sesuai dengan pengertian bahwa penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berisi sebagai perumusan kembali atau penegasan kembali yang diungkapkan diawal secara ringkas (Kosasih, 2014, h.75).

(Data nomor 3)

Teks	Struktur
<p>Kebersihan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam masyarakat. Hal tersebut akan berimbas kepada kenyamanan dan kesehatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah dan lembaga kesehatan sering menggalakkan kegiatan-kegiatan penanggulangan pencemaran lingkungan untuk menghindari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, seperti munculnya wabah penyakit yang berbahaya bagi kesehatan tubuh dan kenyamanan masyarakat. Kegiatan penanggulangan tersebut diantaranya membuang sampah pada tempatnya, daur ulang sampah organik dan non organik, dan lain sebagainya.</p>	<p>Tesis</p>
<p>Gotong royong dalam membersihkan dan menjaga lingkungan secara rutin dengan cara menjadwalkan setiap kelompok kepala keluarga merupakan salah satu alternatif dalam menanggulangi pencemaran lingkungan. Terdapat banyak manfaat yang didapat</p>	<p>Rangkaian Argumen</p>

dalam kegiatan tersebut, selain kebersihan dan kesehatan yang didapat, juga akan terjalin hubungan solidaritas antar warga yang kuat di antar mereka.	
Kebersihan lingkungan hidup merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dan kenyamanan dalam bermasyarakat. Hal tersebut akan tercapai jika dilakukan secara gotong royong melalui kerja bakti yang terorganisasi, terjadwal, dan terpadu.	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada data di atas, paragraph pertama pada teks eksposisi (data nomor 3) tersebut juga mengenalkan masalah yang akan dibahas, yakni tentang lingkungan hidup. Penulis memberikan pengertian dari kebersihan lingkungan. Kemudian disampaikan juga bahwa pemerintah dan lembaga kesehatan yang sering menggalakan kegiatan-kegiatan penanggulangan pencemaran lingkungan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Diperkenalkan pula beberapa cara penanggulangan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi tersebut, seperti misalnya muncul wabah penyakit dan kenyamanan masyarakat yang terganggu. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf yang menyebutkan bahwa tesis ini berisi latar belakang, batasan topik, luas lingkup, atasan pengertian topik, permasalahan, dan tujuan penulisan (Keraf dalam Ayuni, 2019, h.20).

Paragraf kedua berisi tentang argumen penulis. Penulis menyampaikan tentang salah satu alternatif dalam menanggulangi pencemaran lingkungan. Disampaikan juga beberapa manfaat yang didapat dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pengertian rangkaian argumen yaitu struktur ini berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya (Kosasih, 2014, h.75).

Paragraf terakhir berisi penegasan kembali mengenai pengertian kebersihan lingkungan hidup dan kebersihan lingkungan hidup akan tercapai jika dilakukan secara gotong royong melalui kerja bakti yang terorganisasi, terjadwal, dan

terpadu. Hal itu sesuai dengan pengertian bahwa penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berisi sebagai perumusan kembali atau penegasan kembali yang diungkapkan diawal secara ringkas (Kosasih, 2014, h.75).

4.1.1.2 Teks Eksposisi Bertema Kondisi Sosial

Teks eksposisi bertema kondisi sosial adalah teks yang mengemukakan sejumlah pendapat yang berkaitan dengan kondisi sosial dengan bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan fakta-fakta yang disajikan. Teks eksposisi bertema kondisi sosial yang lengkap memiliki tiga sruktur, yakni tesis yang merupakan bagian awal teks yang berupa pengenalan masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial, rangkaian argumen yang berupa sejumlah pendapat penulis tentang tema kondisi sosial yang sudah dikenalkan pada tesis, dan penegasan ulang yang merupakan penegasan kembali mengenai apa yang sudah disampaikan tentang kondisi sosial secara singkat.

Berikut ini merupakan hasil analisis struktur teks eksposisi karya peserta didik SMP IT Insan Cendekia Semarang dengan tema kondisi sosial.

(Data nomor 16)

Teks	Struktur
Ponsel adalah salah satu kemajuan di bidang teknologi komunikasi yang dapat mendorong manusia untuk selalu berinteraksi serta berkomunikasi satu sama lain tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu. Namun, ponsel ada sisi positif dan sisi negatifnya.	Tesis
Yang pertama, ponsel merupakan salah satu dari kemajuan teknologi saat ini. Dengan berbagai macam kecanggihan serta fasilitas yang ada didalamnya membuat ponsel dijadikan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi guna melancarkan komunikasi. Namun, ponsel tidak hanya dijadikan alat komunikasi biasa tetapi bisa dijadikan fungsi lain yaitu,	Rangkaian Argumen

<p>bisa untuk berfoto mendengarkan musik dan bisa untuk belajar daring seperti yang saya gunakan sekarang. Dan sisi negatifnya adalah dari ponsel kita dapat terkena penyakit kanker karena radiasi dan dapat mengganggu kerja otak kita.</p>	
<p>Nah, sekarang kita sudah mengetahui sisi positif dan negatif dari ponsel maka kita harus berhati-hati dalam menggunakan ponsel jangan sampai kita menyalahgunakan ponsel untuk beragam kenakalan remaja.</p>	<p>Penegasan Ulang</p>

Berdasarkan analisis struktur pada data di atas, paragraf pertama pada data nomor (16) tersebut diawali dengan pengertian ponsel. Kemudian menyampaikan masalah utamanya yakni sisi negatif dan sisi positif ponsel. Sisi negatif dan sisi positif ponsel juga merupakan salah satu kondisi sosial saat ini. Hal tersebut menandakan adanya pengertian dan pengenalan masalah. Seperti apa yang disebutkan Kosasih (2014, h.75) bahwa tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.

Selanjutnya, paragraf kedua berisi fakta dan pendapat penulis. Penulis menyampaikan fakta bahwa mobil merupakan salah satu kemajuan teknologi saat ini. Selain itu, penulis menyampaikan pendapatnya tentang kelebihan dan kekurangan ponsel. Hal ini sesuai dengan pengertian rangkaian argumen yaitu struktur yang berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis dan fakta sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya (Kosasih, 2014, h.75). Namun sangat disayangkan, bahwa terdapat satu data yang sama dengan data nomor 16, yaitu data nomor 32. Sehingga dapat disimpulkan kembali bahwa teks tersebut tidak orisinal karya peserta didik.

Paragraf terakhir pada teks eksposisi karya peserta didik (data nomor 16) tersebut berisi penegasan kembali bahwa setelah mengetahui sisi positif dan

negatif dari ponsel maka kita harus berhati-hati dalam menggunakan ponsel jangan sampai kita menyalahgunakan ponsel untuk beragam kenakalan remaja. Hal tersebut sesuai dengan pengertian bahwa penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berisi sebagai perumusan kembali atau penegasan kembali yang diungkapkan diawal secara ringkas (Kosasih, 2014, h.75).

4.1.1.3 Teks Eksposisi Bertema Keragaman Budaya

Teks eksposisi bertema keragaman budaya adalah teks yang mengemukakan sejumlah pendapat yang berkaitan dengan keragaman budaya dengan bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan fakta-fakta yang disajikan. Teks eksposisi bertema keragaman budaya yang lengkap memiliki tiga struktur, yakni tesis yang merupakan bagian awal teks yang berupa pengenalan masalah yang berkaitan dengan keragaman budaya, rangkaian argumen yang berupa sejumlah pendapat penulis tentang tema keragaman budaya yang sudah dikenalkan pada tesis, dan penegasan ulang yang merupakan penegasan kembali mengenai apa yang sudah disampaikan tentang keragaman budaya secara singkat.

Berikut ini merupakan hasil analisis struktur teks eksposisi karya peserta didik SMP IT Insan Cendekia Semarang dengan tema keragaman budaya.

(Data nomor 12)

Teks	Struktur
Indonesia yang memiliki wilayah dari Sabang hingga Merauke dengan berbagai dataran, pegunungan, lembah, lautan dan lainnya. Bukan sesuatu yang asing bila di Indonesia terdapat banyak sekali adat istiadat dan kebiasaan yang berbeda-beda setiap daerahnya. Keberagaman adat istiadat mulai dari agama, ras, suku, adat berpakaian, tarian adat, upacara adat, rumah adat, dan lain sebagainya. Hidup di Indonesia berarti hidup dengan keberagaman budaya dan pluralitas masyarakatnya yang tak terbatas. Oleh karena itu untuk	Tesis

<p>menjaga keutuhan, kesatuan, dan persatuan untuk ketahanan nasional di tengah pluralitas memerlukan suatu tindakan dari setiap warga negara Indonesia.</p>	
<p>Beragam cara dapat kita lakukan untuk hidup di tengah perbedaan yang ada di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan saling menghormati perbedaan dengan wujud sikap toleransi terhadap keberagaman. Toleransi diartikan sebagai sikap menahan diri, berhati lapang dan selalu memberikan kesempatan untuk orang lain berpendapat. Toleransi dapat kita wujudkan dalam berbagai bidang yaitu toleransi dalam kehidupan beragama. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah, setiap orang pasti memiliki satu keyakinan. Cara toleransi dengan kepercayaan berbeda diantaranya adalah menghormati dan menghargai agama yang dianut oleh orang lain, tidak memaksa orang lain berpindah keyakinan, tidak mengganggu agama lain saat ada perayaan atau ibadah, tidak mencela atau merendahkan agama lain. Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan berbagai suku dan ras yang berbeda. Dengan perbedaan ini bukanlah kendala dalam mewujudkan semangat persatuan bangsa Indonesia. Hendaknya setiap individu saling menghormati, menghindari egois, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, guna meningkatkan semangat persatuan Indonesia.</p>	Rangkaian Argumen
<p>Tak hanya itu, untuk menjaga keberagaman ini terdapat beberapa perilaku yang perlu diwujudkan. Terutama untuk generasi penerus bangsa yang harus</p>	Penegasan Ulang

<p>meningkatkan semangat persatuan untuk menjaga kekayaan dan keberagaman budaya kita. Perilaku di antaranya adalah dengan memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia, menguasai dengan belajar beberapa seni budaya yang ada di tanah air, memilih budaya asing yang masuk ke Indonesia dan memilih yang pantas dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Keberagaman kebudayaan, adat istiadat yang ada di Indonesia merupakan suatu kekayaan bangsa kita yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Dengan begitu kita sebagai warga negara Indonesia harus bangga dengan keberagaman ini. Wujud bangga kita dapat kita tunjukkan dengan berbagai tindakan yaitu dengan toleransi saling menghargai dan menghormati. Juga dengan melalui perilaku kita untuk berusaha menjaga budaya, melestarikan budaya kita untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan yang ada di Indonesia. Melestarikan budaya bangsa Indonesia adalah kewajiban kita semua.</p>	
--	--

Berdasarkan analisis struktur pada teks di atas, paragraf pertama memperkenalkan isu yang akan dibahas, yakni mengenai keberagaman Indonesia. Dalam teks tersebut dijelaskan juga tentang banyaknya adat istiadat mulai dari perbedaan kepercayaan, hingga cara berpakaian. Paragraf tersebut menjelaskan tentang ruang lingkup keberagaman Indonesia. Sejalan dengan pendapat Keraf yang menyebutkan bahwa tesis ini berisi latar belakang, batasan topik, luas lingkup, atasan pengertian topik, permasalahan, dan tujuan penulisan (Keraf dalam Ayuni, 2019, h.20).

Paragraf kedua berisi pendapat penulis mengenai beragam cara yang dapat dilakukan untuk hidup di tengah perbedaan yang ada di Indonesia. Disampaikan

juga fakta tentang adanya enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah. Penulis juga menyampaikan bahwa dengan adanya perbedaan ini bukanlah kendala dalam mewujudkan semangat persatuan bangsa Indonesia. Penulis kembali menyampaikan pendapatnya tentang hendaknya setiap individu saling menghormati, menghindari egois, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, guna meningkatkan semangat persatuan Indonesia.

Paragraf terakhir pada teks eksposisi karya peserta didik (data nomor 12) tersebut berisi contoh perilaku yang perlu diwujudkan untuk menjaga keberagaman bangsa. Paragraf tersebut juga berisi tentang tindakan yang mencerminkan wujud bangsa kita dengan negara kita. Terakhir, terdapat juga pesan di akhir paragraf yaitu bahwa melestarikan budaya bangsa Indonesia adalah kewajiban kita semua. Sesuai dengan pengertian bahwa penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berisi sebagai perumusan kembali atau penegasan kembali yang diungkapkan diawal secara ringkas (Kosasih, 2014, h.75).

4.1.2 Teks Eksposisi dengan Struktur yang Kurang Lengkap

Teks eksposisi dengan struktur yang kurang lengkap merupakan teks eksposisi karya peserta didik yang memiliki tiga struktur yang lengkap, akan tetapi isi dari struktur tersebut kurang tepat. Pada penelitian ini, terdapat tiga teks yang memiliki struktur kurang lengkap, yakni satu teks bertema lingkungan hidup (data nomor 9) dan dua teks bertema kondisi sosial (data nomor 15 dan 24). Berikut ini adalah teks eksposisi yang memiliki struktur kurang lengkap.

(Data nomor 9)

Teks	Struktur
Sampah rumah tangga adalah semua bahan sisa dari kegiatan rumah tangga yang tidak terpakai sampah rumah tangga di bagi menjadi dua yaitu sampah cair dan sampah padat. Sampah padat sampah organik yang tidak dapat di uraikan bakteri. Contohnya plastik, kaleng,	Tesis

botol, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah cair adalah limbah, kamar mandi, mencuci piring atau mencuci pakaian.	
Kedua sampah tersebut bisa di kelola, sayangnya banyak yang belum mengetahui cara pengelolaan sampah rumah tangga tersebut. Hingga akhirnya sampah-sampah tersebut percuma dan tidak menghasilkan manfaat.	Rangkaian Argumen
Karena itu sudah sepatutnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga tiap keluarga segera ditanamkan salah satu cara ditempuh yaitu melalui sosialisasi pemahaman tentang pengolaan sampah dan menanamkan kesadaran tiap keluarga agar tumbuh kesadaran untuk menciptakan lingkungan bersih dari sampah.	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada data di atas, paragraf pertama menggambarkan struktur tesis yang baik, paragraf tersebut mengenalkan masalah yang akan dibahas dengan baik, yakni diawali dengan pengertian sampah rumah tangga. Penulis memaparkan juga tentang jenis dan contoh sampah rumah tangga. Penulis memilih tema lingkungan hidup dengan spesifikasi sampah rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf yang menyebutkan bahwa tesis ini berisi latar belakang, batasan topik, luas lingkup, atasan pengertian topik, permasalahan, dan tujuan penulisan (Keraf dalam Ayuni, 2019, h.20).

Selanjutnya, paragraf kedua berisi pendapat penulis. Penulis menyampaikan bahwa masih banyak yang belum mengetahui cara pengelolaan sampah rumah tangga tersebut hingga akhirnya sampah-sampah tersebut tidak menghasilkan manfaat. Namun yang tersaji hanya pendapat dari penulis, belum dilengkapi fakta yang mendukung pendapat tersebut. Hal ini kurang sesuai dengan pengertian rangkaian argumen yaitu struktur yang berupa sejumlah pendapat atau argumen

penulis dan fakta sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya (Kosasih, 2014, h.75).

Terakhir, paragraf ketiga berisi penegasan kembali mengenai pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga tiap keluarga segera ditanamkan salah satu cara ditempuh yaitu melalui sosialisasi pemahaman tentang pengolaan sampah. Hal itu sesuai dengan pengertian bahwa penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berisi sebagai perumusan kembali atau penegasan kembali yang diungkapkan diawal secara ringkas (Kosasih, 2014, h.75).

(Data nomor 15)

Teks	Struktur
Pembelajaran jarak jauh adalah jalan yang tidak dapat dihindari dalam kondisi pandemi Covid-19. Sayangnya pembelajaran jarak jauh kurang dapat berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya.	Tesis
Rangkaian argumen: Infrastruktur teknologi komunikasi di Indonesia masih belum merata. Jangankan di pulau kecil saja, di pulau Jawa yang memiliki angka penduduk yang paling banyak saja masih banyak daerah yang belum terpapar sinyal internet. Banyak siswa yang mengeluhkan pula bahwa pembelajaran jarak jauh membuat konsentrasi mereka buyar dan kurang fokus untuk belajar. Ilmu yang didapat dirasa tidak sebanding dengan pembelajaran tatap muka.	Rangkaian Argumen
Pada akhirnya, pandemi covid-19 adalah musibah yang tentunya kita semua tidak menginginkannya untuk terjadi. Namun hal tersebut telah terjadi dan diperlukan kepedulian pemerintah, kesadaran semua civitas pendidikan baik sekolah, siswa, guru, dan orang tua untuk ikut menyukseskan kegiatan pembelajaran jarak	Penegasan Ulang

<p>jauh. Kita harus berhenti untuk saling menyalahkan dan secara bahu membahu ikut menyelesaikan permasalahan pendidikan jarak jauh.</p>	
--	--

Berdasarkan analisis struktur pada teks di atas, paragraf pertama memperkenalkan isu yang akan dibahas yakni mengenai pembelajaran jarak jauh yang kurang efektif dan diawali dengan pengertian pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu kondisi sosial saat ini. Setelah menjelaskan tentang pengertian pembelajaran jarak jauh, penulis lalu menyampaikan inti masalahnya yaitu seperti pada kalimat ke-2, yang menyampaikan bahwa pembelajaran jarak jauh kurang berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya. Berdasarkan dua hal tersebut, paragraf pertama layak disebut tesis. Seperti pendapat Keraf yang menyebutkan bahwa tesis ini berisi latar belakang, batasan topik, luas lingkup, atasan pengertian topik, permasalahan, dan tujuan penulisan (Keraf dalam Ayuni, 2019, h.20).

Paragraf selanjutnya berisi pendapat penulis. Penulis menyampaikan bahwa infrastruktur teknologi komunikasi di Indonesia masih belum merata dan banyak siswa yang mengeluhkan pembelajaran jarak jauh membuat konsentrasi mereka buyar, dan ilmu yang didapat tidak sebanding dengan pembelajaran tatap muka. Namun yang tersaji hanya pendapat dari penulis, belum dilengkapi fakta yang mendukung pendapat tersebut. Hal ini kurang sesuai dengan pengertian rangkaian argumen yaitu struktur yang berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis dan fakta sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya (Kosasih, 2014, h.75).

Paragraf terakhir pada teks eksposisi karya peserta didik (data nomor 15) tersebut berisi penegasan kembali terkait apa itu pandemi Covid-19 dan penegasan tentang kita yang harus berhenti untuk saling menyalahkan dan bersama-sama secara bahu membahu ikut menyelesaikan permasalahan pendidikan jarak jauh. Hal itu sesuai dengan pengertian bahwa penegasan ulang merupakan struktur teks

eksposisi yang berisi sebagai perumusan kembali atau penegasan kembali yang diungkapkan diawal secara ringkas (Kosasih, 2014, h.75).

(Data nomor 24)

Teks	Struktur
Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengutamakan kemampuan siswa dengan kemampuan personal atau pendidikan yang mencoba untuk memperdalam potensi diri individu. Pendidikan karakter sangat penting untuk memperdalam bakat tersembunyi yang ada di dalam diri siswa karena tidak semua siswa memiliki bakat di bidang yang sama satu dengan lainnya.	Tesis
Siswa yang tidak pandai dalam kemampuan akademik belum tentu bodoh, tetapi siswa tersebut mempunyai kemampuan di bidang lain. Melalui pendidikan karakter, seseorang tidak dilihat dari kepintarannya dalam kemampuan akademik. Guru tidak boleh menjustifikasi bahwa seorang siswa dianggap bodoh jika tidak pandai dalam kemampuan akademik.	Rangkaian Argumen
Kurikulum 2013 merupakan usaha dari pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter. Melalui kurikulum ini, pemerintah berusaha memperdalam kemampuan karakter siswa, seperti karakter dalam bertoleransi kepada suku, agama, kebudayaan dan yang lainnya. Indonesia adalah negara yang mempunyai keberagaman budaya, bahasa, kepercayaan, dan agama, sehingga sikap toleransi harus diperkenalkan sejak dini.	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada data di atas, paragraph pertama pada teks eksposisi karya peserta didik (data nomor 24) tersebut mengenalkan masalah yang

akan dibahas. Penulis menuliskan pengertian pendidikan karakter. Penulis juga menyampaikan pentingnya pendidikan karakter. Hal tersebut menunjukkan struktur teks eksposisi yaitu tesis. Sesuai dengan pendapat Kosasih (2014, h.75) yang menyebutkan bahwa tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.

Paragraf kedua berisi tentang argumen penulis. Penulis menyampaikan bahwa siswa yang tidak pandai dalam kemampuan akademik belum tentu bodoh, dan melalui pendidikan karakter, seseorang tidak dilihat dari kepintarannya dalam kemampuan akademik. Pendapat penulis lain yang disampaikan adalah guru tidak boleh menjustifikasi bahwa seorang siswa dianggap bodoh jika tidak pandai dalam kemampuan akademik. Namun yang tersaji hanya pendapat dari penulis, belum dilengkapi fakta yang mendukung pendapat tersebut. Hal ini kurang sesuai dengan pengertian rangkaian argumen yaitu struktur yang berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis dan fakta sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya (Kosasih, 2014, h.75).

Terakhir, paragraf ketiga pada teks eksposisi karya peserta didik (data nomor 24) tersebut berisi penegasan kembali terkait Indonesia merupakan negara yang mempunyai keberagaman budaya, bahasa, kepercayaan, dan agama, sehingga sikap toleransi harus diperkenalkan sejak dini. Hal itu sesuai dengan pengertian bahwa penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berisi sebagai perumusan kembali atau penegasan kembali yang diungkapkan diawal secara ringkas (Kosasih, 2014, h.75).

4.1.3 Teks Eksposisi dengan Struktur yang Tidak Lengkap

Teks eksposisi dengan struktur yang tidak lengkap merupakan teks eksposisi yang tidak memiliki tiga strukturnya. Teks eksposisi dengan struktur yang tidak lengkap dikelompokkan kembali berdasarkan tema yang ditentukan, ada tiga tema yaitu lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya.

4.1.3.1 Teks Eksposisi Bertema Lingkungan Hidup

Teks eksposisi bertema lingkungan hidup adalah teks yang mengemukakan sejumlah pendapat yang berkaitan dengan lingkungan hidup dengan bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan fakta-fakta yang disajikan. Teks eksposisi bertema lingkungan hidup dengan struktur yang tidak lengkap, tidak memiliki tiga struktur yang tepat. Berikut ini merupakan hasil analisis struktur yang tidak lengkap dari teks eksposisi karya peserta didik SMP IT Insan Cendekia Semarang dengan tema lingkungan hidup.

(Data nomor 4)

Teks	Struktur
Lingkungan yang bersih di suatu kampung di sebuah kota ada kampung yang bernama kampung lingkungan hidup. Kenapa dinamakan kampung lingkungan hidup karena kampung itu sungguh bersih. Banyak sekali tanaman yang tumbuh disekitar kampung dan saling menjaga lingkungan.	Tesis
Contoh masyarakat menjaga lingkungan ialah sering mengadakan kerja bakti bekerja sama untuk membuang sampah pada tempatnya.	Rangkaian Argumen
-	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada teks di atas, terdapat keambiguan pada kalimat pertama paragraf pertama yang berbunyi “*Lingkungan yang bersih di suatu kampung di sebuah kota ada kampung yang bernama kampung lingkungan hidup.*”. Paragraf pertama pada teks eksposisi karya peserta didik (data nomor 4) yang tidak sepenuhnya menggambarkan tesis. Akan tetapi, kalimat tersebut sudah menggambarkan tema yang dipilih yaitu lingkungan hidup.

Selanjutnya, paragraf kedua pada teks eksposisi tersebut tidak menggambarkan rangkaian argumen dengan baik, karena tidak disajikan pendapat-pendapat penulis maupun fakta yang mendukung tesis yang disampaikan sebelumnya. Teks tersebut juga tidak mempunyai struktur penegasan

ulang sebagaimana seharusnya, bahwa teks eksposisi memiliki tiga struktur yakni tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang (Kosasih, 2014, h.75).

(Data nomor 5)

Teks	Struktur
Di zaman globalisasi seperti sekarang ini kegiatan membuang sampah sembarangan misalnya di sungai seolah olah sudah menjadi hal yang lazim.	Tesis
Semakin banyak orang orang yang membuang sampah sembarangan di kota. Hal itu mengakibatkan aliran beberapa sungai terhalang oleh sampah sampah tersebut. Sehingga ketika hujan terjadi dengan intensitas yang terus menerus, maka sungai akan meluap dan menimbulkan bencana banjir.	Rangkaian Argumen
-	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada teks di atas,paragraf pertama pada teks eksposisi karya peserta didik (data nomor 5) yang berjudul Membuang Sampah di Sungai Membahayakan Lingkungan hanya berisi satu kalimat. Kalimat di atas membicarakan lingkungan hidup dengan mengawali pembahasan mengenai zaman globalisasi. Kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai tesis karena penulis menyampaikan pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya. Seperti apa yang disampaikan Kosasih (2014, h.75) tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.

Selanjutnya, paragraf kedua berisi tentang sebuah fakta dan argumen penulis. Penulis menyampaikan tentang fakta bahwa semakin banyak orang yang membuang sampah sembarangan di kota, sehingga penulis menyampaikan pendapatnya mengenai hal tersebut akan mengakibatkan aliran beberapa sungai terhalang oleh sampah-sampah yang dibuan secara sembarangan. Hal ini sesuai dengan pengertian rangkaian argumen yaitu struktur yang berupa sejumlah

pendapat atau argumen penulis dan fakta sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya (Kosasih, 2014, h.75).

Teks eksposisi tersebut tidak memiliki paragraf yang menggambarkan penegasan ulang seperti yang seharusnya, bahwa teks eksposisi memiliki tiga struktur yakni tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang (Kosasih, 2014, h.75).

(Data nomor 10)

Teks	Struktur
Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar.	Tesis
Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Selalu memakai masker, patuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak.	Rangkaian Argumen
-	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada teks di atas, awal kalimat pada paragraph pertama tersebut yaitu “*Kebersihan lingkungan sekolah adalah ...*”. Kalimat tersebut menandakan adanya pengenalan isu. Seperti apa yang disebutkan Kosasih (2014, h.75) bahwa tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya. Penulis memilih tema lingkungan hidup dengan spesifikasi kebersihan lingkungan sekolah.

Selanjutnya, paragraf kedua berisi pendapat penulis. Penulis menyampaikan bahwa setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun pada teks tersebut yang tersaji hanya pendapat dari penulis, belum dilengkapi fakta yang mendukung pendapat tersebut.

Hal ini juga kurang sesuai dengan pengertian rangkaian argumen yaitu struktur yang berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis dan fakta sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya (Kosasih, 2014, h.75).

Paragraf terakhir (data nomor 10) tidak berisi penegasan kembali apa yang telah disampaikan pada tesis dan rangkaian argumen. Maka dapat dikatakan bahwa teks tersebut tidak sesuai dengan struktur penegasan ulang. Hal itu tidak sesuai dengan pengertian bahwa penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berisi sebagai perumusan kembali atau penegasan kembali yang diungkapkan diawal secara ringkas (Kosasih, 2014, h.75).

(Data nomor 11)

Teks	Struktur
Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.	Tesis
-	Rangkaian Argumen
-	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada teks di atas, teks pada data nomor 11 hanya memiliki satu struktur yakni tesis, paragraf pertama pada teks eksposisi tersebut menjelaskan tentang kebersihan lingkungan sekolah. Paragraf tersebut dapat dikatakan sebagai tesis karena penulis menyampaikan pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya. Seperti apa yang disampaikan

Kosasih (2014, h.75) tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.

Namun, teks tersebut tidak memiliki paragraf yang menggambarkan rangkaian argumen dan penegasan ulang sebagaimana seharusnya, bahwa teks eksposisi memiliki tiga struktur yakni tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang (Kosasih, 2014, h.75).

(Data nomor 20)

Teks	Struktur
Lingkungan saat ini masih harus jaga jarak, sekolah online, belajar di rumah, dan masih banyak lagi, itu semua dilakukan karena adanya pandemi virus Corona ini.	Tesis
Dan itupun terjadi pada saya dan teman-teman bahkan kota-kota dan negara-negara lain pun juga ada yang harus sekolah online untuk sementara ini. Itu semua dilakukan supaya pandemi virus berbahaya itu tidak menyebar dan segera hilang dan kembali seperti semula dimana bisa masuk sekolah kembali atau bisa disebut new normal.	Rangkaian Argumen
-	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada teks di atas, satu-satunya kalimat pada paragraf pertama tidak menjelaskan tentang pengertian lingkungan hidup, akan tetapi paragraf tersebut menyampaikan pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahas yaitu mengenai lingkungan saat ini yang harus memiliki kebiasaan baru karena adanya pandemi Covid-19. Sejalan dengan apa yang disampaikan Kosasih (2014, h.75) tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.

Selanjutnya, paragraf kedua tidak menggambarkan rangkaian argumen dengan baik. Hal tersebut dikarenakan yang disampaikan bukan merupakan fakta

maupun pendapat dari penulis. Hal tersebut tidak sesuai dengan pengertian rangkaian argumen yaitu struktur yang berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis dan fakta sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya (Kosasih, 2014, h.75). Terakhir, teks tersebut tidak berisi penegasan ulang apa yang telah disampaikan pada tesis dan rangkaian argumen.

(Data nomor 27)

Teks	Struktur
Menurut undang undang no.23 tahun 1975 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.	Tesis
-	Rangkaian Argumen
Dengan lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada teks di atas, teks tersebut tidak memiliki rangkaian argumen. Pada paragraf pertama, penulis menuliskan pengertian lingkungan hidup menurut UU No.23 tahun 1975. Hal tersebut menunjukkan struktur teks eksposisi yaitu tesis. Sesuai dengan pendapat Kosasih (2014, h.75) yang menyebutkan bahwa tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahas.

Paragraf terakhir teks eksposisi karya peserta didik (data nomor 27) tersebut berisi penegasan kembali terkait ekosistem yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Hal itu sesuai dengan pengertian

bahwa penegasan ulang merupakan struktur teks eksposisi yang berisi sebagai perumusan kembali atau penegasan kembali yang diungkapkan diawal secara ringkas (Kosasih, 2014, h.75).

Namun, teks tersebut tidak memiliki paragraf yang menggambarkan rangkaian argumen sebagaimana yang seharusnya, bahwa teks eksposisi memiliki tiga struktur yakni tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang (Kosasih, 2014, h.75).

(Data nomor 28)

Teks	Struktur
Lingkungan adalah suatu tempat yang berdekatan dengan kehidupan kita sebab itu perlu dijaga kebersihannya. Menjaga lingkungan merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap orang. Sehingga menjadi tanggung jawab semua warga negara bukan hanya pemerintah.	Tesis
Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Sehingga bisa membuat siswa dan siswi menjadi lebih semangat dalam belajar di sekolah. Ada banyak cara atau kegiatan yang membuat siswa siswi sadar akan lingkungan salah satunya mengadakan perlombaan mengenai kebersihan. Siswa dan siswi juga turut diajarkan cara mengelola sampah yang baik.	Rangkaian Argumen
-	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada teks di atas, paragraf pertama diawali dengan isu yang akan dibahas, yaitu tentang lingkungan. Penulis menuliskan pengertian lingkungan dan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hal tersebut menunjukkan struktur teks eksposisi yaitu tesis. Sesuai dengan pendapat Kosasih

(2014, h.75) yang menyebutkan bahwa tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahas.

Selanjutnya, paragraf pada teks eksposisi karya peserta didik (data nomor 28) tersebut berisi tentang pendapat penulis. Penulis menyampaikan bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman, sehingga bisa membuat siswa dan siswi menjadi lebih semangat dalam belajar di sekolah.

Akan tetapi, teks tersebut tidak memiliki paragraf yang menggambarkan penegasan ulang di akhir teks sebagaimana yang seharusnya, bahwa teks eksposisi memiliki tiga struktur yakni tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang (Kosasih, 2014, h.75).

4.1.3.2 Teks Eksposisi Bertema Kondisi Sosial

Teks eksposisi bertema kondisi sosial adalah teks yang mengemukakan sejumlah pendapat yang berkaitan dengan kondisi sosial dengan bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan fakta-fakta yang disajikan. Teks eksposisi bertema kondisi sosial dengan struktur yang tidak lengkap, tidak memiliki tiga struktur yang tepat. Berikut ini merupakan hasil analisis struktur yang tidak lengkap dari teks eksposisi karya peserta didik SMP IT Insan Cendekia Semarang dengan tema kondisi sosial.

(Data nomor 22)

Teks	Struktur
Warga mayangsari RW 2 sedang mengadakan gotong royong untuk membersihkan area kampung.	Tesis
Bapak-bapak dan ibuk-ibuk membantu membersihkan gorong-gorong dan lainnya. Agar kampung mayangsari tetap bersih dan tidak ada yang terkena demam.	Rangkaian Argumen
-	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada teks di atas, paragraf pertama tidak menggambarkan pengenalan masalah yang akan dibahas, melainkan berupa laporan bahwa warga sedang melakukan gotong royong. Tidak sesuai dengan pendapat Kosasih (2014, h.75) yang menyebutkan bahwa tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahas.

Teks tersebut juga tidak memiliki paragraf yang menggambarkan rangkaian argumen dan penegasan ulang sebagaimana yang seharusnya, bahwa teks eksposisi memiliki tiga struktur yakni tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang (Kosasih, 2014, h.75).

4.1.3.3 Teks Eksposisi Bertema Keragaman Budaya

Teks eksposisi bertema keragaman budaya adalah teks yang mengemukakan sejumlah pendapat yang berkaitan dengan keragaman budaya dengan bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan fakta-fakta yang disajikan. Teks eksposisi bertema keragaman budaya dengan struktur yang tidak lengkap, tidak memiliki tiga struktur yang tepat. Berikut ini merupakan hasil analisis struktur yang tidak lengkap dari teks eksposisi karya peserta didik SMP IT Insan Cendekia Semarang dengan tema keragaman budaya.

(Data nomor 23)

Teks	Struktur
Indonesia atau Nusantara nama lain adalah negara yang memancarkan pesona alam, kebudayaan, dan daya tarik masyarakat yang mengagumkan.	Tesis
-	Rangkaian Argumen
-	Penegasan Ulang

Berdasarkan analisis struktur pada teks di atas, teks pada data nomor 23 hanya memiliki satu struktur yakni tesis, paragraf pertama pada teks eksposisi tersebut menjelaskan tentang Indonesia. Paragraf tersebut dapat dikatakan sebagai tesis karena penulis menyampaikan pandangan penulis secara umum tentang topik

yang akan dibahasnya. Seperti apa yang disampaikan Kosasih (2014, h.75) tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.

Namun, teks tersebut tidak memiliki paragraf yang menggambarkan rangkaian argumen dan penegasan ulang sebagaimana seharusnya, bahwa teks eksposisi memiliki tiga struktur yakni tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang (Kosasih, 2014, h.75).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik lebih memilih tema lingkungan hidup, meskipun pada hasilnya lebih banyak teks yang memiliki struktur tidak lengkap.

4.2 Pemarkah Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Peserta Didik SMP IT Insan Cendekia Semarang

Berikut ini merupakan hasil analisis pemarkah kebahasaan yang berupa konjungsi (gramatikal) dan adverbial (leksikal) pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang.

4.2.1 Pemarkah Gramatikal: Konjungsi

Hasil analisis pemarkah kebahasaan yang berupa konjungsi dibagi berdasarkan tema yang telah ditentukan, yaitu lingkungan hidup, kondisi sosial dan keragaman budaya.

4.2.1.1 Konjungsi pada Teks Eksposisi Bertema Lingkungan Hidup

Konjungsi pada teks bertema lingkungan hidup diklasifikasikan kembali ke dalam tiga jenis konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif, subordinatif, dan korelatif.

4.2.1.1.1 Konjungsi Koordinatif

Berikut merupakan hasil analisis konjungsi koordinatif yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema lingkungan hidup.

- a. "Ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah saluran sungai yang terhalang oleh banyak sampah **dan** setiap saat hal ini dapat mengakibatkan bencana banjir."
- b. "mereka harus mempunyai kesadaran **dan** kedisiplinan untuk membuang sampah pada tempatnya"
- c. "**serta** tidak akan membuang sampah ke sungai agar tidak merugikan lingkungan **dan** orang lain."
- d. "Membuang sampah pada tempatnya akan membuat saluran air sungai lancar **serta** tidak menimbulkan banjir."

(Data nomor 1)

Kata ***dan*** dan ***serta*** pada keempat kalimat di atas (data nomor 1) tersebut menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata ***dan*** dan ***serta*** tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat. Misalnya, *kesadaran **dan** kedisiplinan, dst.*

- a. "Selain lingkungan sekolah bersih, hubungan murid **dan** guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerjasama."
- b. "Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, **dan** menyiapkan spidol **atau** kapur tulis."
- c. "Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, diantaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, **dan** lain-lain."
- d. "Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang **dan** menyehatkan"
- e. "Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah **dan** merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar."

(data nomor 2)

Kata ***dan*** dan ***atau*** pada kelima kalimat di atas (data nomor 2) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata ***dan*** dan ***atau*** tersebut berfungsi

untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat. Misalnya, *murid **dan** guru, spidol **atau** kapur tulis, dst.*

- a. “Kebersihan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting **dan** perlu diperhatikan dalam masyarakat.”
- b. ”Hal tersebut akan berimbas kepada kenyamanan **dan** kesehatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.”
- c. “Pemerintah **dan** lembaga kesehatan sering menggalakkan kegiatan-kegiatan penanggulangan pencemaran lingkungan”
- d. “seperti munculnya wabah penyakit yang berbahaya bagi kesehatan tubuh **dan** kenyamanan masyarakat.”
- e. “pendauran ulang sampah organik **dan** non organik, **dan** lain sebagainya.”
- f. “Gotong royong dalam membersihkan **dan** menjaga lingkungan secara rutin”
- g. “Kebersihan lingkungan hidup merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat **dan** kenyamanan dalam bermasyarakat.”
- h. “Selain kebersihan **dan** kesehatan yang didapat, juga akan terjalin hubungan solidaritas antar warga yang kuat di antar mereka.”

(data nomor 3)

Kata **dan** pada ketujuh kalimat di atas (data nomor 3) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata **dan** tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat. Misalnya, *kebersihan **dan** kesehatan, sampah organik **dan** non organik , Pemerintah **dan** lembaga kesehatan, dst.*

“Banyak sekali tanaman yang tumbuh disekitar kampung **dan** saling menjaga lingkungan.”

(data nomor 4)

Kata **dan** pada kalimat di atas (data nomor 3) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata **dan** tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat

- a. “Sampah rumah tangga di bagi menjadi dua yaitu sampah cair **dan** sampah padat.”
- b. “Contohnya plastik, kaleng, botol, **dan** lain sebagainya.”
- c. “Sedangkan sampah cair adalah limbah, kamar mandi, mencuci piring **atau** mencuci pakaian.”
- d. “Hingga akhirnya **dan** sampah-sampah tersebut percuma tidak menghasilkan manfaat.”

(data nomor 9)

Kata **dan** dan **atau** pada keempat kalimat di atas (data nomor 9) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata **dan** tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat. Misalnya, *sampah cair dan sampah padat, dst.*

”patuhi protokol kesehatan **dan** menjaga jarak.”

(data nomor 10)

Kata **dan** pada kalimat tersebut (data nomor 10) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata **dan** tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat.

- a. “Lingkungan saat ini masih harus jaga jarak, sekolah online, belajar di rumah, **dan** masih banyak lagi,”
- b. ”itupun terjadi pada saya **dan** teman-teman **bahkan** kota-kota dan negara-negara lain pun juga”
- c. ”Itu semua dilakukan supaya pandemi virus berbahaya itu tidak menyebar **dan** segera hilang **dan** kembali seperti semula dimana bisa masuk sekolah kembali **atau** bisa disebut new normal.”

(data nomor 20)

Kata *dan*, *bahkan*, dan *atau* pada tiga kalimat di atas (data nomor 20) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata *dan*, *bahkan*, dan *atau* tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat.

“Bapak-bapak dan ibu-ibu membantu membersihkan gorong-gorong dan lainnya. Agar kampung mayangsari tetap bersih dan tidak ada yang terkena demam.”

(data nomor 22)

Kata *dan* pada kalimat di atas (data nomor 22) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata *dan* tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat, yakni *Bapak-bapak dan ibu-ibu*.

- a. “Menurut undang-undang no.23 tahun 1975 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”
- b. “lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.”

(data nomor 27)

Kata *dan* pada dua kalimat di atas (data nomor 27) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata *dan* tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat.

- a. “Ada banyak cara atau kegiatan yang membuat siswa-siswi sadar akan lingkungan”
- b. “Siswa dan siswi juga turut diajarkan cara mengelola sampah yang baik.”
- c. “Sehingga bisa membuat siswa dan siswi menjadi lebih semangat dalam belajar di sekolah.”

(data nomor 28)

Kata **dan** dan **atau** pada tiga kalimat di atas (data nomor 28) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata **dan** dan **atau** tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat.

4.2.1.1.2 Konjungsi Subordinatif

Berikut merupakan hasil analisis konjungsi subordinatif yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema lingkungan hidup.

- a. "serta tidak akan membuang sampah ke sungai agar tidak merugikan lingkungan dan orang lain."
- b. "Sebagian pengamat lingkungan membuat kesimpulan bahwa setiap tahunnya jumlah manusia yang membuang sampah di sungai terus bertambah."
- c. "Manusia juga kurang menyadari bahwa bencana banjir yang menimpa mereka diakibatkan oleh tingkah laku mereka sendiri."

(Data nomor 1)

Kata **agar** dan **bahwa** pada ketiga kalimat di atas (data nomor 1) menunjukkan adanya konjungsi subordinatif, yang mana kata **agar** dan **bahwa** tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang tidak setingkat.

- a. "Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan."
- b. "kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan."

(data nomor 2)

Kata **agar** pada kedua kalimat di atas (data nomor 2) menunjukkan adanya konjungsi subordinatif, yang mana kata kata tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang tidak setingkat.

"kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan."

(data nomor 10)

Kata **agar** pada kalimat tersebut (data nomor 10) menunjukkan adanya konjungsi subordinatif, yang mana kata kata tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang tidak setingkat.

- a. "itu semua dilakukan **karena** adanya pandemi virus Corona ini."
- b. "Itu semua dilakukan **supaya** pandemi virus berbahaya itu tidak menyebar dan segera hilang dan kembali seperti semula dimana bisa masuk sekolah kembali atau bisa disebut new normal."

(data nomor 20)

Kata **karena** dan **supaya** pada dua kalimat tersebut (data nomor 20) menunjukkan adanya konjungsi subordinatif, yang mana kata-kata tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang tidak setingkat.

"Bapak-bapak dan ibu-ibu membantu membersihkan gorong-gorong dan lainnya. **Agar** kampung mayangsari tetap bersih dan tidak ada yang terkena demam."

(data nomor 22)

Kata **agar** pada kalimat tersebut (data nomor 22) menunjukkan adanya konjungsi subordinatif, yang mana kata kata tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang tidak setingkat.

- a. "Lingkungan adalah suatu tempat yang berdekatan dengan kehidupan kita **sebab** itu perlu dijaga kebersihannya."
- b. "menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman. **Sehingga** bisa membuat siswa dan siswi menjadi lebih semangat dalam belajar di sekolah."

(data nomor 28)

Kata **sebab** dan **sehingga** pada dua kalimat tersebut (data nomor 28) menunjukkan adanya konjungsi subordinatif, yang mana kata kata tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang tidak setingkat.

4.2.1.1.3 Konjungsi Korelatif

Berikut merupakan hasil analisis konjungsi korelatif yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema lingkungan hidup.

”Terkadang, bencana banjir juga banyak menelan korban, tidak hanya korban luka luka tapi juga korban meninggal dunia.”

(data nomor 1)

Kata **tidak hanya ... tapi juga ...** pada kalimat di atas (data nomor 1) menunjukkan adanya konjungsi korelatif, yang mana kata **tidak hanya ... tapi juga ...** tersebut berfungsi untuk menghubungkan kata, frase, atau klausa yang sederajat.

“Selain kebersihan dan kesehatan yang didapat, juga akan terjalin hubungan solidaritas antar warga yang kuat di antar mereka.”

(data nomor 3)

Kata **selain ... juga akan ...** pada kalimat di atas (data nomor 3) menunjukkan adanya konjungsi korelatif, yang mana kata **selain ... juga akan ...** tersebut berfungsi untuk menghubungkan kata, frase, atau klausa yang sederajat.

”baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar”

(data nomor 10)

Kata **baik ... maupun ...** pada kalimat di atas (data nomor 10) menunjukkan adanya konjungsi korelatif.

4.2.1.2 Konjungsi pada Teks Eksposisi Bertema Kondisi Sosial

Konjungsi pada teks bertema kondisi sosial diklasifikasikan kembali ke dalam tiga jenis konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif, subordinatif, dan korelatif.

4.2.1.2.1 Konjungsi Koordinatif

Berikut merupakan hasil analisis konjungsi koordinatif yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema kondisi sosial.

- a. “***Jangankan*** di pulau kecil saja, di pulau Jawa yang memiliki angka penduduk yang paling banyak saja masih banyak daerah yang belum terpapar sinyal internet.”
- b. “konsentrasi mereka buyar ***dan*** kurang fokus untuk belajar.”
- c. “Namun hal tersebut telah terjadi ***dan*** diperlukan kepedulian pemerintah”
- d. “kesadaran semua civitas pendidikan baik sekolah, siswa, guru, ***dan*** orang tua untuk ikut menyukseskan kegiatan pembelajaran jarak jauh.”
- e. “Kita harus berhenti untuk saling menyalahkan ***dan*** secara bahu membahu ikut menyelesaikan permasalahan pendidikan jarak jauh.”

(data nomor 15)

Kata ***jangankan*** dan ***dan*** pada kelima kalimat di atas (data nomor 15) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata ***dan*** tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat.

- a. “Ponsel adalah salah satu kemajuan di bidang teknologi komunikasi yang dapat mendorong manusia untuk selalu berinteraksi ***serta*** berkomunikasi satu sama lain tanpa harus dibatasi oleh jarak ***dan*** waktu. ***Namun***, ponsel ada sisi positif ***dan*** sisi negatifnya.”
- b. “Dengan berbagai macam kecanggihan ***serta*** fasilitas yang ada”
- c. “yaitu, bisa untuk berfoto mendengarkan musik ***dan*** bisa untuk belajar daring seperti yang saya gunakan sekarang.”
- d. “dari ponsel kita dapat terkena penyakit kanker karena radiasi ***dan*** dapat mengganggu kerja otak kita.”
- e. ”sekarang kita sudah mengetahui sisi positif ***dan*** negatif dari ponsel maka kita harus berhati-hati dalam menggunakan ponsel”

(data nomor 16)

Kata ***serta***, ***dan***, dan ***namun*** pada kelima kalimat di atas (data nomor 16) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat.

- a. “Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengutamakan kemampuan siswa dengan kemampuan personal atau pendidikan yang mencoba untuk memperdalam potensi diri individu.”
- b. “seperti karakter dalam bertoleransi kepada suku, agama, kebudayaan dan yang lainnya. Indonesia adalah negara yang mempunyai keberagaman budaya, bahasa, kepercayaan, dan agama, sehingga sikap toleransi harus diperkenalkan sejak dini.”

(data nomor 24)

Kata *atau* dan *dan* pada kedua kalimat di atas (data nomor 24) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setara atau setingkat.

4.2.1.2.2 Konjungsi Subordinatif

Berikut merupakan hasil analisis konjungsi subordinatif yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema kondisi sosial.

“Banyak siswa yang mengeluhkan pula bahwa pembelajaran jarak jauh membuat konsentrasi mereka buyar”

(data nomor 15)

Kata *bahwa* pada kalimat tersebut (data nomor 15) menunjukkan adanya konjungsi subordinatif, untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang tidak setara atau setingkat.

“dari ponsel kita dapat terkena penyakit kanker karena radiasi dan dapat mengganggu kerja otak kita.”

(data nomor 16)

Kata *karena* pada kalimat tersebut (data nomor 16) menunjukkan adanya konjungsi subordinatif, untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang tidak setara atau setingkat.

- a. “Pendidikan karakter sangat penting untuk memperdalam bakat tersembunyi yang ada di dalam diri siswa karena tidak semua siswa memiliki bakat di bidang yang sama satu dengan lainnya.”
- b. “Indonesia adalah negara yang mempunyai keberagaman budaya, bahasa, kepercayaan, dan agama, sehingga sikap toleransi harus diperkenalkan sejak dini.”

(data nomor 24)

Kata *karena dan sehingga* pada dua kalimat tersebut (data nomor 24) menunjukkan adanya konjungsi subordinatif, untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang tidak setara atau setingkat.

4.2.1.2.3 Konjungsi Korelatif

Berikut merupakan hasil analisis konjungsi korelatif yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema kondisi sosial.

“ponsel tidak hanya dijadikan alat komunikasi biasa tetapi bisa dijadikan fungsi lain”

(data nomor 16)

Kata **tidak hanya ... tetapi bisa ...** pada kalimat di atas (data nomor 16) menunjukkan adanya konjungsi korelatif. Kalimat tersebut terdiri dari dua pasang yang menghubungkan frasa yang sederajat.

4.2.1.3 Konjungsi pada Teks Eksposisi Bertema Keragaman Budaya

Konjungsi pada teks bertema keragaman budaya diklasifikasikan kembali ke dalam tiga jenis konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif, subordinatif, dan korelatif.

4.2.1.3.1 Konjungsi Koordinatif

Berikut merupakan hasil analisis konjungsi koordinatif yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

- a. “banyak sekali adat istiadat dankebiasaan yang berbeda-beda setiap daerahnya”
- b. “Keberagaman adat istiadat mulai dari agama, ras, suku, adat berpakaian, tarian adat, upacara adat, rumah adat, danlain sebagainya.”
- c. “Hidup di Indonesia berarti hidup dengan keberagaman budaya dan pluralitas masyarakatnya yang tak terbatas.”
- d. “Oleh karena itu untuk menjaga keutuhan, kesatuan, dan persatuan untuk ketahanan nasional”
- e. ”Toleransi diartikan sebagai sikap menahan diri, berhati lapang dan selalu memberikan kesempatan untuk orang lain berpendapat.”
- f. “Cara toleransi dengan kepercayaan berbeda diantaranya adalah menghormati dan menghargai agama yang dianut oleh orang lain,”
- g. “tidak mencela atau merendahkan agama lain.”
- h. “Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan berbagai suku dan ras yang berbeda.”
- i. “Terutama untuk generasi penerus bangsa yang harus meningkatkan semangat persatuan untuk menjaga kekayaan dankeberagaman budaya kita.”
- j. “memilih budaya asing yang masuk ke Indonesia dan memilih yang pantas dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.”
- k. “dengan toleransi saling menghargai danmenghormati.”
- l. “melestarikan budaya kita untuk mewujudkan persatuan dankesatuan yang ada di Indonesia.”

(data nomor 12)

Kata **dan** dan **atau** pada 12 kalimat di atas (data nomor 12) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata **dan** dan **atau** tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setingkat. Contohnya, *menghargai dan menghormati, persatuan dan kesatuan, suku dan ras, mencela atau merendahkan, kekayaan dan keberagaman, dst.*

“Indonesia **atau** Nusantara nama lain adalah negara yang memancarkan pesona alam, kebudayaan, **dan** daya tarik masyarakat yang mengagumkan.”

(data nomor 23)

Kata **atau** dan **dan** pada kalimat tersebut (data nomor 23) menunjukkan adanya konjungsi koordinatif, yang mana kata kata tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang setingkat.

4.2.1.3.2 Konjungsi Subordinatif

Berikut merupakan hasil analisis konjungsi subordinatif yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

- a. “Bukan sesuatu yang asing **bila** di Indonesia terdapat banyak sekali adat istiadat”
- b. “Indonesia yang memiliki wilayah dari Sabang **hingga** Merauke”

(data nomor 12)

Kata **bila** dan **hingga** pada kalimat tersebut (data nomor 12) menunjukkan adanya konjungsi subordinatif, yang mana kata kata tersebut berfungsi untuk menghubungkan preposisi-proposisi yang tidak setingkat.

4.2.1 Pemarkah Leksikal: Adverbia

Hasil analisis pemarkah kebahasaan yang berupa adverbia dibagi berdasarkan struktur teks eksposisi, yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.

4.2.1.1 Adverbia pada Tesis

Pemarkah leksikal berwujud adverbia yang khas muncul pada tesis terdapat lima kata yaitu kata *adalah*, *selalu*, *merupakan*, *sayangnya*, dan *sekarang*.

4.2.1.1.1 Kata Adalah

Kata *adalah* merupakan salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbia. Kata *adalah* biasanya digunakan sebagai awalan untuk menjelaskan sesuatu.

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *adalah* yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

- a. “Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar.” (data nomor 2)
- b. “Sampah rumah tangga adalah semua bahan sisa dari kegiatan rumah tangga yang tidak terpakai sampai rumah tangga di bagi menjadi dua yaitu sampah cair dan sampah padat.”(data nomor 9)
- c. “Menurut undang undang no.23 tahun 1975 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”(data nomor 27)
- d. “Lingkungan adalah suatu tempat yang berdekatan dengan kehidupan kita sebab itu perlu dijaga kebersihannya.”(data nomor 28)
- e. “Pembelajaran jarak jauh adalah jalan yang tidak dapat dihindari dalam kondisi pandemi Covid-19.”(data nomor 15)
- f. “Ponsel adalah salah satu kemajuan di bidang teknologi komunikasi yang dapat mendorong manusia untuk selalu berinteraksi serta berkomunikasi satu sama lain tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu.”(data nomor 16)

Kata *adalah* pada kutipan-kutipan di atas merupakan salah satu bentuk adverbial yang sering muncul pada struktur tesis. Pada dasarnya tesis merupakan pengenalan masalah atau isu yang akan dibahas. Jadi, penggunaan kata *adalah* merupakan hal yang tepat untuk mengenalkan suatu hal.

4.2.1.1.2 Kata *Selalu*

Berikut merupakan bentuk penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *selalu* yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

“Setiap sekolah *selalu* mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.” (data nomor 2)

Kata *selalu* merupakan salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *selalu* digunakan untuk memberikan keterangan bahwa suatu hal terjadi secara terus menerus.

4.2.1.1.3 Kata *Merupakan*

Kata *merupakan* adalah salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *merupakan* biasanya digunakan sebagai awalan untuk menjelaskan sesuatu, seperti halnya kata *adalah*.

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *merupakan* yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

- a. “Kebersihan lingkungan *merupakan* faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam masyarakat.” (data nomor 3)
- b. “Pendidikan karakter *merupakan* pendidikan yang mengutamakan kemampuan siswa dengan kemampuan personal atau pendidikan yang mencoba untuk memperdalam potensi diri individu.” (data nomor 24)
- c. “Menjaga lingkungan *merupakan* hal yang harus dilakukan oleh setiap orang. Sehingga menjadi tanggung jawab semua warga negara bukan hanya pemerintah.” (data nomor 28)

Kata *merupakan* pada kutipan-kutipan di atas berfungsi untuk menjelaskan suatu hal. Seperti pada (data nomor 3) kata *merupakan* adalah pemarkah untuk menjelaskan pengertian dari kebersihan lingkungan, begitu pula pada (data nomor 24 dan 28) kata *merupakan* berfungsi sebagai awalan penjelasan pendidikan karakter dan menjaga lingkungan.

4.2.1.1.4 Kata *Sayangnya*

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *sayangnya* yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

“Sayangnya pembelajaran jarak jauh kurang dapat berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya” (data nomor 15)

Kata *sayangnya* merupakan salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *sayangnya* biasanya digunakan sebagai kata untuk menunjukkan penyesalan. Dalam hal ini, penyesalan yang disampaikan adalah bahwa pembelajaran jarak jauh kurang berjalan dengan baik.

4.2.1.1.5 Kata *Sekarang*

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *sekarang* yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

- a. “Pada jaman milenial seperti sekarang ini, membuang sampah sembarangan (khususnya ke sungai) seolah-olah telah menjadi suatu hal yang lumrah.”(data nomor 1)
- b. “Di zaman globalisasi seperti sekarang ini kegiatan membuang sampah sembarangan misalnya di sungai seolah olah sudah menjadi hal yang lazim.” (data nomor 5)

Kata *sekarang* merupakan salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *sekarang* biasanya digunakan untuk menjelaskan tentang waktu. Seperti pada kutipan di atas, keduanya menggunakan kata *sekarang* untuk menggambarkan situasi saat ini.

4.2.1.2 Adverbial pada Rangkaian Argumen

Pemarkah leksikal berwujud adverbial yang khas juga terdapat pada rangkaian argumen. Terdapat tujuh kata yaitu kata *hanya*, *selalu*, *merupakan*, *sayangnya*, *jangan*, *paling*, *adalah*, dan *hendaknya*.

4.2.1.2.1 Kata *Hanya*

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *hanya* yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

- a. “Terkadang, bencana banjir juga banyak menelan korban, tidak *hanya* korban luka luka tapi juga korban meninggal dunia.”(data nomor 1)
- b. “Namun, ponsel tidak *hanya* dijadikan alat komunikasi biasa tetapi bisa dijadikan fungsi lain yaitu, bisa untuk berfoto mendengarkan musik dan bisa untuk belajar daring seperti yang saya gunakan sekarang.”(data nomor 16)

Kata *hanya* merupakan salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *hanya* biasanya digunakan sebagai kata untuk menjelaskan bahwa suatu hal hanya ada satu-satunya. Kutipan (data nomor 1) menjelaskan bahwa akibat dari bencana banjir tidak satu-satunya mengakibatkan korban luka-luka, melainkan juga terkadang ada korban meninggal dunia. Kemudian pada (data nomor 16) juga menggunakan pemarkah *hanya* untuk menjelaskan bahwa ponsel juga memiliki fungsi lain, tidak melulu berfungsi sebagai alat komunikasi.

4.2.1.2.2 Kata *Selalu*

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *selalu* yang ada pada rangkaian argumen teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

- “Selain itu setiap hari jumat *selalu* digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai.”(data nomor 2)

Kata *selalu* merupakan salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *selalu* digunakan untuk memberiketerangan bahwa suatu hal terjadi secara terus menerus.

4.2.1.2.3 Kata *Merupakan*

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *merupakan* yang ada pada rangkaian argumen teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

- a. “Gotong royong dalam membersihkan dan menjaga lingkungan secara rutin dengan cara menjadwalkan setiap kelompok kepala keluarga merupakan salah satu alternatif dalam menanggulangi pencemaran lingkungan.”(data nomor 3)
- b. “Yang pertama, ponsel merupakan salah satu dari kemajuan teknologi saat ini.”(data nomor 16)
- c. “Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman.”(data nomor 28)

Kata *merupakan* adalah salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *merupakan* biasanya digunakan sebagai awalan untuk menjelaskan sesuatu, seperti halnya kata *adalah*.

4.2.1.2.4 Kata *Sayangnya*

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *sayangnya* yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

- “Kedua sampah tersebut bisa di kelola, sayangnya banyak yang belum mengetahui cara pengelolaan sampah rumah tangga tersebut.”(data nomor 9)

Kata *sayangnya* merupakan salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *sayangnya* biasanya digunakan sebagai kata untuk menunjukkan penyesalan. Seperti pada kutipan di atas, kata *sayangnya* berfungsi untuk memperjelas penyesalan yang disampaikan penulis karena banyak yang belum mengetahui cara pengelolaan sampah rumah tangga.

4.2.1.2.5 Kata *Paling*

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *paling* yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

“Jangankan di pulau kecil saja, di pulau Jawa yang memiliki angka penduduk yang ***paling*** banyak saja masih banyak daerah yang belum terpapar sinyal internet.”(data nomor 15)

Kata *paling* merupakan salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *paling* biasanya digunakan sebagai kata untuk menunjukkan suatu hal yang *teramat*. Seperti pada kutipan di atas, kata *paling* memberikan arti bahwa pulau Jawa memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak.

4.2.1.2.6 Kata *Adalah*

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *adalah* yang ada rangkaian argumen pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

- a. “Dan sisi negatifnya ***adalah*** dari ponsel kita dapat terkena penyakit kanker karena radiasi dan dapat mengganggu kerja otak kita.”(data nomor 16)
- b. “Salah satu caranya ***adalah*** dengan saling menghormati perbedaan dengan wujud sikap toleransi terhadap keberagaman.”(data nomor 12)
- c. “Cara toleransi dengan kepercayaan berbeda diantaranya ***adalah*** menghormati dan menghargai agama yang dianut oleh orang lain, tidak memaksa orang lain berpindah keyakinan, tidak mengganggu agama lain saat ada perayaan atau ibadah, tidak mencela atau merendahkan agama lain.”(data nomor 12)
- d. “Indonesia ***adalah*** negara yang sangat kaya akan berbagai suku dan ras yang berbeda.”(data nomor 12)

Kata *adalah* merupakan salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *adalah* biasanya digunakan sebagai awalan untuk menjelaskan sesuatu. seperti pada beberapa kutipan di atas, kata *adalah* berfungsi untuk awalan sebuah penjelasan suatu hal.

4.2.1.2.7 Kata *Hendaknya*

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *hendaknya* yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

“**Hendaknya** setiap individu saling menghormati, menghindari egois, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, guna meningkatkan semangat persatuan Indonesia” (data nomor 12)

Kata *hendaknya* merupakan salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *hendaknya* biasanya digunakan sebagai kata untuk menjelaskansesuatu bermaksud untuk apa (seharusnya).

4.2.1.3 Adverbial pada Penegasan Ulang

Pemarkah leksikal berwujud adverbial yang khas juga terdapat pada struktur penegasan ulang. Terdapat tiga kata yaitu kata *adalah*, *merupakan*, dan *hanya*.

4.2.1.3.1 Kata *Adalah*

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *adalah* yang ada rangkaian argumen pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya

- a. “Kebersihan lingkungan sekolah **adalah** hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar.”(data nomor 2)
- b. “kebersihan **adalah** usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan” (data nomor 2)

- c. “pada akhirnya, pandemi covid-19 adalah musibah yang tentunya kita semua tidak menginginkannya untuk terjadi.”(data nomor 15)
- d. “Indonesia adalah negara yang mempunyai keberagaman budaya, bahasa, kepercayaan, dan agama, sehingga sikap toleransi harus diperkenalkan sejak dini” (data nomor 24)
- e. “Perilaku di antaranya adalah dengan memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia, menguasai dengan belajar beberapa seni budaya yang ada di tanah air, memilih budaya asing yang masuk ke Indonesia dan memilih yang pantas dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.”(data nomor 12)

Kata *adalah* merupakan salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *adalah* biasanya digunakan sebagai awalan untuk menjelaskan sesuatu.

4.2.1.3.2 Kata *Merupakan*

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *merupakan* yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

- a. “kebersihan lingkungan hidup merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dan kenyamanan dalam bermasyarakat.”(data nomor 3)
- b. “Kurikulum 2013 merupakan usaha dari pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter.”(data nomor 24)

Kata *merupakan* adalah salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *merupakan* biasanya digunakan sebagai kata untuk mengawali sebuah pengertian, seperti halnya kata *adalah*.

4.2.1.3.3 Kata *Hanya*

Berikut merupakan hasil analisis penggunaan pemarkah leksikal adverbial berwujud kata *sayangnya* yang ada pada teks eksposisi karya peserta didik kelas VIII B dan VIII C SMP IT Insan Cendekia Semarang bertema keragaman budaya.

“Tak *hanya* itu, untuk menjaga keberagaman ini terdapat beberapa perilaku yang perlu diwujudkan.”(data nomor 12)

Kata *hanya* merupakan salah satu pemarkah leksikal berwujud kata umum yang termasuk ke dalam kategori adverbial. Kata *hanya* biasanya digunakan sebagai kata untuk menunjukkan sesuatu yang hanya satu-satunya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi karya peserta didik SMP Islam Terpadu Insan Cendekia Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Struktur teks eksposisi karya peserta didik dibagi menjadi tiga tipe, yakni teks eksposisi dengan struktur yang lengkap, kurang lengkap, dan tidak lengkap. Masing-masing tipe struktur diuraikan berdasarkan tema teks eksposisi yang telah ditentukan, yakni lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya.
- 2) Pemarkah kebahasaan teks eksposisi karya peserta didik yang diteliti adalah pemarkah gramatikal (konjungsi) dan pemarkah leksikal (adverbial). Analisis konjungsi dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan tema teks eksposisi, yakni lingkungan hidup, kondisi sosial, dan keragaman budaya. Sedangkan analisis adverbial juga dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan struktur teks, yakni tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.
 - a. Konjungsi

Konjungsi pada teks eksposisi karya peserta didik terbagi menjadi tiga jenis konjungsi yakni konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif. Konjungsi koordinatif yang sering muncul adalah kata “dan” yang berfungsi untuk menghubungkan preposisi-preposisi yang setingkat. Konjungsi subordinatif yang sering muncul yaitu kata “agar” yang berfungsi untuk menghubungkan preposisi-preposisi yang tidak setingkat. Sedangkan pada konjungsi korelatif banyak muncul “tidak

hanya...tetapi juga...” yang berfungsi untuk menghubungkan kata, frasa, maupun klausa yang sederajat.

- b. Adverbia
 - a) Adverbia pada tesis, terdapat lima kata adverbia yang khas yakni, *adalah, selalu, merupakan, sekarang, dan sayangnya.*
 - b) Adverbia pada rangkaian argumen, terdapat tujuh kata adverbia yang khas yakni, *hanya, selalu, merupakan, sayangnya, paling, adalah, dan hendaknya.*
 - c) Adverbia pada penegasan ulang, terdapat tiga kata adverbia yang khas yakni, *adalah, merupakan, dan hanya.*

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti lain, penelitian ini perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Penelitian ini hanya memfokuskan pada struktur dan pemarkah kebahasaan konjungsi dan adverbia saja sehingga penelitian ini belum menjawab dengan tuntas permasalahan yang berkaitan dengan pemarkah kebahasaan yang lain ataupun mengenai kesantunan berbahasa pada teks yang ditulis peserta didik.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru bahasa Indonesia pada pembelajaran selanjutnya terkait struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi, agar hasil yang didapat makin baik. Selain hal tersebut, hasil penelitian ini mampu dijadikan referensi penelitian selanjutnya tentang penelitian struktur dan pemarkah kebahasaan teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. (2003). *Text Types in English 2*. Australia: Macmillan Education Australia PTY LTD.
- Anggraeni, Niken Vania. (2018). Kohesi dan Koherensi Teks Eksposisi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Tingkat SMK Kurikulum 2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Astuti & Pramesti. (2019). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3). 67-77.
- Cahyani, Dayu Lintang Dwi. (2018). Penggunaan Konjungsi dalam Teks Genre Penceritaan, Faktual, dan Tanggapan Kurikulum 2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Finoza, Lamudin. (2007). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hartono, Bambang. (2012). *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Widya Karya.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Kosasih, E. (2014). *Bahasa Indonesia/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud*.
- Lutfianti, Kartika Dewi. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177-181.

- Nurminto, Toto., & Afrita. (2019). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3). 437-448.
- Panducita, Gita., Wahyono, Hari., & Hapsari, Theresia. (2021). Bentuk dan Makna Adverbia pada Kalimat Deklaratif dalam Kumpulan Pidato Megawati Soekarno Putri Serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1). 60-88.
- Pangondian, Roman., Santosa, Paulus., & Nugroho, Eko. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. 56-60.
- Pujiati, Klara. (2017). Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Narasi dalam Buku Teks Cakap Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia Kelas VII dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnamasari, Vika. (2017). Pemarkah Imperatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa: Studi Kontrastif Pemerolehan Bahasa Jawa Pada Santri Pondok Pesantren Al-Idrus. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Nurlaili Irias. 2019. Tindak Tutur Direktif Humanis dalam Film Anak Negeri Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo Sutradara Mirwan Arfah. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Pratama, Trisna., & Mulyati, Yeti. (2018). Dapatkah Media Jejaring Sosial Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Eksposisi?. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 2(1). 119-132.
- Rekso, Hadi., Hardiyanto, Fahrudin., & Arifianti, Ika. (2021). Ragam Konjungsi dalam Artikel Pendidikan Harian Suara Merdeka dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Eksposisi. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1). 1-8.
- Ramadania, Fajarika., & Aswadi, Dana. (2020). *Blended Learning* dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1). 10-21.

- Rosmayanti, Nur Ida., Mahsun., & Mahyudi, Johan. (2020). Penggunaan Kata Kerja Mental pada Produk Teks Eksposisi Siswa SMA di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 119-130.
- Rustono., dkk. (2018). Panduan Penulisan Karya Ilmiah. Semarang: Unnes Pres.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sufanti, Main. 2013. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat”. PBSID FKIP UMS. 36-55.
- Sugiarti, Nuradillah., Amral, Sainil., & Sumiharti. (2018). Analisis Struktur Teks Eksposisi pada Karya Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2). 176-182.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Syarifudin, Albitar. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1). 31-34.
- Taopan, Lisky. (2017). Pemarkah Kohesi dalam Rubrik Tapaleuk Harian Pos Kupang. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1). 170-187.
- Taqiyyah (2019). Pola Pikir Bagian Argumentasi dalam Struktur Teks Eksposisi pada Rubrik “Humaniora” Solopos dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tedjo, Tony. (2006). *Menulis Seni Mengungkapkan Hati*. Bandung : Agape.
- Timur, Sinta. (2017). Konjungsi Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat pada Karangan Eksposisi Siswa di SMA Negeri 1 Mojolaban. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ulfiana., Talitha, Stella., & Mahajani, Tri. (2021). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Bina Budi Luhur Bogor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1). 36-42.
- Wahyuningtyas, Asti. (2020). Analisis Kelayakan Wacana dalam Mediaindonesia.com sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Yodeska, Karchia., & Nursaid. Struktur Kalimat dan Diksi Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 517-525.
- Zulaeha, Ida. (2016). Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif. Semarang: Unnes Press.
- Zulaeha, Ida., & Purnamasari, Fika. (2019). Pemarkah Imperatif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa: Studi Kontrastif Pemerolehan Bahasa Jawa Pada Santri Pondok Pesantren Al-Idrus. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3). 222-228.
- Zulaeha, Ida., Purnamasari, Fika., Syaifudin, Ahmad., & Suratno.(2019). Pemarkah Leksikal Imperatif Bahasa Indonesia dan Jawa: Studi Kontrastif Pemerolehan Bahasa Jawa Pada Santri Pondok Pesantren Al-Idrus. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 910-914.
- Zulaeha, Ida., & Sofiah. (2018). Learning Multicultural Content Exposition Text Writing Using CIRC and TTW Models Based on Personality Types of X Graders. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1). 103-111.
- Zulela., Siregar, Yulia., Rachmatullah, Reza., Wardhani, Prayuningtyas. Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 112-123.

Lampiran 1 Kartu Data

Struktur dan Pemarkah Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di SMP IT Insan Cendekia Semarang

No. 1	
Struktur	Teks
Tesis	<p>Lingkungan Hidup</p> <p>Pada jaman milenial seperti sekarang ini, membuang sampah sembarangan (khususnya ke sungai) seolah-olah telah menjadi suatu hal yang lumrah. Ditambah lagi banyak orang di kota-kota yang membuang sampah ke manapun mereka suka. Ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah saluran sungai yang terhalang oleh banyak sampah dan setiap saat hal ini dapat mengakibatkan bencana banjir.</p>
Rangkaian Argumen	<p>Sebagian pengamat lingkungan membuat kesimpulan bahwa setiap tahunnya jumlah manusia yang membuang sampah di sungai terus bertambah. Manusia juga kurang menyadari bahwa bencana banjir yang menimpa mereka diakibatkan oleh tingkah laku mereka sendiri. Terkadang, bencana banjir juga banyak menelan korban, tidak hanya korban luka luka tapi juga korban meninggal dunia. Namun hal ini tidak juga membuat mereka sadar untuk membuang sampah pada tempatnya.</p>
Penegasan Ulang	Manusia harus menyadari bahwa bencana banjir

	yang terjadi akibat ulah mereka sendiri. Dan mereka harus mempunyai kesadaran dan kedisiplinan untuk membuang sampah pada tempatnya serta tidak akan membuang sampah ke sungai agar tidak merugikan lingkungan dan orang lain. Membuang sampah pada tempatnya akan membuat saluran air sungai lancar serta tidak menimbulkan banjir.
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Akbar Indra Kusuma (VIII B)</i>	
Pemarkah Konjungsi	
No. 1	
Data	dan, serta
Sumber Data	<p>e. <i>"Ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah saluran sungai yang terhalang oleh banyak sampah dan setiap saat hal ini dapat mengakibatkan bencana banjir."</i></p> <p>f. <i>"mereka harus mempunyai kesadaran dan kedisiplinan untuk membuang sampah pada tempatnya"</i></p> <p>g. <i>"serta tidak akan membuang sampah ke sungai agar tidak merugikan lingkungan dan orang lain."</i></p> <p>h. <i>"Membuang sampah pada tempatnya akan membuat saluran air sungai lancar serta tidak menimbulkan banjir."</i></p>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Akbar Indra Kusuma (VIII B)</i>	

No. 1				
Data	agar, bahwa			
Sumber Data	<p>d. ”serta tidak akan membuang sampah ke sungai agar tidak merugikan lingkungan dan orang lain.”</p> <p>e. “Sebagian pengamat lingkungan membuat kesimpulan bahwa setiap tahunnya jumlah manusia yang membuang sampah di sungai terus bertambah.”</p> <p>f. “Manusia juga kurang menyadari bahwa bencana banjir yang menimpa mereka diakibatkan oleh tingkah laku mereka sendiri.”</p>			
Analisis	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td style="width: 33%;">Sikoor</td> <td style="width: 33%;">Sisubor</td> <td style="width: 33%;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Akbar Indra Kusuma (VIII B)</i>				
No. 1				
Data	tidak hanya ... tapi juga ...			
Sumber Data	b. ”Terkadang, bencana banjir juga banyak menelan korban, tidak hanya korban luka luka tapi juga korban meninggal dunia.”			
Analisis	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td style="width: 33%;">Sikoor</td> <td style="width: 33%;">Sisubor</td> <td style="width: 33%;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Akbar Indra Kusuma (VIII B)</i>				
Adverbia				
Adverbia pada Tesis				
“Pada jaman milenial seperti sekarang ini, membuang sampah sembarangan (khususnya ke sungai) seolah-olah telah menjadi suatu hal yang lumrah.”				
Adverbia pada Rangkaian Argumen				

“Terkadang, bencana banjir juga banyak menelan korban, tidak hanya korban luka luka tapi juga korban meninggal dunia.”
Adverbia pada Penegasan Ulang
-

No. 2	
Struktur	Teks
Tesis	Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, diantaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.
Rangkaian Argumen	Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan lingkungan kelas. Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis. Selain itu setiap hari jumat selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan jumat bersih. Selain lingkungan sekolah

	bersih, hubungan murid dan guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerjasama.
Penegasan Ulang	Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Ahmad Riyanto (VIII B)</i>	
Pemarkah Konjungsi	
No. 2	
Data	dan, atau
Sumber Data	<p>f. <i>“Selain lingkungan sekolah bersih, hubungan murid dan guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerjasama.”</i></p> <p>g. <i>“Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis.”</i></p> <p>h. <i>“Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, diantaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.”</i></p> <p>i. <i>“Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan”</i></p>

	j. <i>“Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar.”</i>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Ahmad Riyanto (VIII B)</i>	
No. 2	
Data	Agar
Sumber Data	<p>a. <i>“Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan.”</i></p> <p>b. <i>“kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.”</i></p>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Ahmad Riyanto (VIII B)</i>	
No. 2	
Data	-
Sumber Data	-
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Ahmad Riyanto (VIII B)</i>	
Adverbial	
Adverbial pada Tesis	
<p>“Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk</p>	

menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar.”

“Setiap sekolah **selalu** mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.”

Adverbia pada Rangkaian Argumen

“Selain itu setiap hari jumat **selalu** digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai.”

Adverbia pada Penegasan Ulang

“Kebersihan lingkungan sekolah **adalah** hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar.”

“kebersihan **adalah** usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.”

No. 3	
Struktur	Teks
Tesis	Kebersihan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam masyarakat. Hal tersebut akan berimbas kepada kenyamanan dan kesehatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah dan lembaga kesehatan sering menggalakkan kegiatan-kegiatan penanggulangan pencemaran lingkungan untuk menghindari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, seperti munculnya wabah penyakit yang berbahaya bagi kesehatan tubuh dan kenyamanan masyarakat. Kegiatan penanggulangan tersebut diantaranya membuang sampah pada tempatnya,

	pendauran ulang sampah organik dan non organik, dan lain sebagainya.
Rangkaian Argumen	Gotong royong dalam membersihkan dan menjaga lingkungan secara rutin dengan cara menjadwalkan setiap kelompok kepala keluarga merupakan salah satu alternatif dalam menanggulangi pencemaran lingkungan. Terdapat banyak manfaat yang didapat dalam kegiatan tersebut, selain kebersihan dan kesehatan yang didapat, juga akan terjalin hubungan solidaritas antar warga yang kuat di antar mereka.
Penegasan Ulang	Kebersihan lingkungan hidup merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dan kenyamanan dalam bermasyarakat. Hal tersebut akan tercapai jika dilakukan secara gotong royong melalui kerja bakti yang terorganisasi, terjadwal, dan terpadu.
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Alya Putri A (VIII B)</i>	
Pemarkah Konjungsi	
No. 3	
Data	Dan
Sumber Data	<p>i. “Kebersihan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam masyarakat.”</p> <p>j. ”Hal tersebut akan berimbas kepada kenyamanan dan kesehatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.”</p> <p>k. “Pemerintah dan lembaga kesehatan sering menggalakkan kegiatan-kegiatan</p>

	<p><i>penanggulangan pencemaran lingkungan”</i></p> <p>l. <i>“seperti munculnya wabah penyakit yang berbahaya bagi kesehatan tubuh dan kenyamanan masyarakat.”</i></p> <p>m. <i>“pendauran ulang sampah organik dan non organik, dan lain sebagainya.”</i></p> <p>n. <i>“Gotong royong dalam membersihkan dan menjaga lingkungan secara rutin”</i></p> <p>o. <i>“Kebersihan lingkungan hidup merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dan kenyamanan dalam bermasyarakat.”</i></p> <p>p. <i>“Selain kebersihan dan kesehatan yang didapat, juga akan terjalin hubungan solidaritas antar warga yang kuat di antar mereka.”</i></p>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Alya Putri A (VIII B)</i>	
No. 3	
Data	-
Sumber Data	-
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Alya Putri A (VIII B)</i>	
No. 3	
Data	selain ... juga akan ...
Sumber Data	<i>“Selain kebersihan dan kesehatan yang didapat,</i>

	<i>juga akan terjalin hubungan solidaritas antar warga yang kuat di antar mereka.”</i>			
Analisis	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="padding: 5px;">Sikoor</td> <td style="padding: 5px;">Sisubor</td> <td style="padding: 5px;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Alya Putri A (VIII B)</i>				
Adverbia				
Adverbia pada Tesis				
”Kebersihan lingkungan <u>merupakan</u> faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam masyarakat.”				
Adverbia pada Rangkaian Argumen				
“Gotong royong dalam membersihkan dan menjaga lingkungan secara rutin dengan cara menjadwalkan setiap kelompok kepala keluarga <u>merupakan</u> salah satu alternatif dalam menanggulangi pencemaran lingkungan.”				
Adverbia pada Penegasan Ulang				
“kebersihan lingkungan hidup <u>merupakan</u> hal yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dan kenyamanan dalam bermasyarakat.”				

No. 4	
Struktur	Teks
Tesis	Lingkungan yang bersih di suatu kampung di sebuah kota ada kampung yang bernama kampung lingkungan hidup. Kenapa dinamakan kampung lingkungan hidup karena kampung itu sungguh bersih. Banyak sekali tanaman yang tumbuh disekitar kampung dan saling menjaga lingkungan.
Rangkaian Argumen	Contoh masyarakat menjaga lingkungan ialah

	sering mengadakan kerja bakti bekerja sama untuk membuang sampah pada tempatnya.			
Penegasan Ulang	-			
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Amanda Vivi Novitasari (VIII B)</i>				
Pemarkah Konjungsi				
No. 4				
Data	Dan			
Sumber Data	“Banyak sekali tanaman yang tumbuh disekitar kampung dan saling menjaga lingkungan.”			
Analisis	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="text-align: center;">Sikoor</td> <td style="text-align: center;">Sisubor</td> <td style="text-align: center;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Amanda Vivi Novitasari (VIII B)</i>				
No. 4				
Data	-			
Sumber Data	-			
Analisis	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="text-align: center;">Sikoor</td> <td style="text-align: center;">Sisubor</td> <td style="text-align: center;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Amanda Vivi Novitasari (VIII B)</i>				
No. 4				
Data	-			
Sumber Data	-			
Analisis	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="text-align: center;">Sikoor</td> <td style="text-align: center;">Sisubor</td> <td style="text-align: center;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Amanda Vivi Novitasari (VIII B)</i>				
Adverbia				
Adverbia pada Tesis				
-				
Adverbia pada Rangkaian Argumen				

-
Adverbia pada Penegasan Ulang
-

No. 5				
Struktur	Teks			
Tesis	Di zaman globalisasi seperti sekarang ini kegiatan membuang sampah sembarangan misalnya di sungai seolah olah sudah menjadi hal yang lazim.			
Rangkaian Argumen	Semakin banyak orang orang yang membuang sampah sembarangan di kota. Hal itu mengakibatkan aliran beberapa sungai terhalang oleh sampah sampah tersebut. Sehingga ketika hujan terjadi dengan intensitas yang terus menerus, maka sungai akan meluap dan menimbulkan bencana banjir.			
Penegasan Ulang	-			
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Andika Putra Sena (VIII B)</i>				
Pemarkah Konjungsi				
No. 5				
Data	-			
Sumber Data	-			
Analisis	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="padding: 5px;">Sikoor</td> <td style="padding: 5px;">Sisubor</td> <td style="padding: 5px;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Andika Putra Sena (VIII B)</i>				
No. 5				
Data	-			

Sumber Data	-			
Analisis	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">Sikoor</td> <td style="text-align: center;">Sisubor</td> <td style="text-align: center;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Andika Putra Sena VIII B)</i>				
No. 5				
Data	-			
Sumber Data	-			
Analisis	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">Sikoor</td> <td style="text-align: center;">Sisubor</td> <td style="text-align: center;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Andika Putra Sena (VIII B)</i>				
Adverbia				
Adverbia pada Tesis				
“Di zaman globalisasi seperti <u>sekarang</u> ini kegiatan membuang sampah sembarangan misalnya di sungai seolah olah sudah menjadi hal yang lazim.”				
Adverbia pada Rangkaian Argumen				
-				
Adverbia pada Penegasan Ulang				
-				

No. 9	
Struktur	Teks
Tesis	Sampah rumah tangga adalah semua bahan sisa dari kegiatan rumah tangga yang tidak terpakai sampah rumah tangga di bagi menjadi dua yaitu sampah cair dan sampah padat. Sampah padat sampah organik yang tidak dapat di uraikan bakteri. Contohnya plastik, kaleng, botol, dan lain

	<p>sebagainya. Sedangkan sampah cair adalah limbah, kamar mandi, mencuci piring atau mencuci pakaian.</p>
Rangkaian Argumen	<p>Kedua sampah tersebut bisa di kelola, sayangnya banyak yang belum mengetahui cara pengelolaan sampah rumah tangga tersebut. Hingga akhirnya sampah-sampah tersebut percuma dan tidak menghasilkan manfaat.</p>
Penegasan Ulang	<p>Karena itu sudah sepatutnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga tiap keluarga segera ditanamkan salah satu cara ditempuh yaitu melalui sosialisasi pemahaman tentang pengolaan sampah dan menanamkan kesadaran tiap keluarga agar tumbuh kesadaran untuk menciptakan lingkungan bersih dari sampah.</p>
<p><i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Brilliant Okta Pratama (VIII B)</i></p>	
<p>Pemarkah Konjungsi</p>	
<p>No. 9</p>	
<p>Data</p>	<p>dan, atau</p>
<p>Sumber Data</p>	<p>e. <i>“Sampah rumah tangga di bagi menjadi dua yaitu sampah cair dan sampah padat.”</i></p> <p>f. <i>“Contohnya plastik, kaleng, botol, dan lain sebagainya.”</i></p> <p>g. <i>“Sedangkan sampah cair adalah limbah, kamar mandi, mencuci piring atau mencuci pakaian.”</i></p> <p>h. <i>“Hingga akhirnya dan sampah-sampah tersebut percuma tidak menghasilkan</i></p>

	<i>manfaat.”</i>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Brilliant Okta Pratama (VIII B)</i>	
No. 9	
Data	-
Sumber Data	-
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Brilliant Okta Pratama (VIII B)</i>	
No. 9	
Data	-
Sumber Data	-
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Brilliant Okta Pratama (VIII B)</i>	
Adverbia	
Adverbia pada Tesis	
<p>“Sampah rumah tangga adalah semua bahan sisa dari kegiatan rumah tangga yang tidak terpakai sampai rumah tangga di bagi menjadi dua yaitu sampah cair dan sampah padat.”</p>	
Adverbia pada Rangkaian Argumen	
<p>“Kedua sampah tersebut bisa di kelola, sayangnya banyak yang belum mengetahui cara pengelolaan sampah rumah tangga tersebut.”</p>	
Adverbia pada Penegasan Ulang	
-	

No. 10	
Struktur	Teks
Tesis	Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar.
Rangkaian Argumen	Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Selalu memakai masker, patuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak.
Penegasan Ulang	-
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Enrico Ariel K (VIII B)</i>	
Pemarkah Konjungsi	
No. 10	
Data	dan
Sumber Data	<i>"patuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak."</i>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Enrico Ariel K (VIII B)</i>	
No. 10	
Data	Agar
Sumber Data	<i>"kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan."</i>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>

<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Enrico Ariel K (VIII B)</i>				
No. 10				
Data	baik ... maupun ...			
Sumber Data	”baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar”			
Analisis	<table border="1" style="display: inline-table; margin-right: 10px;"> <tr><td>Sikoor</td></tr> </table> <table border="1" style="display: inline-table; margin-right: 10px;"> <tr><td>Sisubor</td></tr> </table> <table border="1" style="display: inline-table;"> <tr><td>Sikore</td></tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor				
Sisubor				
Sikore				
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Enrico Ariel K (VIII B)</i>				
Adverbia				
Adverbia pada Tesis				
-				
Adverbia pada Rangkaian Argumen				
-				
Adverbia pada Penegasan Ulang				
-				

No. 11	
Struktur	Teks
Tesis	Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya membuang

	sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.			
Rangkaian Argumen	-			
Penegasan Ulang	-			
<i>Sumber: Teks Eksposisi Fathir Yuma R (VIII B)</i>				
Pemarkah Konjungsi				
No. 11				
Data	-			
Sumber Data				
Analisis	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="text-align: center;">Sikoor</td> <td style="text-align: center;">Sisubor</td> <td style="text-align: center;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Fathir Yuma R (VIII B)</i>				
No. 11				
Data	-			
Sumber Data				
Analisis	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="text-align: center;">Sikoor</td> <td style="text-align: center;">Sisubor</td> <td style="text-align: center;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Fathir Yuma R (VIII B)</i>				
No. 11				
Data				
Sumber Data				
Analisis	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="text-align: center;">Sikoor</td> <td style="text-align: center;">Sisubor</td> <td style="text-align: center;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Fathir Yuma R (VIII B)</i>				
Adverbia				
Adverbia pada Tesis				
-				
Adverbia pada Rangkaian Argumen				

-
Adverbia pada Penegasan Ulang
-

No. 12	
Struktur	Teks
Tesis	Indonesia yang memiliki wilayah dari Sabang hingga Merauke dengan berbagai dataran, pegunungan, lembah, lautan dan lainnya. Bukan sesuatu yang asing bila di Indonesia terdapat banyak sekali adat istiadat dan kebiasaan yang berbeda-beda setiap daerahnya. Keberagaman adat istiadat mulai dari agama, ras, suku, adat berpakaian, tarian adat, upacara adat, rumah adat, dan lain sebagainya. Hidup di Indonesia berarti hidup dengan keberagaman budaya dan pluralitas masyarakatnya yang tak terbatas. Oleh karena itu untuk menjaga keutuhan, kesatuan, dan persatuan untuk ketahanan nasional di tengah pluralitas memerlukan suatu tindakan dari setiap warga negara Indonesia.
Rangkaian Argumen	Beragam cara dapat kita lakukan untuk hidup di tengah perbedaan yang ada di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan saling menghormati perbedaan dengan wujud sikap toleransi terhadap keberagaman. Toleransi diartikan sebagai sikap menahan diri, berhati lapang dan selalu memberikan kesempatan untuk orang lain

	<p>berpendapat. Toleransi dapat kita wujudkan dalam berbagai bidang yaitu toleransi dalam kehidupan beragama. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah, setiap orang pasti memiliki satu keyakinan. Cara toleransi dengan kepercayaan berbeda diantaranya adalah menghormati dan menghargai agama yang dianut oleh orang lain, tidak memaksa orang lain berpindah keyakinan, tidak mengganggu agama lain saat ada perayaan atau ibadah, tidak mencela atau merendahkan agama lain. Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan berbagai suku dan ras yang berbeda. Dengan perbedaan ini bukanlah kendala dalam mewujudkan semangat persatuan bangsa Indonesia. Hendaknya setiap individu saling menghormati, menghindari egois, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, guna meningkatkan semangat persatuan Indonesia.</p>
<p>Penegasan Ulang</p>	<p>Tak hanya itu, untuk menjaga keberagaman ini terdapat beberapa perilaku yang perlu diwujudkan. Terutama untuk generasi penerus bangsa yang harus meningkatkan semangat persatuan untuk menjaga kekayaan dan keberagaman budaya kita. Perilaku di antaranya adalah dengan memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia, menguasai dengan belajar beberapa seni budaya yang ada di tanah air, memilih budaya asing yang masuk ke Indonesia dan memilih yang pantas dan sesuai dengan nilai-</p>

	<p>nilai bangsa Indonesia. Keberagaman kebudayaan, adat istiadat yang ada di Indonesia merupakan suatu kekayaan bangsa kita yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Dengan begitu kita sebagai warga negara Indonesia harus bangga dengan keberagaman ini. Wujud bangga kita dapat kita tunjukkan dengan berbagai tindakan yaitu dengan toleransi saling menghargai dan menghormati. Juga dengan melalui perilaku kita untuk berusaha menjaga budaya, melestarikan budaya kita untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan yang ada di Indonesia. Melestarikan budaya bangsa Indonesia adalah kewajiban kita semua.</p>
--	---

Sumber: Teks Eksposisi Karya Fifi Yanti Dewi Lestari (VIII B)

Pemarkah Konjungsi

No. 12

Data	dan, atau
Sumber Data	<p>m. <i>“banyak sekali adat istiadat dan kebiasaan yang berbeda-beda setiap daerahnya”</i></p> <p>n. <i>“Keberagaman adat istiadat mulai dari agama, ras, suku, adat berpakaian, tarian adat, upacara adat, rumah adat, dan lain sebagainya.”</i></p> <p>o. <i>“Hidup di Indonesia berarti hidup dengan keberagaman budaya dan pluralitas masyarakatnya yang tak terbatas.”</i></p> <p>p. <i>“Oleh karena itu untuk menjaga keutuhan, kesatuan, dan persatuan untuk ketahanan</i></p>

	<p><i>nasional”</i></p> <p>q. <i>”Toleransi diartikan sebagai sikap menahan diri, berhati lapang dan selalu memberikan kesempatan untuk orang lain berpendapat.”</i></p> <p>r. <i>”Cara toleransi dengan kepercayaan berbeda diantaranya adalah menghormati dan menghargai agama yang dianut oleh orang lain,”</i></p> <p>s. <i>”tidak mencela atau merendahkan agama lain.”</i></p> <p>t. <i>”Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan berbagai suku dan ras yang berbeda.”</i></p> <p>u. <i>”Terutama untuk generasi penerus bangsa yang harus meningkatkan semangat persatuan untuk menjaga kekayaan dan keberagaman budaya kita.”</i></p> <p>v. <i>”memilih budaya asing yang masuk ke Indonesia dan memilih yang pantas dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.”</i></p> <p>w. <i>”dengan toleransi saling menghargai dan menghormati.”</i></p> <p>x. <i>”melestarikan budaya kita untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan yang ada di Indonesia.”</i></p>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Karya Fifi Yanti Dewi Lestari (VIII B)</i>	
No. 12	
Data	bila, hingga

Sumber Data	c. “Bukan sesuatu yang asing bila di Indonesia terdapat banyak sekali adat istiadat” d. “Indonesia yang memiliki wilayah dari Sabang hingga Merauke”			
Analisis	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Sikoor</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Sisubor</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Karya Fifi Yanti Dewi Lestari (VIII B)</i>				
No. 12				
Data	-			
Sumber Data	-			
Analisis	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Sikoor</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Sisubor</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Karya Fifi Yanti Dewi Lestari (VIII B)</i>				
Adverbia				
Adverbia pada Tesis				
-				
Adverbia pada Rangkaian Argumen				
<p>“Salah satu caranya adalah dengan saling menghormati perbedaan dengan wujud sikap toleransi terhadap keberagaman.”</p> <p>“Cara toleransi dengan kepercayaan berbeda diantaranya adalah menghormati dan menghargai agama yang dianut oleh orang lain, tidak memaksa orang lain berpindah keyakinan, tidak mengganggu agama lain saat ada perayaan atau ibadah, tidak mencela atau merendahkan agama lain.”</p> <p>“Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan berbagai suku dan ras yang berbeda.”</p> <p>“Hendaknya setiap individu saling menghormati, menghindari egois, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, guna meningkatkan semangat persatuan Indonesia”</p>				

Adverbia pada Penegasan Ulang

“Perilaku di antaranya **adalah** dengan memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia, menguasai dengan belajar beberapa seni budaya yang ada di tanah air, memilih budaya asing yang masuk ke Indonesia dan memilih yang pantas dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.”

“Tak **hanya** itu, untuk menjaga keberagaman ini terdapat beberapa perilaku yang perlu diwujudkan.”

No. 15	
Struktur	Teks
Tesis	Pembelajaran jarak jauh adalah jalan yang tidak dapat dihindari dalam kondisi pandemi Covid-19. Sayangnya pembelajaran jarak jauh kurang dapat berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya.
Rangkaian Argumen	Rangkaian argumen: Infrastruktur teknologi komunikasi di Indonesia masih belum merata. Jangankan di pulau kecil saja, di pulau Jawa yang memiliki angka penduduk yang paling banyak saja masih banyak daerah yang belum terpapar sinyal internet. Banyak siswa yang mengeluhkan pula bahwa pembelajaran jarak jauh membuat konsentrasi mereka buyar dan kurang fokus untuk belajar. Ilmu yang didapat dirasa tidak sebanding dengan pembelajaran tatap muka.
Penegasan Ulang	Pada akhirnya, pandemi covid-19 adalah musibah yang tentunya kita semua tidak menginginkannya untuk terjadi. Namun hal tersebut telah terjadi dan diperlukan kepedulian pemerintah, kesadaran

	semua civitas pendidikan baik sekolah, siswa, guru, dan orang tua untuk ikut menyukseskan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Kita harus berhenti untuk saling menyalahkan dan secara bahu membahu ikut menyelesaikan permasalahan pendidikan jarak jauh.
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Joice Gracia Mirella (VIII B)</i>	
Pemarkah Konjungsi	
No. 15	
Data	jangan, dan
Sumber Data	<p>f. <i>“Jangan di pulau kecil saja, di pulau Jawa yang memiliki angka penduduk yang paling banyak saja masih banyak daerah yang belum terpapar sinyal internet.”</i></p> <p>g. <i>“konsentrasi mereka buyar dan kurang fokus untuk belajar.”</i></p> <p>h. <i>“Namun hal tersebut telah terjadi dan diperlukan kepedulian pemerintah”</i></p> <p>i. <i>“kesadaran semua civitas pendidikan baik sekolah, siswa, guru, dan orang tua untuk ikut menyukseskan kegiatan pembelajaran jarak jauh.”</i></p> <p>j. <i>“Kita harus berhenti untuk saling menyalahkan dan secara bahu membahu ikut menyelesaikan permasalahan pendidikan jarak jauh.”</i></p>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Joice Gracia Mirella (VIII B)</i>	

No. 15				
Data	Bahwa			
Sumber Data	“Banyak siswa yang mengeluhkan pula bahwa pembelajaran jarak jauh membuat konsentrasi mereka buyar”			
Analisis	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Sikoor</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Sisubor</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Joice Gracia Mirella (VIII B)</i>				
No. 15				
Data	-			
Sumber Data	-			
Analisis	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Sikoor</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Sisubor</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Joice Gracia Mirella (VIII B)</i>				
Adverbia				
Adverbia pada Tesis				
<p>“Pembelajaran jarak jauh adalah jalan yang tidak dapat dihindari dalam kondisi pandemi Covid-19.”</p> <p>“Sayangnya pembelajaran jarak jauh kurang dapat berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya”.</p>				
Adverbia pada Rangkaian Argumen				
<p>“Jangankan di pulau kecil saja, di pulau Jawa yang memiliki angka penduduk yang paling banyak saja masih banyak daerah yang belum terpapar sinyal internet.”</p>				
Adverbia pada Penegasan Ulang				
<p>“pada akhirnya, pandemi covid-19 adalah musibah yang tentunya kita semua tidak menginginkannya untuk terjadi.”</p>				

No. 16	
Struktur	Teks
Tesis	Ponsel adalah salah satu kemajuan di bidang teknologi komunikasi yang dapat mendorong manusia untuk selalu berinteraksi serta berkomunikasi satu sama lain tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu. Namun, ponsel ada sisi positif dan sisi negatifnya.
Rangkaian Argumen	Yang pertama, ponsel merupakan salah satu dari kemajuan teknologi saat ini. Dengan berbagai macam kecanggihan serta fasilitas yang ada didalamnya membuat ponsel dijadikan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi guna melancarkan komunikasi. Namun, ponsel tidak hanya dijadikan alat komunikasi biasa tetapi bisa dijadikan fungsi lain yaitu, bisa untuk berfoto mendengarkan musik dan bisa untuk belajar daring seperti yang saya gunakan sekarang. Dan sisi negatifnya adalah dari ponsel kita dapat terkena penyakit kanker karena radiasi dan dapat mengganggu kerja otak kita.
Penegasan Ulang	Nah, sekarang kita sudah mengetahui sisi positif dan negatif dari ponsel maka kita harus berhati-hati dalam menggunakan ponsel jangan sampai kita menyalahgunakan ponsel untuk beragam kenakalan remaja.
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya M Rayhan Anwar (VIII B)</i>	
Pemarkah Konjungsi	
No. 16	

Data	serta, namun, dan,
Sumber Data	<p>f. “Ponsel adalah salah satu kemajuan di bidang teknologi komunikasi yang dapat mendorong manusia untuk selalu berinteraksi serta berkomunikasi satu sama lain tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu. Namun, ponsel ada sisi positif dan sisi negatifnya.”</p> <p>g. “Dengan berbagai macam kecanggihan serta fasilitas yang ada”</p> <p>h. “yaitu, bisa untuk berfoto mendengarkan musik dan bisa untuk belajar daring seperti yang saya gunakan sekarang.”</p> <p>i. “dari ponsel kita dapat terkena penyakit kanker karena radiasi dan dapat mengganggu kerja otak kita.”</p> <p>j. ”sekarang kita sudah mengetahui sisi positif dan negatif dari ponsel maka kita harus berhati-hati dalam menggunakan ponsel”</p>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya M Rayhan Anwar (VIII B)</i>	
No. 16	
Data	Karena
Sumber Data	“dari ponsel kita dapat terkena penyakit kanker karena radiasi dan dapat mengganggu kerja otak kita.”
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikore</div> </div>

<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya M Rayhan Anwar (VIII B)</i>				
No. 16				
Data	tidak hanya ... tetapi bisa			
Sumber Data	<i>“ponsel tidak hanya dijadikan alat komunikasi biasa tetapi bisa dijadikan fungsi lain”</i>			
Analisis	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="padding: 5px;">Sikoor</td> <td style="padding: 5px;">Sisubor</td> <td style="padding: 5px;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya M Rayhan Anwar (VIII B)</i>				
Adverbia				
Adverbia pada Tesis				
<p>“Ponsel adalah salah satu kemajuan di bidang teknologi komunikasi yang dapat mendorong manusia untuk selalu berinteraksi serta berkomunikasi satu sama lain tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu.”</p>				
Adverbia pada Rangkaian Argumen				
<p>“Namun, ponsel tidak hanya dijadikan alat komunikasi biasa tetapi bisa dijadikan fungsi lain yaitu, bisa untuk berfoto mendengarkan musik dan bisa untuk belajar daring seperti yang saya gunakan sekarang.”</p> <p>“Yang pertama, ponsel merupakan salah satu dari kemajuan teknologi saat ini.”</p> <p>”Dan sisi negatifnya adalah dari ponsel kita dapat terkena penyakit kanker karena radiasi dan dapat mengganggu kerja otak kita.”</p>				
Adverbia pada Penegasan Ulang				
-				

No. 20	
Struktur	Teks
Tesis	Lingkungan saat ini masih harus jaga jarak,

	sekolah online, belajar di rumah, dan masih banyak lagi, itu semua dilakukan karena adanya pandemi virus Corona ini.
Rangkaian Argumen	<p>Dan itupun terjadi pada saya dan teman-teman bahkan kota-kota dan negara-negara lain pun juga ada yang harus sekolah online untuk sementara ini.</p> <p>Itu semua dilakukan supaya pandemi virus berbahaya itu tidak menyebar dan segera hilang dan kembali seperti semula dimana bisa masuk sekolah kembali atau bisa disebut new normal.</p>
Penegasan Ulang	-
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Selfi Nur Annisa (VIII B)</i>	
Pemarkah Konjungsi	
No. 20	
Data	dan, bahkan, atau
Sumber Data	<p>d. <i>“Lingkungan saat ini masih harus jaga jarak, sekolah online, belajar di rumah, dan masih banyak lagi,”</i></p> <p>e. <i>”itupun terjadi pada saya dan teman-teman bahkan kota-kota dan negara-negara lain pun juga”</i></p> <p>f. <i>”Itu semua dilakukan supaya pandemi virus berbahaya itu tidak menyebar dan segera hilang dan kembali seperti semula dimana bisa masuk sekolah kembali atau bisa disebut new normal.”</i></p>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikore</div> </div>

<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Selfi Nur Annisa (VIII B)</i>	
No. 20	
Data	karena, supaya
Sumber Data	<p>c. "itu semua dilakukan karena adanya pandemi virus Corona ini."</p> <p>d. "Itu semua dilakukan supaya pandemi virus berbahaya itu tidak menyebar dan segera hilang dan kembali seperti semula dimana bisa masuk sekolah kembali atau bisa disebut new normal."</p>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Selfi Nur Annisa (VIII B)</i>	
No. 20	
Data	-
Sumber Data	-
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Selfi Nur Annisa (VIII B)</i>	
Adverbia	
Adverbia pada Tesis	
-	
Adverbia pada Rangkaian Argumen	
-	
Adverbia pada Penegasan Ulang	
-	

No. 22	
Struktur	Teks
Tesis	Warga mayangsari RW 2 sedang mengadakan gotong royong untuk membersihkan area kampung.
Rangkaian Argumen	Bapak-bapak dan ibuk-ibuk membantu membersihkan gorong-gorong dan lainnya. Agar kampung mayangsari tetap bersih dan tidak ada yang terkena demam.
Penegasan Ulang	
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Tasya Dinda Sagita (VIII B)</i>	
Pemarkah Konjungsi	
No. 22	
Data	Dan
Sumber Data	“Bapak-bapak dan ibuk-ibuk membantu membersihkan gorong-gorong dan lainnya. Agar kampung mayangsari tetap bersih dan tidak ada yang terkena demam.”
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Tasya Dinda Sagita (VIII B)</i>	
No. 22	
Data	Agar
Sumber Data	“Bapak-bapak dan ibuk-ibuk membantu membersihkan gorong-gorong dan lainnya. Agar kampung mayangsari tetap bersih dan tidak ada yang terkena demam.”
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Sikore</div> </div>

<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Tasya Dinda Sagita (VIII B)</i>				
No. 22				
Data	-			
Sumber Data	-			
Analisis	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="padding: 5px;">Sikoor</td> <td style="padding: 5px;">Sisubor</td> <td style="padding: 5px;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Tasya Dinda Sagita (VIII B)</i>				
Adverbia				
Adverbia pada Tesis				
-				
Adverbia pada Rangkaian Argumen				
-				
Adverbia pada Penegasan Ulang				
-				

No. 23	
Struktur	Teks
Tesis	Indonesia atau Nusantara nama lain adalah negara yang memancarkan pesona alam, kebudayaan, dan daya tarik masyarakat yang mengagumkan.
Rangkaian Argumen	-
Penegasan Ulang	-
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Ahmad Prayoga (VIII C)</i>	
Pemarkah Konjungsi	
No. 23	
Data	dan, atau
Sumber Data	“Indonesia atau Nusantara nama lain adalah

	negara yang memancarkan pesona alam, kebudayaan, dan daya tarik masyarakat yang mengagumkan.”
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Karya Ahmad Prayoga (VIII C)</i>	
No. 23	
Data	-
Sumber Data	-
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Karya Ahmad Prayoga (VIII C)</i>	
No. 23	
Data	-
Sumber Data	-
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Karya Ahmad Prayoga (VIII C)</i>	
Adverbia	
Adverbia pada Tesis	
-	
Adverbia pada Rangkaian Argumen	
-	
Adverbia pada Penegasan Ulang	
-	

No. 24

Struktur	Teks
Tesis	Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengutamakan kemampuan siswa dengan kemampuan personal atau pendidikan yang mencoba untuk memperdalam potensi diri individu. Pendidikan karakter sangat penting untuk memperdalam bakat tersembunyi yang ada di dalam diri siswa karena tidak semua siswa memiliki bakat di bidang yang sama satu dengan lainnya.
Rangkaian Argumen	Siswa yang tidak pandai dalam kemampuan akademik belum tentu bodoh, tetapi siswa tersebut mempunyai kemampuan di bidang lain. Melalui pendidikan karakter, seseorang tidak dilihat dari kepintarannya dalam kemampuan akademik. Guru tidak boleh menjustifikasi bahwa seorang siswa dianggap bodoh jika tidak pandai dalam kemampuan akademik.
Penegasan Ulang	Kurikulum 2013 merupakan usaha dari pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter. Melalui kurikulum ini, pemerintah berusaha memperdalam kemampuan karakter siswa, seperti karakter dalam bertoleransi kepada suku, agama, kebudayaan dan yang lainnya. Indonesia adalah negara yang mempunyai keberagaman budaya, bahasa, kepercayaan, dan agama, sehingga sikap toleransi harus diperkenalkan sejak dini.
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Apriliya Mega Nur A (VIII C)</i>	

Pemarkah Konjungsi	
No. 24	
Data	atau, dan
Sumber Data	<p>c. “Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengutamakan kemampuan siswa dengan kemampuan personal atau pendidikan yang mencoba untuk memperdalam potensi diri individu.”</p> <p>d. “seperti karakter dalam bertoleransi kepada suku, agama, kebudayaan dan yang lainnya. Indonesia adalah negara yang mempunyai keberagaman budaya, bahasa, kepercayaan, dan agama, sehingga sikap toleransi harus diperkenalkan sejak dini.”</p>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
Sumber: Teks Eksposisi Karya Apriliya Mega Nur A (VIII C)	
No. 24	
Data	karena, sehingga
Sumber Data	<p>c. “Pendidikan karakter sangat penting untuk memperdalam bakat tersembunyi yang ada di dalam diri siswa karena tidak semua siswa memiliki bakat di bidang yang sama satu dengan lainnya.”</p> <p>d. “Indonesia adalah negara yang mempunyai keberagaman budaya, bahasa, kepercayaan, dan agama, sehingga sikap toleransi harus diperkenalkan sejak dini.”</p>
Analisis	

	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Apriliya Mega Nur A (VIII C)</i>	
No. 24	
Data	-
Sumber Data	-
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Apriliya Mega Nur A (VIII C)</i>	
Adverbia	
Adverbia pada Tesis	
”Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengutamakan kemampuan siswa dengan kemampuan personal atau pendidikan yang mencoba untuk memperdalam potensi diri individu.”	
Adverbia pada Rangkaian Argumen	
-	
Adverbia pada Penegasan Ulang	
“Indonesia adalah negara yang mempunyai keberagaman budaya, bahasa, kepercayaan, dan agama, sehingga sikap toleransi harus diperkenalkan sejak dini”	
“Kurikulum 2013 merupakan usaha dari pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter.”	

No. 27	
Struktur	Teks
Tesis	Menurut undang undang no.23 tahun 1975

	lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.
Rangkaian Argumen	-
Penegasan Ulang	Dengan lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Bagus Rizal (VIII C)</i>	
Pemarkah Konjungsi	
No. 27	
Data	Dan
Sumber Data	<p>c. “Menurut undang undang no.23 tahun 1975 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”</p> <p>d. “lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.”</p>
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Sikore</div> </div>

<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Bagus Rizal (VIII C)</i>				
No. 27				
Data	-			
Sumber Data	-			
Analisis	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="text-align: center;">Sikoor</td> <td style="text-align: center;">Sisubor</td> <td style="text-align: center;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Bagus Rizal (VIII C)</i>				
No. 27				
Data	-			
Sumber Data	-			
Analisis	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td style="text-align: center;">Sikoor</td> <td style="text-align: center;">Sisubor</td> <td style="text-align: center;">Sikore</td> </tr> </table>	Sikoor	Sisubor	Sikore
Sikoor	Sisubor	Sikore		
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Bagus Rizal (VIII C)</i>				
Adverbia				
Adverbia pada Tesis				
<p>“Menurut undang undang no.23 tahun 1975 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”</p>				
Adverbia pada Rangkaian Argumen				
-				
Adverbia pada Penegasan Ulang				
-				

No. 28	
Struktur	Teks
Tesis	Lingkungan adalah suatu tempat yang berdekatan

	dengan kehidupan kita sebab itu perlu dijaga kebersihannya. Menjaga lingkungan merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap orang. Sehingga menjadi tanggung jawab semua warga negara bukan hanya pemerintah.
Rangkaian Argumen	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Sehingga bisa membuat siswa dan siswi menjadi lebih semangat dalam belajar di sekolah. Ada banyak cara atau kegiatan yang membuat siswa siswi sadar akan lingkungan salah satunya mengadakan perlombaan mengenai kebersihan. Siswa dan siswi juga turut diajarkan cara mengelola sampah yang baik.
Penegasan Ulang	-
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Damar Arya V (VIII C)</i>	
Pemarkah Konjungsi	
No. 28	
Data	atau, dan
Sumber Data	d. “Ada banyak cara atau kegiatan yang membuat siswa siswi sadar akan lingkungan” e. “Siswa dan siswi juga turut diajarkan cara mengelola sampah yang baik.” f. “Sehingga bisa membuat siswa dan siswi menjadi lebih semangat dalam belajar di sekolah.”
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikore</div> </div>

<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Damar Arya V (VIII C)</i>	
No. 28	
Data	sebab, sehingga
Sumber Data	c. “Lingkungan adalah suatu tempat yang berdekatan dengan kehidupan kita sebab itu perlu dijaga kebersihannya.” d. “menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Sehingga bisa membuat siswa dan siswi menjadi lebih semangat dalam belajar di sekolah.”
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Damar Arya V (VIII C)</i>	
No. 28	
Data	-
Sumber Data	-
Analisis	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikoor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sisubor</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 2px;">Sikore</div> </div>
<i>Sumber: Teks Eksposisi Karya Damar Arya V (VIII C)</i>	
Adverbia	
Adverbia pada Tesis	
<p>“Lingkungan adalah suatu tempat yang berdekatan dengan kehidupan kita sebab itu perlu dijaga kebersihannya.”</p> <p>”Menjaga lingkungan merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap orang. Sehingga menjadi tanggung jawab semua warga negara bukan hanya pemerintah.”</p>	
Adverbia pada Rangkaian Argumen	
<p>“Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang penting</p>	

untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman.”

Adverbia pada Penegasan Ulang

-

Lampiran 2 Dokumentasi Teks Eksposisi Karya Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di SMP IT Insan Cendekia Semarang

Nama: akbar indra kusuma
Kelas: 8b
Nomor absen: 3

Lingkungan hidup

Pada jaman milenial seperti sekarang ini, membuang sampah sembarangan (khususnya ke sungai) seolah-olah telah menjadi suatu hal yang lumrah. Ditambah lagi banyak orang di kota-kota yang membuang sampah kemanapun mereka suka. Ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah saluran sungai yang terhalang oleh banyak sampah dan setiap saat hal ini dapat mengakibatkan bencana banjir.

Sebagian pengamat lingkungan membuat kesimpulan bahwa setiap tahunnya jumlah manusia yang membuang sampah di sungai terus bertambah. Manusia juga kurang menyadari bahwa bencana banjir yang menimpa mereka diakibatkan oleh tingkah laku mereka sendiri. Terkadang, bencana banjir juga banyak menelan korban, tidak hanya korban luka-luka tapi juga korban meninggal dunia. Namun hal ini tidak juga membuat mereka sadar untuk membuang sampah pada tempatnya.

Manusia harus menyadari bahwa bencana banjir yang terjadi akibat ulah mereka sendiri. Dan mereka harus mempunyai kesadaran dan kedisiplinan untuk membuang sampah pada tempatnya serta tidak akan membuang sampah ke sungai agar tidak merugikan lingkungan dan orang lain. Membuang sampah pada tempatnya akan membuat saluran air sungai lancar serta tidak menimbulkan banjir.

11.44

Nama: Ahmad Riyanto
Kelas: 8B
Nomor: (3)
Tema: Lingkungan hidup

LINGKUNGAN HIDUP

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah
Tesis:
Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.

Argumentasi:
Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas. Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis. Selain itu, setiap hari Jumat selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan "Jumat Bersih. Selain lingkungan sekolah bersih, hubungan murid dan guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerja sama.

Penegasan Ulang:
Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.

11.46

nama:Alya Putri a.
 kelas:8b
 no:
 judul:lingkungan hidup

lingkungan hidup

Kebersihan **lingkungan** merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam masyarakat. Hal tersebut akan berimbas kepada kenyamanan dan kesehatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah dan lembaga kesehatan sering menggaalakkan kegiatan-kegiatan penanggulangan pencemaran lingkungan untuk menghindari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, seperti munculnya wabah penyakit yang berbahaya bagi kesehatan tubuh dan kenyamanan masyarakat. Kegiatan penanggulangan tersebut diantaranya membuang sampah pada tempatnya, pendauran ulang sampah organik dan non organik, dan lain sebagainya

Argumentasi:
 Gotong royong dalam membersihkan dan menjaga lingkungan secara rutin dengan cara menjadwalkan setiap kelompok kepala keluarga merupakan salah satu alternatif dalam menanggulangi pencemaran lingkungan. Terdapat banyak manfaat yang di dapat dalam kegiatan tersebut, selain kebersihan dan kesehatan yang di dapat, juga akan terjalin hubungan solidaritas antar warga yang kuat di antar mereka.

Penegasan ulang:
 Keberhasilan lingkungan hidup merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan dari masyarakat dan merupakan faktor penting bagi kesehatan dan kenyamanan dalam bermasyarakat. Kebersihan lingkungan masyarakat akan menjamin kesehatan dan kenyamanan bagi individu dalam bermasyarakat. Hal tersebut akan tercapai jika dilakukan secara gotong royong melalui kerja bakti yang terorganisasi ,terjadwal, dan terpadu.

11.46

mpinsancendekia.sch.id

Tema:
 (judul di tengah-tengah)
 (baru teksnya, minimal tiga paragraf)

nama:amanda vivi novitasar
 kelas:8b
 nomer:05
 tema:lingkungan hidup

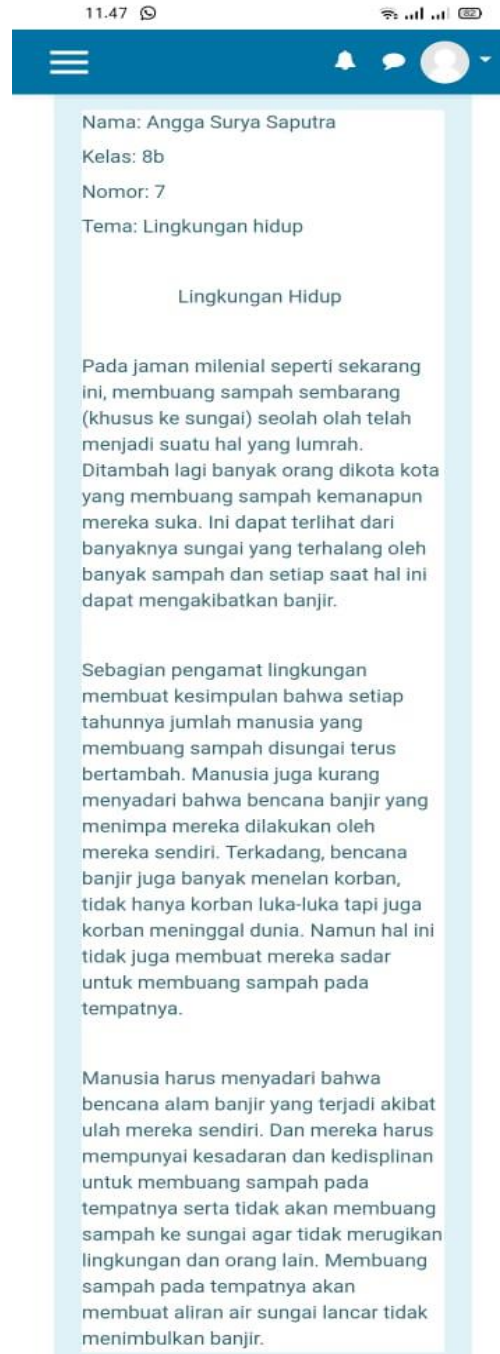
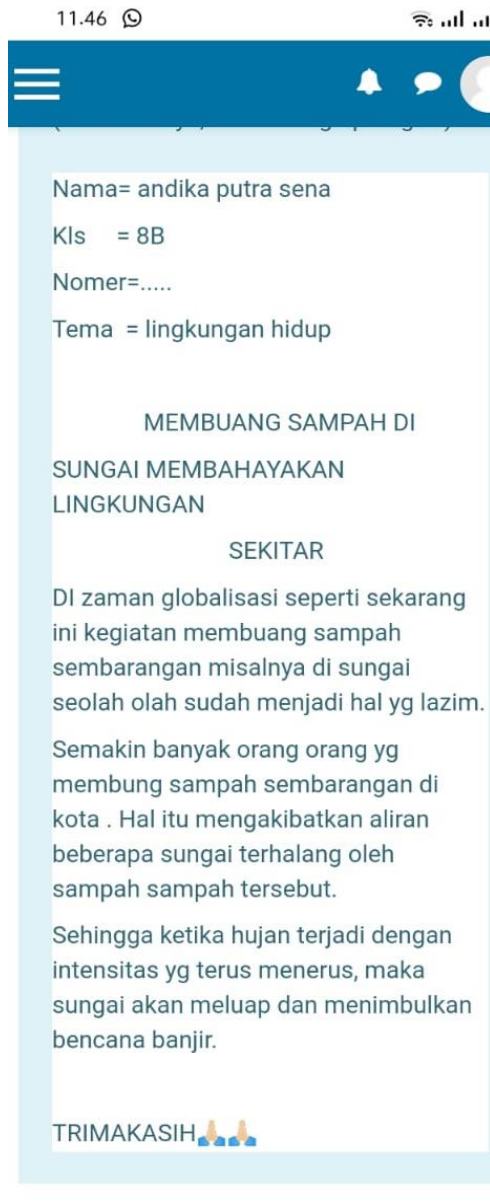
lingkungan yang bersih

di suatu kampung disebuah kota ada kampung yang bernama kampung lingkungan hidup.

kenapa dinamakan kampung lingkungan hidup karna kampung itu sungguh bersih. banyak sekali tanaman yang tumbuh disekitar kampung dan saling menjaga lingkungan.

contoh masyarakat menjaga lingkungan ialah sering mengadakan kerja bakti bekerja sama untuk membuang sampah pada tempatnya.

Comment



11:47

Nama: Anggun puspita sari
Kelas: 8b
Nomor:9
Tema: LINGKUNGAN HIDUP

Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.

Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas. Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, menyiapkan spidol atau kapur tulis. Selain itu setiap hari Jumat selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan "Jumat bersih". Selain lingkungan sekolah bersih hubungan murid dan guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerja sama.

Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.

11:48

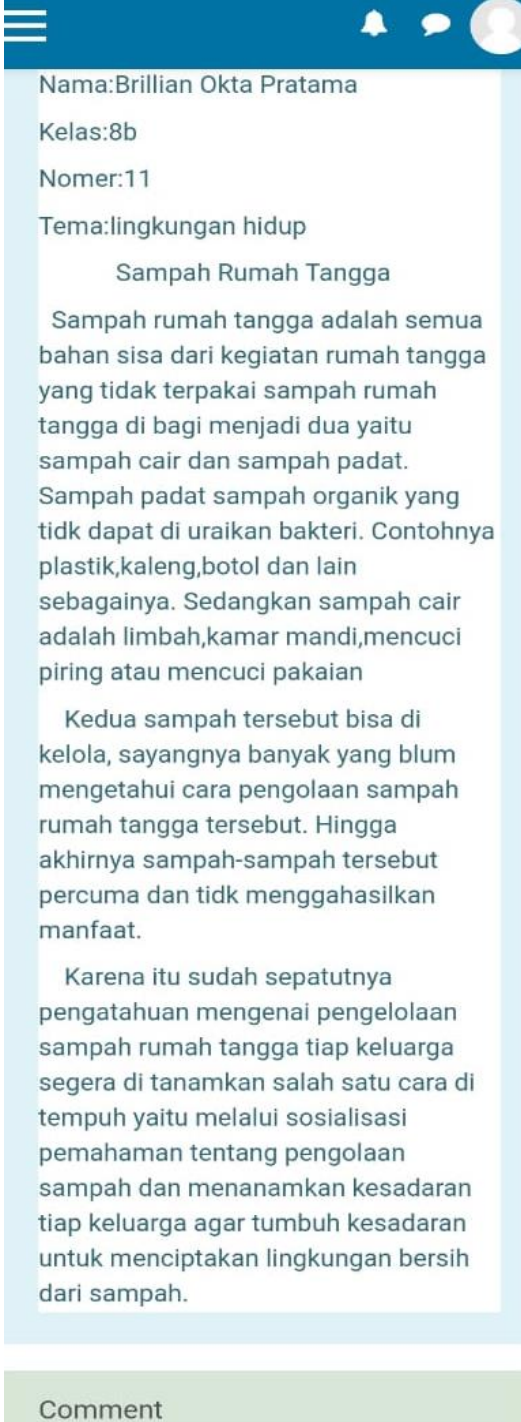
Nama: Ardi Firmansyah
Kelas:8B
Nomor:10
Tema: lingkungan hidup

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Tesis: Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.

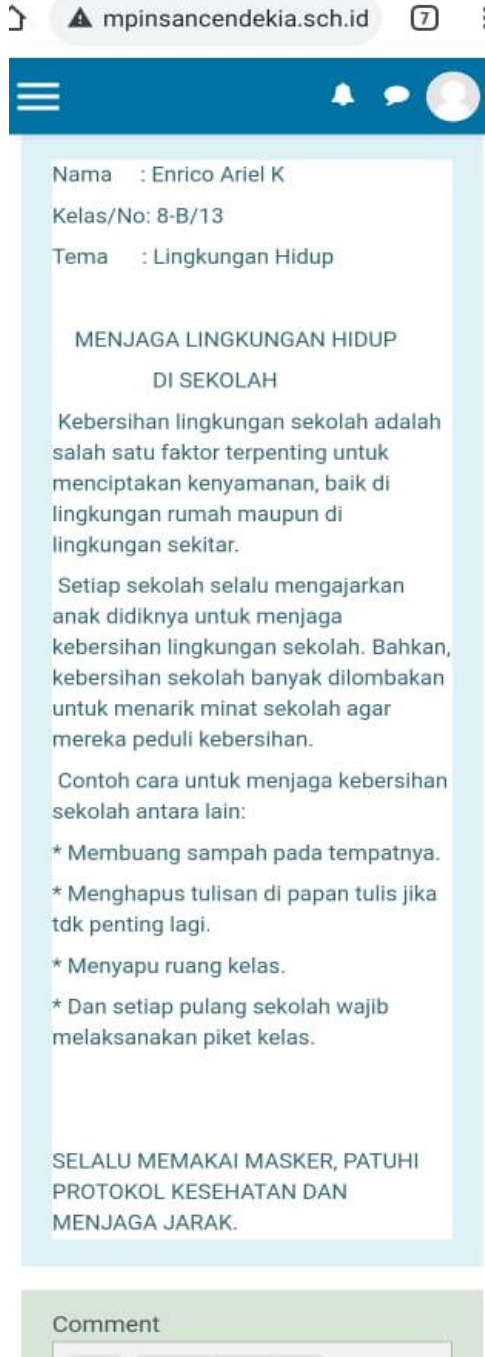
Argumentasi:
Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas. Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis. Selain itu, setiap hari Jumat selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan "Jumat Bersih". Selain lingkungan sekolah bersih, hubungan murid dan guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerja sama.

Penegasan Ulang:
Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.






Nama:Brillian Okta Pratama
 Kelas:8b
 Nomer:11
 Tema:lingkungan hidup
Sampah Rumah Tangga
 Sampah rumah tangga adalah semua bahan sisa dari kegiatan rumah tangga yang tidak terpakai sampah rumah tangga di bagi menjadi dua yaitu sampah cair dan sampah padat. Sampah padat sampah organik yang tidk dapat di uraikan bakteri. Contohnya plastik,kaleng,botol dan lain sebagainya. Sedangkan sampah cair adalah limbah,kamar mandi,mencuci piring atau mencuci pakaian
 Kedua sampah tersebut bisa di kelola, sayangnya banyak yang blum mengetahui cara pengolahan sampah rumah tangga tersebut. Hingga akhirnya sampah-sampah tersebut percuma dan tidk menghasilkan manfaat.
 Karena itu sudah sepatutnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga tiap keluarga segera di tanamkan salah satu cara di tempuh yaitu melalui sosialisasi pemahaman tentang pengolahan sampah dan menanamkan kesadaran tiap keluarga agar tumbuh kesadaran untuk menciptakan lingkungan bersih dari sampah.



Comment



Nama : Enrico Ariel K
 Kelas/No: 8-B/13
 Tema : Lingkungan Hidup
**MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP
 DI SEKOLAH**
 Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar.
 Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan.
 Contoh cara untuk menjaga kebersihan sekolah antara lain:
 * Membuang sampah pada tempatnya.
 * Menghapus tulisan di papan tulis jika tdk penting lagi.
 * Menyapu ruang kelas.
 * Dan setiap pulang sekolah wajib melaksanakan piket kelas.
SELALU MEMAKAI MASKER, PATUHI PROTOKOL KESEHATAN DAN MENJAGA JARAK.

Comment

12.00   

 mpinsancendekia.sch.id  7

(judul di tengah-tengah)
(baru teksnya, minimal tiga paragraf)

nama:fathir yuma kelas:8b
nomor:15
tema:lingkungan hidup

Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain

Comment

Nama : FIFI YANTI DEWI LESTARI
kelas : 8B
Nomor Absen : 16
Tema : KEBUDAYAAN BUDAYA

"BANGGA KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA"

Indonesia yang memiliki wilayah dari Sabang hingga Merauke dengan berbagai dataran, pegunungan, lembah, lautan dan lainnya. Bukan sesuatu yang asing bila di Indonesia terdapat banyak sekali adat istiadat dan kebiasaan yang berbeda-beda setiap daerahnya. Keberagaman adat istiadat, mulai dari agama, ras, suku, adat berpakaian, tarian adat, upacara adat, rumah adat dan lain sebagainya. Hidup di Indonesia berarti hidup dengan keberagaman budaya dan pluralitas masyarakatnya yang tak terbatas. Oleh karena itu untuk menjaga kesatuan, kesatuan dan perastuan untuk ketahanan nasional di tengah pluralitas memerlukan suatu tindakan dari setiap warga negara Indonesia.

Beragam cara dapat kita lakukan untuk hidup di tengah perbedaan yang ada di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan saling menghormati perbedaan dengan wujud sikap toleransi terhadap keberagaman. Toleransi diartikan sebagai sikap menahan diri, berhati lapang dan selalu memberikan kesempatan untuk orang lain berpendapat. Toleransi dapat kita wujudkan dalam berbagai bidang yaitu toleransi dalam kehidupan beragama. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah, setiap orang pasti memiliki satu keyakinan. Cara toleransi dengan kepercayaan berbeda diantaranya adalah menghormati dan menghargai agama yang dianut oleh orang lain, tidak memaksa orang lain berpindah keyakinan, tidak mengganggu agama lain saat ada perayaan atau ibadah, tidak mencela atau merendahkan agama lain. Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan berbagai suku dan ras yang berbeda. Dengan perbedaan ini bukanlah kendala dalam mewujudkan semangat persatuan bangsa Indonesia. Hendaknya setiap individu saling menghormati, menghindari egois, menunjung tinggi nilai kemanusiaan, guna meningkatkan semangat persatuan Indonesia.

Tak hanya itu, untuk menjaga keberagaman ini terdapat beberapa perilaku yang perlu diwujudkan. Terutama untuk generasi penerus bangsa yang harus meningkatkan semangat persatuan untuk menjaga kekayaan dan keberagaman budaya kita. Perilaku di antaranya adalah dengan memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia, menguasai dengan belajar beberapa seni budaya yang ada di tanah air, memilih budaya asing yang masuk ke Indonesia dan memilih yang pantas dan sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia. Keberagaman kebudayaan, adat istiadat yang ada di Indonesia merupakan suatu kekayaan bangsa kita yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Dengan begitu kita sebagai warga negara Indonesia harus bangga dengan keberagaman ini. Wujud bangsa kita dapat kita tunjukkan dengan berbagai tindakan yaitu dengan toleransi saling menghargai dan menghormati. Juga dengan melalui perilaku kita untuk berusaha menjaga budaya, melestarikan budaya kita untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan yang ada di Indonesia. Melestarikan budaya bangsa Indonesia adalah kewajiban kita semua.

mpinsancendekia.sch.id

Nama=ghalibwiratara
 Kelas=8b
 Nomor=17
 Tema=
 Lingkungan hidup

Pada jaman milenial seperti sekarang ini, membuang sampah sembarangan (khususnya ke sungai) seolah-olah telah menjadi suatu hal yang lumrah. Ditambah lagi banyak orang di kota-kota yang membuang sampah kemanapun mereka suka. Ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah saluran sungai yang terhalang oleh banyak sampah dan setiap saat hal ini dapat mengakibatkan bencana banjir.

Sebagian pengamat lingkungan membuat kesimpulan bahwa setiap tahunnya jumlah manusia yang membuang sampah di sungai terus bertambah. Manusia juga kurang menyadari bahwa bencana banjir yang menimpa mereka diakibatkan oleh tingkah laku mereka sendiri. Terkadang, bencana banjir juga banyak menelan korban, tidak hanya korban luka-luka tapi juga korban meninggal dunia. Namun hal ini tidak juga membuat mereka sadar untuk membuang sampah pada tempatnya.

Manusia harus menyadari bahwa bencana banjir yang terjadi akibat ulah mereka sendiri. Dan mereka harus mempunyai kesadaran dan kedisiplinan untuk membuang sampah pada tempatnya serta tidak akan membuang sampah ke sungai agar tidak merugikan lingkungan dan orang lain. Membuang sampah pada tempatnya akan membuat saluran air sungai lancar serta tidak menimbulkan banjir.

Nama:Iqbal tri r
 Kelas:8b
 No;20
 Tema;lingkungan hidup

Teks Eksposisi Tentang Lingkungan Hidup

Pada jaman milenial seperti sekarang ini, membuang sampah sembarangan (khususnya ke sungai) seolah-olah telah menjadi suatu hal yang lumrah. Ditambah lagi banyak orang di kota-kota yang membuang sampah kemanapun mereka suka. Ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah saluran sungai yang terhalang oleh banyak sampah dan setiap saat hal ini dapat mengakibatkan bencana banjir.

Sebagian pengamat lingkungan membuat kesimpulan bahwa setiap tahunnya jumlah manusia yang membuang sampah di sungai terus bertambah. Manusia juga kurang menyadari bahwa bencana banjir yang menimpa mereka diakibatkan oleh tingkah laku mereka sendiri. Terkadang, bencana banjir juga banyak menelan korban, tidak hanya korban luka-luka tapi juga korban meninggal dunia. Namun hal ini tidak juga membuat mereka sadar untuk membuang sampah pada tempatnya.

Manusia harus menyadari bahwa bencana banjir yang terjadi akibat ulah mereka sendiri. Dan mereka harus mempunyai kesadaran dan kedisiplinan untuk membuang sampah pada tempatnya serta tidak akan membuang sampah ke sungai agar tidak merugikan lingkungan dan orang lain. Membuang sampah pada tempatnya akan membuat saluran air sungai lancar serta tidak menimbulkan banjir.

Nama : Joice Gracia Mirella
 Kelas : 8b
 Nomor : 20
 Tema : kondisi sosial
 Pembelajaran jarak jauh kurang efektif
 Tesis
 Pembelajaran jarak jauh adalah jalan yang tidak dapat dihindari dalam kondisi pandemi Covid-19. Sayangnya pembelajaran jarak jauh kurang dapat berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya.

Rangkaiam argumen
 Infrastruktur teknologi komunikasi di Indonesia masih belum merata. Jangankan di pulau kecil saja, di pulau Jawa yang memiliki angka penduduk yang paling banyak saja masih banyak daerah yang belum terpapar sinyal internet.

Banyak siswa yang mengeluhkan pula bahwa pembelajaran jarak jauh membuat konsentrasi mereka buyar dan kurang fokus untuk belajar. Ilmu yang didapat dirasa tidak sebanding dengan pembelajaran tatap muka.

Penegasan ulang
 Pada akhirnya, pandemi covid-19 adalah musibah yang tentunya kita semua tidak menginginkannya untuk terjadi. Namun hal tersebut telah terjadi dan diperlukan kepedulian pemerintah, kesadaran semua civitas pendidikan baik Sekolah, Siswa, Guru, dan orangtua untuk ikut menyukseskan kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Kita harus berhenti untuk saling menyalahkan dan secara bahu membahu ikut menyelesaikan permasalahan pendidikan jarak jauh.

Nama: M.Rayhan.Anwar
 Kelas: 8B
 No: 22
 Tema: Kondisi Sosial
 Sisi Negatif Dan Sisi Positif Ponsel
 Ponsel adalah Salah Satu Kemajuan Di Bidang Teknologi Komunikasi Yang Dapat Mendorong Manusia Untuk Selalu Berinteraksi Serta Berkomunikasi Satu Sama Lain Tanpa Harus Dibatasi Oleh Jarak Dan Waktu. Namun, Ponsel Ada Sisi Positif Dan Sisi Negatifnya
 Yang Pertama, Ponsel Merupakan salah satu dari kemajuan teknologi saat ini. Dengan berbagai macam kecanggihan serta fasilitas yang ada didalamnya membuat ponsel dijadikan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus di penuhi guna melancarkan komunikasi.

Namun, ponsel tidak hanya dijadikan alat komunikasi biasa tetapi bisa dijadikan fungsi lain yaitu, bisa untuk berfoto mendengarkan musik dan bisa untuk belajar daring seperti yang saya gunakan sekarang

Dan Sisi Negatifnya adalah dari ponsel kita dapat terkena penyakit kanker karena radiasi dan dapat mengganggu kerja otak kita.

Nah, sekarang kita sudah mengetahui sisi positif dan negatif dari ponsel maka kita harus berhati hati dalam menggunakan ponsel jangan sampai kita menyalahgunakan ponsel untuk beragam kenakalan remaja

Keep Smart Guys 😊

Comment

19.22

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.

Argumentasi:
Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas. Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis. Selain itu, setiap hari Jumat selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan "Jum'at Bersih. Selain lingkungan sekolah bersih, hubungan murid dan guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerja sama.

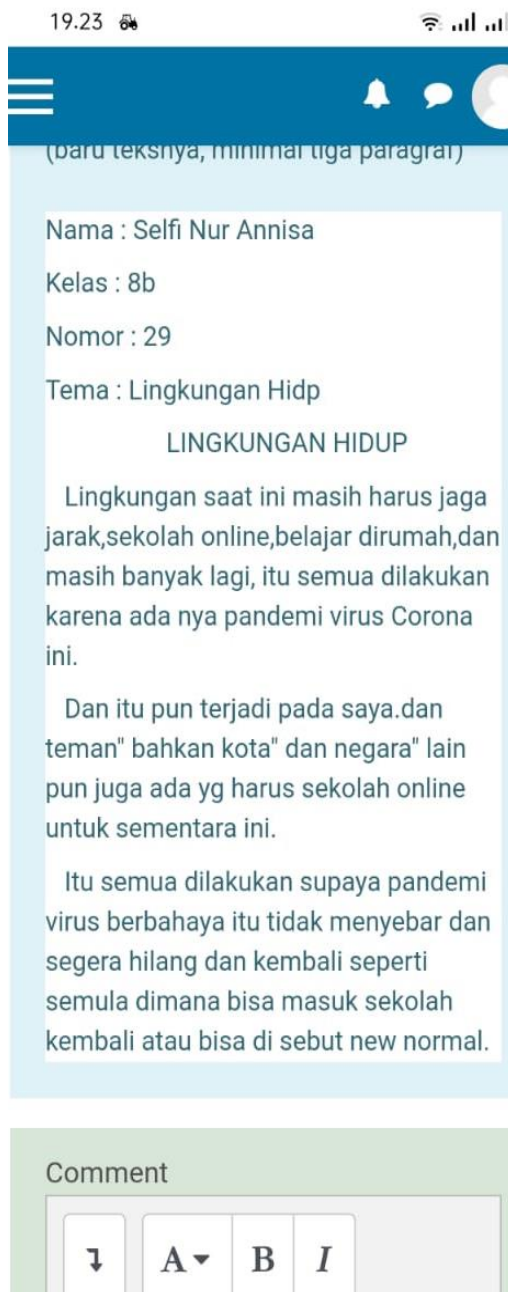
Penegasan Ulang:
Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.

Nama: RIZKI IRWANSYAH
Kelas: 8B
Nomor: 25
Tema: LINGKUNGAN SEKOLAH

19.22

Nama : Roro Ayu Anjani
Kelas : 8b
Nomor : 26

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah
Tesis: Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain. Argumentasi:
Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas. Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis. Selain itu, setiap hari Jumat selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan "Jum'at Bersih. Selain lingkungan sekolah bersih, hubungan murid dan guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerja sama. Penegasan Ulang:
Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.



19:23

Nama :Sepda Dwi Nur Mahardika
Kelas :8 B
Tema :Lingkungan hidup

LINGKUNGAN HIDUP

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah
Tesis:
Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.

Argumentasi:
Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas. Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis. Selain itu, setiap hari Jumat selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan "Jumat Bersih. Selain lingkungan sekolah bersih, hubungan murid dan guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerja sama.

Penegasan Ulang:
Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.

Nomor.

Tema:
(judul di tengah-tengah)
(baru teksnya, minimal tiga paragraf)

Nama:Tasya Dinda Sagita
Kelas/Nomor absen:8b/31
Tema:Lingkungan Hidup

"Mencehah Nyamuk Demam Berdarah"






Warga mayangsari RW 2 sedang mengadakan gotong royong untuk membantu membersihkan area kampung.





Bapak²dan ibu²membantu membersihkan gorong² dan lainnya.

Agar kampung mayangsari tetap bersih dan tidak ada yg terkena Demam

Comment

↓ A ▼ B I

11.44     

Nomor:
Tema:
(judul di tengah-tengah)
(baru teksnya, minimal tiga paragraf)

nama: AHMAD PRAYOGA
kelas: 8c
nomer: 2
tema: keragaman budaya
keanekaragaman INDONESIA

Indonesia atau Nusantara nama lain adalah negara yang memancarkan pesona alam,kebudayaan dan daya tarik masyarakat yang mengagumkan.


memiliki adat istiadat,tradisi,dan suku bangsa yang sanggup membuat decak kagum.kekayaan flora dan faunanya mencapai ribuan jenis,dari heningnya lautan yang penuh warna hingga kemegahan pegunungan yang menjulang tinggi.

**Attempt number 1 for
Apriliya Mega Nur Ainni
2019070458**

Question 1

Complete

Mark 0.70 out of 1.00

 Flag question

Buatlah satu teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tema (pilih salah satu):

1. Lingkungan hidup
2. Kondisi sosial
3. Keragaman budaya
(format mengerjakan)

Nama:

Kelas:

Nomor:

Tema:

(judul di tengah-tengah)





(baru teksnya, minimal tiga paragraf)

Lingkungan sekolah

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengutamakan kemampuan siswa dengan kemampuan personal atau pendidikan yang mencoba untuk memperdalam potensi diri individu. Pendidikan karakter sangat penting untuk memperdalam bakat tersembunyi yang ada di dalam diri siswa karena tidak semua siswa memiliki bakat di bidang yang sama satu dengan lainnya.

Siswa yang tidak pandai dalam kemampuan akademik belum tentu bodoh, tetapi siswa tersebut mempunyai kemampuan di bidang lain. Melalui pendidikan karakter, seseorang tidak dilihat dari kepintarannya dalam kemampuan akademik. Guru tidak boleh menjustifikasi bahwa seorang siswa dianggap bodoh jika tidak pandai dalam kemampuan akademik.

Kurikulum 2013 merupakan usaha dari pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter. Melalui kurikulum ini, pemerintah berusaha memperdalam kemampuan karakter siswa, seperti karakter dalam bertoleransi kepada suku, agama, kebudayaan dan yang lainnya. Indonesia adalah negara yang mempunyai keberagaman budaya, bahasa, kepercayaan, dan agama, sehingga sikap toleransi harus diperkenalkan sejak dini.

Nama:ardiasnyah novan aya putra
Kelas:8c

Menjaga Kebersihan Lingkungan SekolahTesis:

Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.

Argumentasi:

Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Petugas piket biasanya melakukan tugas membersihkan ruang kelas. Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis. Selain itu, setiap hari Jumat selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan 'Jumat Bersih. Selain lingkungan sekolah bersih, hubungan murid dan guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerja sama.

Penegasan Ulang:

Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.






mpinsancendekia.sch.id 7

Nama :arinta Sakina Yulianti
Kelas :8 c
Nomor : 7
Tema :

"Membuang Sampah di Sungai Membahayakan Lingkungan Sekitar"

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini, kegiatan membuang sampah sembarangan misalnya di sungai seolah-olah sudah menjadi hal yang lazim.

Semakin banyak juga orang-orang yang membuang sampah sembarangan di kota. Hal itu mengakibatkan aliran beberapa sungai terhalang oleh sampah-sampah tersebut.

Sehingga ketika hujan terjadi dengan intensitas yang terus-menerus, maka sungai akan meluap dan menimbulkan bencana banjir.

The image shows a mobile application interface. At the top, there is a status bar with the time 11:47 and signal strength indicators. Below that is a browser-like address bar showing 'mpinsancendekia.sch.id'. The main content area is a document viewer with a blue header and navigation icons. The document text is as follows:

Nama: Bagusrizal
 Kelas: 8c
 Nomor: 9
 Tema: lingkungan hidup

Lingkungan hidup

Menurut undang undang no.23 tahun 1975

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang

Dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Sedangkan ruang lingkup lingkungan hidup Indonesia meliputi ruang, tempat Kesatuan Republik Indonesia yang berbatasan nusantara dalam melaksanakan kedaulatan, hak berdaulat, dan yurisdiksinya.

Dengan lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.

Argumentasi

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang paling penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang nyaman. Sehingga bisa membuat siswa dan siswi menjadi lebih semangat dalam belajar di sekolah.

Ada banyak cara atau kegiatan yang membuat siswa siswi sadar akan lingkungan salah satunya mengadakan perlombaan mengenai kebersihan. Siswa dan siswi juga turut diajarkan cara mengelola sampah yang baik

Nama: Damar arya
 Kelas: 8c
 Tema: mencintai lingkungan bersih di sekolah

At the bottom of the screen, there is a 'Comment' section with a text input field.

☰
🔔
💬
👤

Nama: Dimas adi prakoso
 Kelas: 8c
 Nomer: 13
 Tema: membuat teks eksposisi

Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah
Tesis:
 Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, di antaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain.

Comment

Tema : keragaman budaya

Faktor Penyebab Lunturnya Budaya Bangsa

Kebudayaan Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal maupun kebudayaan asing yang telah ada di Indonesia sejak dahulu. Kebudayaan bangsa Indonesia sekarang mulai luntur dari masyarakat, khususnya para pemuda yang lebih condong dan senang meniru budaya-budaya asing. Terkadang budaya asing yang masuk tanpa disaring untuk dipilih terlebih dahulu, namun langsung diterima dan meniru tanpa dipikirkan ulang. Sehingga masyarakat kita meniru budaya barat yang bertentangan dengan budaya asli Indonesia, yang terkenal akan sopan santunnya. Misalnya, lihat saja model pakaian dari budaya barat yang masuk dan ditiru anak muda masa kini dengan pakaian seksi.

Lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran masyarakat. Masyarakat saat ini lebih memilih dan menirukan budaya asing yang lebih praktis, efisien dan sesuai perkembangan zaman. Bukan berarti budaya lokal tidak sesuai dengan perkembangan zaman, namun kebanyakan budaya asing tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Budaya lokal dapat menyesuaikan perkembangan zaman asalkan tidak meninggalkan ciri khas budaya tersebut. Faktor kedua adalah minimnya komunikasi budaya, komunikasi adalah salah satu hal penting agar tidak terjadi salah pemahaman tentang budaya bangsa. Minimnya komunikasi dalam suatu bangsa sering menimbulkan perselisihan antar budaya suku yang terkadang hingga menyebabkan konflik, berdampak bagi menurunnya ketahanan nasional. Pembelajaran tentang budaya yang rendah akan mengetahui pentingnya budaya lokal dalam membangun budaya bangsa serta mengetahui cara adaptasi budaya lokal di tengah perkembangan zaman. Proses pembelajaran tentang budaya harus ditanamkan sejak dini.

Faktor lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia yang telah diuraikan di atas adalah faktor internal yang bersumber dari dalam bangsa tersebut. Namun, perlu kita ketahui bahwa terdapat faktor eksternal yang mengakibatkan lunturnya kebudayaan lokal kita. Dengan adanya globalisasi menandakan bahwa segala yang kita punya juga bisa mendunia dan sebaliknya sesuatu dari dunia lain bisa kita rasakan. Dampak globalisasi bukan hanya dalam bidang ekonomi, hukum, politik, kesehatan, juga termasuk globalisasi sosial budaya. Artinya budaya asing bisa dengan mudah masuk ke dalam negara Indonesia dan memblaur dengan budaya juga masyarakat lokal. Hal tersebut mengakibatkan budaya kita terasimilasi juga terakulturasi, namun juga membawa dampak westernisasi budaya lokal.

Demikian beberapa faktor internal dan faktor eksternal lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia. Dari uraian di atas, telah kita ketahui apa saja faktor yang dapat membuat lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia. Agar budaya kita tidak semakin luntur, hilang dan lenyap maka usaha kita sebagai generasi penerus bangsa dapat mengantisipasi supaya budaya bangsa kita tidak luntur.

Nama: Dimas putra r
 Kelas: 8c
 Nomer: 14

12.02

Nama : Lala Ratna Dian Saputri
 Kelas: 8c
 Nomer Absen : 18
 Tema : Lingkungan hidup

Lingkungan hidup

Pada jaman milenial seperti sekarang ini, membuang sampah sembarangan (khususnya ke sungai) seolah-olah telah menjadi suatu hal yang lumrah. Ditambah lagi banyak orang di kota-kota yang membuang sampah kemanapun mereka suka. Ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah saluran sungai yang terhalang oleh banyak sampah dan setiap saat hal ini dapat mengakibatkan bencana banjir.

Sebagian pengamat lingkungan membuat kesimpulan bahwa setiap tahunnya jumlah manusia yang membuang sampah di sungai terus bertambah. Manusia juga kurang menyadari bahwa bencana banjir yang menimpa mereka diakibatkan oleh tingkah laku mereka sendiri. Terkadang, bencana banjir juga banyak menelan korban, tidak hanya korban luka-luka tapi juga korban meninggal dunia. Namun hal ini tidak juga membuat mereka sadar untuk membuang sampah pada tempatnya.

12.03

Nama: Muhammad Nizar Ma'mun
 Kelas: VIII C
 Nomor: 22
 Tema: Kondisi sosial

KONDISI SOSIAL

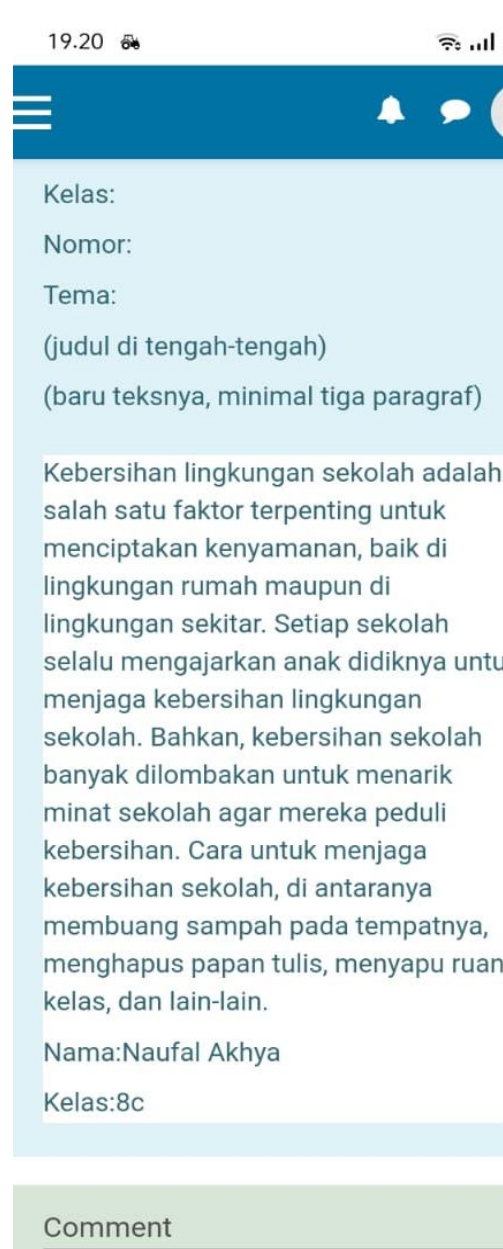
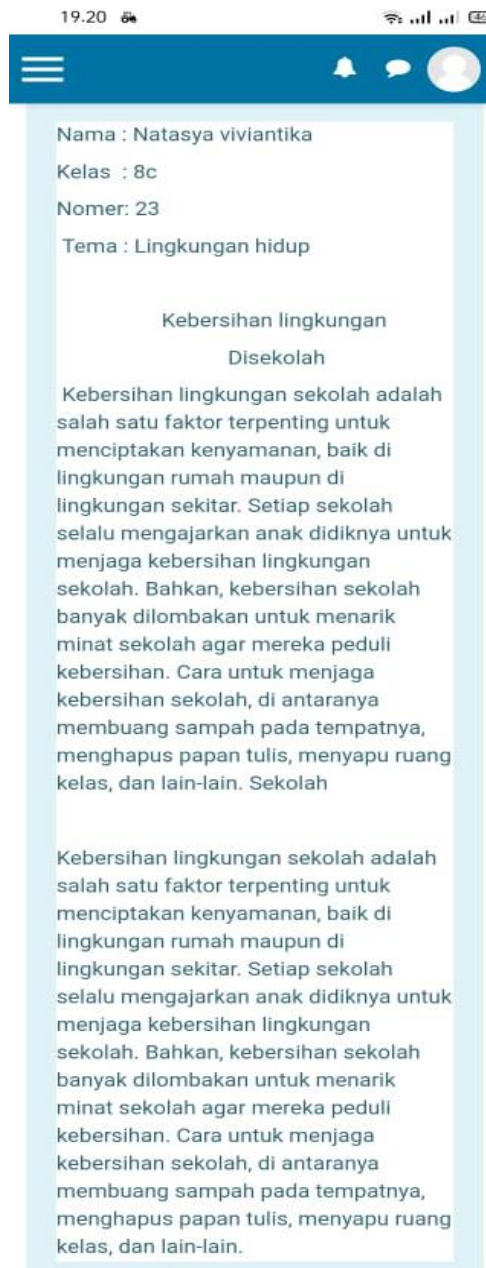
SISI NEGATIF dan POSITIF PONSEL

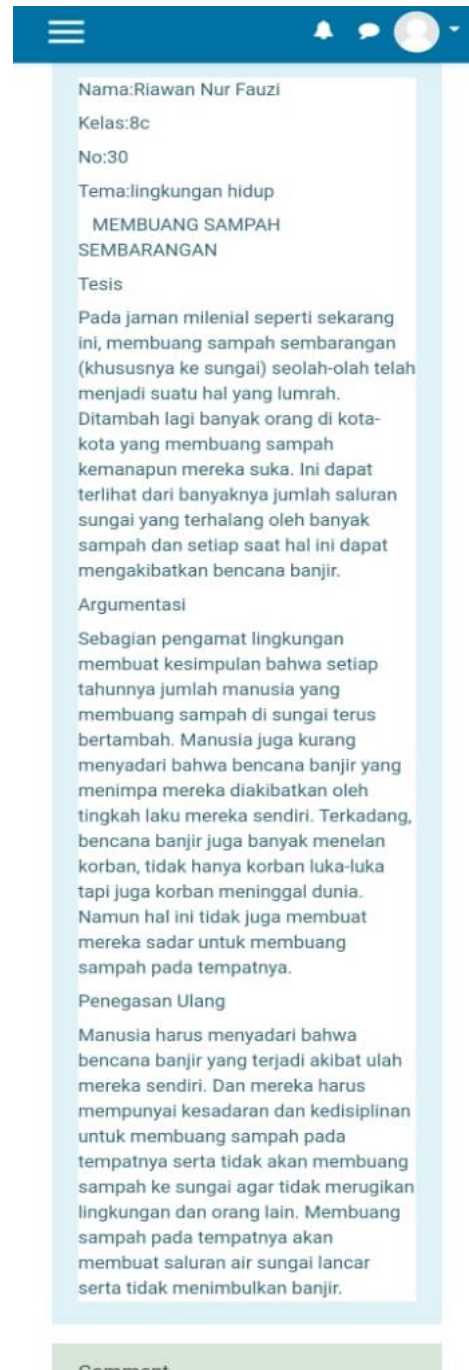
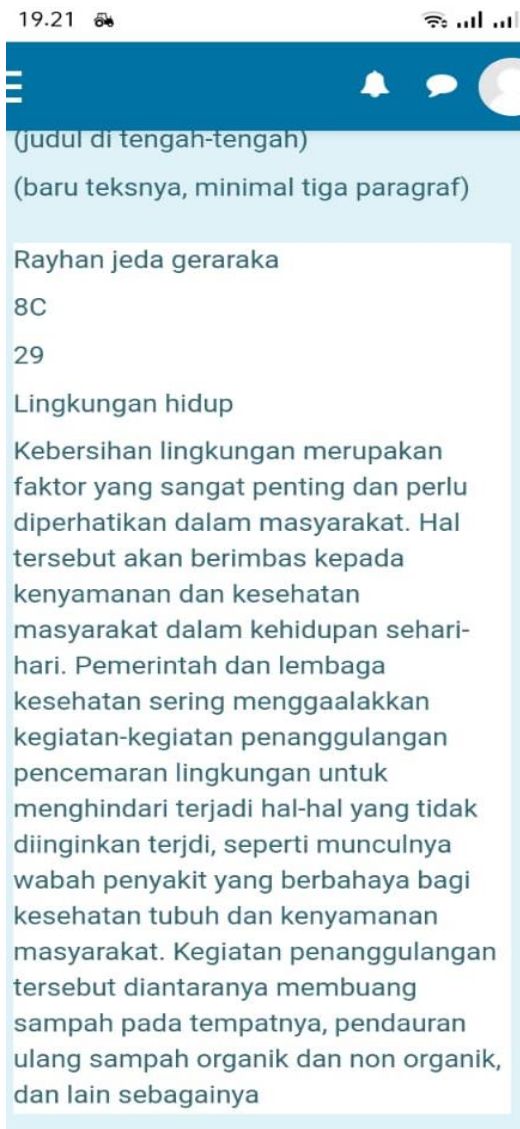
Ponsel adalah salah satu kemajuan di bidang komunikasi yang dapat mendorong manusia untuk selalu berinteraksi serta berkomunikasi antara satu dengan sesama tanpa harus dibatasi oleh jarak dan waktu. Namun, ponsel juga memiliki sisi positif dan sisi negatifnya.

Yang pertama, ponsel merupakan salah satu dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Dengan berbagai macam kecanggihan serta fasilitas yang ada di dalamnya, membuat ponsel dijadikan sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus di penuhi guna melancarkan komunikasi. Namun, ponsel tidak hanya dijadikan alat komunikasi biasa tetapi ponsel bisa digunakan untuk berfoto, mendengarkan music, internetan, smsan, teleponan, menonton televisi, dll. Itu semua merupakan sisi positifnya.

Yang kedua, ponsel juga memiliki sisi negatifnya. Sisi negative dari ponsel adalah : kita dapat terkena penyakit kangker karena radiasi, dan juga dapat mengganggu kerja otak kita.

Nah, sekarang kita sudah mengetahui sisi positif dan sisi negative dari ponsel, jadi kita harus berhati-hati dan jangan menyalah gunakan ponsel.





Attempt number 1 for Rameza Eliyya Nur

Question 1

Complete

Mark: 0.70 out of 1.00

Flag question

Buatlah satu teks ekopositif yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tema (pilih salah satu):

1. Lingkungan hidup
2. Kondisi sosial
3. Keragaman budaya

(Format mengerjakan)

Nama:

Kelas:

Nomor:

Tema:

(Judul di tengah-tengah)

(baru seknya, minimal tiga paragraf)

Faktor Penyebab Lunturnya Budaya Bangsa

Kebudayaan Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal maupun kebudayaan asing yang telah ada di Indonesia sejak dahulu.

Kebudayaan bangsa Indonesia sekarang mulai luntur dari masyarakat, khususnya para pemuda yang lebih condong dan senang menerima budaya-budaya asing. Terkadang budaya asing yang masuk tanpa disaring untuk dipilih terlebih dahulu, namun langsung diterima dan diterima tanpa dipikirkan ulang. Sehingga masyarakat kita menerima budaya barat yang bertentangan dengan budaya asli Indonesia, yang terkawal akan sopan santunnya. Misalnya, lihat saja model pakaian dari budaya barat yang masuk dan diterima anak muda masa kini dengan pakaian seksi.

Selanjutnya kebudayaan bangsa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran masyarakat. Masyarakat saat ini lebih memilih dan menikmati budaya asing yang lebih praktis, efisien dan sesuai perkembangan zaman.

Bukan berarti budaya lokal tidak sesuai dengan perkembangan zaman, namun kebanyakan budaya asing tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Budaya lokal dapat menyesuaikan perkembangan zaman asalkan tidak meninggalkan ciri khas budaya tersebut.

Faktor kedua adalah minimnya komunikasi budaya. Komunikasi adalah salah satu hal penting agar tidak terjadi salah pemahaman tentang budaya bangsa. Minimnya komunikasi dalam suatu bangsa sering menimbulkan perselisihan antar budaya atau yang terkadang hingga menyebabkan konflik.

Persepsi bagi masyarakat ketahanan nasional. Pembelajaran tentang budaya yang rendah akan mengetahui pentingnya budaya lokal dalam membangun budaya bangsa serta mengetahui cara adaptasi budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

Proses pembelajaran tentang budaya harus ditanamkan sejak dini.

Faktor lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia yang telah diuraikan di atas adalah faktor internal yang bersumber dari dalam bangsa tersebut. Namun, perlu kita ketahui bahwa terdapat faktor eksternal yang mengakibatkan lunturnya kebudayaan lokal kita.

Dengan adanya globalisasi modernisasi bahwa segala yang kita punya juga bisa mendunia dan sebaliknya sesuatu dari dunia lain bisa kita rasakan. Dengan globalisasi bukan hanya dalam bidang ekonomi, hukum, politik, kesehatan, juga termasuk globalisasi sosial budaya.

Artinya budaya asing bisa dengan mudah masuk ke dalam negara Indonesia dan memburu dengan budaya juga masyarakat lokal. Hal tersebut mengakibatkan budaya kita terasimilasi juga terakulturasi, namun juga membawa dampak westernisasi budaya lokal.

Oleh karena itu, beberapa faktor internal dan faktor eksternal lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia. Dari uraian di atas, sudah kita ketahui apa saja faktor yang dapat membuat lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia. Agar budaya kita tidak semakin luntur, hilang dan tercampur maka kita sebagai generasi penerus bangsa dapat mengantisipasi supaya budaya bangsa kita tidak luntur.

Demikian beberapa faktor internal dan faktor eksternal lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia. Dari uraian di atas, sudah kita ketahui apa saja faktor yang dapat membuat lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia. Agar budaya kita tidak semakin luntur, hilang dan tercampur maka kita sebagai generasi penerus bangsa dapat mengantisipasi supaya budaya bangsa kita tidak luntur.

Demikian beberapa faktor internal dan faktor eksternal lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia. Dari uraian di atas, sudah kita ketahui apa saja faktor yang dapat membuat lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia. Agar budaya kita tidak semakin luntur, hilang dan tercampur maka kita sebagai generasi penerus bangsa dapat mengantisipasi supaya budaya bangsa kita tidak luntur.

19.24

📶 📶 📶 📶 📶



Nama : Zalfa Anindya P Kelas : 8C
 Nomor : 31 Tema : Lingkungan hidup
 Judul : Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah • Tesis : Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor terpenting untuk menciptakan kenyamanan, baik di lingkungan sekitar. Setiap sekolah selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bahkan, kebersihan sekolah banyak dilombakan untuk menarik minat sekolah agar mereka peduli kebersihan. Cara untuk menjaga kebersihan sekolah, diantaranya membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan tulis, menyapu ruang kelas, dan lain-lain. • Argumentasi : Pembagian piket kelas menjadi salah satu cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Petugas piket biasanya melakukan tugasnya membersihkan ruang kelas. Seperti menyapu kelas, menghapus papan tulis, dan menyiapkan spidol atau kapur tulis. Selain itu, setiap hari Jum'at selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setelah pelajaran pertama selesai. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan " Jum'at " Bersih. Selain lingkungan sekolah bersih, hubungan murid dan guru juga bisa semakin akrab dengan adanya kerja sama. • Penegasan Ulang : Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam meraih keberhasilan proses belajar mengajar. Kebersihan lingkungan sekolah akan lebih menjamin kebersihan seseorang dan menyehatkan. Kebersihan tidak sama dengan kemewahan, kebersihan adalah usaha manusia agar lingkungan sekolah tetap sehat terawat secara berkesinambungan.

Comment